

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah terbentuknya pola percakapan yang sesuai untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental. Kesuksesan dalam berkomunikasi antara orang normal dengan penyandang retardasi mental adalah terjadinya interaksi yang baik yaitu berupa respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental ketika berkomunikasi. Untuk menghasilkan respon tersebut, perlu memahami terlebih dahulu proses kognisi dari penyandang retardasi mental, kemudian pemilihan jenis percakapan yang tepat karena penyandang retardasi mental umumnya tidak dapat memulai terlebih dahulu sebuah percakapan dengan mitra tuturnya.

Hambatan yang muncul saat berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental adalah karena proses kognitif yang berbeda dengan orang normal pada umumnya, karena ada keterlambatan proses kognitif dalam berbahasa.

Dari analisis yang telah dilakukan, proses untuk mendapatkan pola percakapan yang sesuai ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental yaitu pertama-tama, pengkelompokkan analisis Percakapan apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental. Pertama, analisis percakapan yang digunakan adalah analisis percakapan *adjacency pairs* atau pasangan berdampingan, yaitu berupa pertanyaan, pernyataan, perintah, penilaian dan lain sebagainya yang diberikan oleh orang normal terhadap penyandang retardasi mental. Kedua, pengidentifikasian *adjacency pairs* baik secara verbal maupun secara non-verbal. Ketiga, menganalisis *acquiescence* yang muncul dari *adjacency pairs* verbal dan *adjacency pairs* non-verbal. Untuk mengidentifikasi kata *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental, terlebih dahulu dilakukan pengidentifikasian jenis analisis percakapan apa yang cocok atau biasa digunakan saat berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental. *Acquiescence* yang dihasilkan bisa berupa *acquiescence* verbal maupun *acquiescence* non-verbal. Selanjutnya pembentukan pola-pola kalimat yang sesuai berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan. Terakhir,

menganalisis proses kognitif pada penyandang retardasi mental ketika terjadinya percakapan.

Berikut transkrip data percakapan responden 1, responden 2, responden 3, responden 4, dan responden 5 yang dianalisis pada penelitian ini:

Transkrip Percakapan Responden 1

*A= pertanyaan/ Pernyataan dari orang normal

*B= respon dari penyandang mental retardasi

Tabel 4.1 Transkrip Percakapan Responden 1

1. A1	:	<i>Wis adus durung sirakuh?</i> Sudah makan belum kamu?	TR1.1
1.B1	:	<i>wis</i> Saya sudah (mengucapkan kata ‘sudah’ dengan tidak jelas, disertai tertawa dan melakukan gerakan-gerakan abnormal) kemudian memasukkan jari telunjuk kedalam mulut.	
1.A2	:	<i>wis mamam durung?</i> Sudah makan belum?	TR1.2
1.B2	:	--- (tidak ada jawaban—tertawa disertai memasukkan jari telunjuk ke mulutnya)	
1.A3	:	<i>Dede e endi dede e?</i> Dede mana? (ponakan penyandang mental retardasi)	TR1.3
1.B3	:	<i>ana, bobo</i> Ada, tidur	
1.A4	:	<i>bobo ya bobo</i> Tidur ya, tidur <i>sayang beli ning dede e? sayang beli?</i> Sayang engga sama dede? Sayang engga?	TR1.4
1.B4	:	(mendekati ponakannya dan menyentuhnya dengan kasar disertai dengan tertawa) <i>Iya sayang</i> <u>Iya sayang</u>	

1.A5	:	<i>aja ... aja... alon alon ya..</i> Jangan.. jangan.. pelan-pelan ya...	TR1.5
1.B5	:	menjauh dari ponakannya yang masih bayi dengan menjawab <i>iya</i> (disertai dengan tertawa)	
1.A6	:	<i>Mba Seha sayang dede tah beli?</i> Mba Seha, sayang sama dede tidak?	TR1.6
1.B6	:	<i>beli</i> <u>Tidak</u> ...(dengan ekspresi yang menyedihkan, memasukkan jari telunjuk ke dalam mulutnya)	
1.A7	:	<i>kien sapa jeh aranae? Dede au...</i> Siapa hayo namanya? Dede au..	TR1.7
1.B7	:	<i>...far</i> (kemudian tertawa)	
1.A8	:	<i>dede Aufar</i>	TR1.8
1.B8	:	(tertawa)	
1.A9	:	<i>hemm.. dede aufar. Sayang beli ning dede aufare?</i> Hemm... dede Aufar. Sayang engga sama dede Aufar?	TR1.9
1.B9	:	<i>dede ...</i> (tertawa)	
1.A10	:	<i>Dede e lagi apa?</i> Dede nya lagi apa?	TR1.10
1.B10	:	<i>bobo</i> Tidur	

Transkrip Percakapan Responden 2

Tabel 4.2 Transkrip Percakapan Responden 2

2.A1	:	Kemana?	TR2.1
2.B1	:	Ke mamati	
2.A2	:	Ke mamati? Melati? Mau beli apa?	TR2.2
2.B2	:	Mie	
2.A3	:	Beli apa mie? Ini dekat rumah Igi ya?	TR2.3
2.B3	:	Iya, sepatu (menunjuk gambar pakai sepatu)	
2.A4	:	Iya pake sepatu, ari sekarang pake sandal kenapa Igi pake sandal?	TR2.4
2.B4	:	(tidak menjawab), liat tuh (menunjuk gambar dalam foto) ini apa?	
2.A5	:	Engga tau, ini dekat rumah Igi apa tuh?	TR2.5
2.B5	:	daun	
2.A6	:	Daun?	TR2.6
2.B6	:	(menganggukkan kepala)	
2.A7	:	Jalan-jalan sore ya? Ini rumah Igi?	TR2.7
2.B7	:	Iya	
2.A8	:	Oh... nanam ini, cengek ya? Banyak engga Gi?	TR2.8
2.B8	:	Tangan.... Ada tangan	
2.A9	:	Tangan siapa?	TR2.9
2.B9	:	Mamah	
2.A10	:	Banyak banget Gi, tanamannya banyak banget!	TR2.10
2.B10	:	(menganggukkan kepala)	
2.A11	:	Ada apa aja ini Gi? Ini juga bagus ya?	TR2.11
2.B11	:	(menganggukan kepala)	
2.A12	:	Ke melati beli apa Igi ke melati? Ke melati beli makan? Makan sore?	TR2.12
2.B12	:	(menganggukan kepala) mie	
2.A13	:	Oh mie, mie goreng?	TR2.13
2.B13	:	(menganggukan kepala)	
2.A14	:	Nanti ini dikerjakan di rumah ya	TR2.14

2.B14	:	Toko	
2.A15	:	Oh ngerjainnya di toko?	TR2.15
2.B15	:	(menganggukan kepala)	
2.A16	:	Sekarang pulang ke toko?	TR2.16
2.B16	:	(menganggukan kepala)	
2.A17	:	Ke toko atau ke rumah?	TR2.17
2.B17	:	Toko	
2.A18	:	Ke toko?	TR2.18
2.B18	:	(menganggukan kepala)	
2.A19	:	Nanti ininya dikerjain di toko gitu? Igi berdoa dulu, sok simpen dulu (menunjuk botol nivea yang selalu Igi bawa kemana-mana), ininya simpen dulu, sekarang doa dulu	TR2.19
2.B19	:	(menunjuk hidung dan mulut sambil tersenyum)	
2.A20	:	(memakai masker))	TR2.20
2.B20	:	(memakai masker)	
2.A21	:	Bisa ga? Bisa ga hayo? (membantu memakaikan masker), nanti dipotong rambutnya ya! ... udah Panjang tuh liat (memegang rambut Igi) cukur ya! sok rapih ..., tangan diatas, sikap berdoa!	TR2.21
2.AB21	:	(menganggukan kepala) (kemudian dituntun membaca do'a sebelum pulang	
Sambil menunggu dijemput pulang oleh pihak keluarga, ibu guru mengajak responden 2 mengobrol			
2a.A1	:	Uangnya dikasih sama siapa?	TR2a.1
2a.B1	:	Ayah	
2a.A2	:	Ayah? Berapa?	TR2a.2
2a.B2	:	(menunjukkan jari lima)	
2a.A3	:	Berapa itu teh?	TR2a.3
2a.B3	:	Empat	
2a.A4	:	Empat apa Gi? Coba liat (menunjuk ke	TR2a.4

		kantong saku jaket Igi)	
2a.B4	:	(menggambil uang dari jaket)	
2a.A5	:	Disini, simpen disini (menunjuk ke atas meja)	TR2a.5
2a.B5	:	(meletakkan uang dia atas meja)	
2a.A6	:	Bukan empat Gi, lima ribu ya ... simpen... awas jatuh ya	TR2a.6
2a.B6	:	Sini, jaket (mununjuk saku jaket)	
2a.A7	:	Heu euh simpen di saku!, berapa ini uangnya?	TR2a.7
2a.B7	:	(menunjukkan empat jari)	
2a.A8	:	Lima, lima ri.... Lima ribu (memasukkan Kembali uang ke dalam saku jaket) awas jatoh ya ... nanti beli ciloknya berapaeun Igi?	TR2a.8
2a.B8	:	(menunjukkan lima jari)	
2a.A9	:	Berapa ini?	TR2a.9
2a.B9	:	Empat.. lima.. empat	
2a.A10	:	hmmm? Empat?	TR2a.10
2a.B10	:	(menganggukan kepala)	
2a.A11	:	Empat ribueun?	TR2a.11
2a.B11	:	(menganggukan kepala) (kemudian memperagakan menuang saos)	
2a.A12	:	Pake saos? Terus?	TR2a.12
2a.B12	:	Bawan	
2a.A13	:	hah? Oh bawang.. terus?	TR2a.13
2a.B13	:	Asin	
2a.A14	:	Asin?	TR2a.14
2a.B14	:	(menganggukan kepala)	
2a.A15	:	Cilok ini... cilok kuah? Cilok apa Igi?	TR2a.15
2a.B15	:	Kuah	
2a.A16	:	Cilok kuah?	TR2a.16
2a.B16	:	(diam saja) so..so	
2a.A17	:	Baso atau cilok?	TR2a.17

2a.B17	:	Cilok	
2a.A18	:	Cilok apa baso?	TR2a.18
2a.B18	:	Cilok	
2a.A19	:	Nanti beli sama mamah ya? Heu euh?	TR2a.19
2a.B19	:	(tidak menjawab)	
2a.A20	:	Tunggu dulu ya.. mamahnya ada yang beli di tokonya (sambil melihat HP, membaca pesan dari mamah Igi). Tadi di toko ada siapa?	TR2a.20
2a.B20	:	Ateu Widi	
2a.A21	:	Oh dijemput ateu? Dijemput ateu atau mamah?	TR2a.21
2a.B21	:	Ateu	
2a.A22	:	oh ateu, ateu Widi nya ga sekolah?	TR2a.22
2a.B22	:	Engga, Igi	
2a.A23	:	Ngejemput Igi?	TR2a.23
2a.B23	:	(menganggukan kepala) Igi ganteng	
2a.A24	:	Igi ganteng?. Engga engga ganteng, rambutnya gondrong Panjang (sambil memegang rambut Igi), dicukur ya.. nanti hari senin depan udah rapih .. heu euh?	TR2a.24
2a.B24	:	(menganggukan kepala)	
2a.A25	:	Liat udah Panjang nih (sambil memegang bagian rambut) rapihin. Ini nya nih rapihin ya (memegang bagian rambut) ya? Emm..emm..? ya, biar ganteng terus mandi juga ya, udah mandi belum?	TR2a.25
2a.B25	:	(menganggukan kepala)	
2a.A26	:	Gosok gigi ya?	TR2a.26
2a.B26	:	(menggelengkan kepala)	
2a.A27	:	Keramas?	TR2a.27
2a.B27	:	(menganggukan kepala)	
2a.A28	:	Igi udah bisa mandi sendiri?	TR2a.28
2a.B28	:	(menganggukan kepala)	

2a.A29	:	Udah bisa belum?	TR2a.29
2a.B29	:	(menggelengkan kepala)	
2a.A30	:	Belum? Sama mamah?	TR2a.30
2a.B30	:	(menganggukan kepala)	
2a.A31	:	Kalo makan bisa sendiri makan?	TR2a.31
2a.B31	:	(menganggukan kepala)	
2a.A32	:	Bisa ya?	TR2a.32
2a.B32	:	(memperagakan makan)	
2a.A33	:	hem..em.. kalo makan bisa sendiri, minum bisa, kalo gosok gigi sendiri apa sama mamah?	TR2a.33
2a.B33	:	Sendiri	
2a.A34	:	Sama mamah... kalo pake baju, sendiri atau sama mamah?	TR2a.34
2a.B34	:	Sendiri	
2a.A35	:	Sendiri? Bisa? Bener?	TR2a.35
2a.B35	:	(tidak menjawab)	
2a.A36	:	Sama mamah... kalo pake celana?	TR2a.36
2a.B36	:	Sendiri	
2a.A37	:	Sama mamah... kalo pake jaket?	TR2a.37
2a.B37	:	Sama mamah	
2a.A38	:	Kalo pake sepatu? Bisa ya sendiri?	TR2a.38
2a.B38	:	Engga	
2a.A39	:	Engga? Waktu itu bisa, Cuma masih terbalik ya?	TR2a.39
2a.B39	:	(tidak menjawab)	
2a.A40	:	Nanti minggu depan pake sepatu ya, jangan pake sandal ya heu euh? Pake sepatu, kemaren kan Igi jalan-jalan pake sepatu tuh.. pake sepatu yang dipake ke sekolah (memperlihatkan foto Igi memakai sepatu di HP)	TR2a.40
2a.B40	:	Jaket	
2a.A41	:	Iya jaket	TR2A.41
2a.B41	:	Sama... ini (menunjukkan jaket yang dipakai)	

2a.A42	:	Iya sama... tuh pake sepatu ini... jadi nanti minggu depan igi sekolah pake sepatu ini ya.. ya?	TR2a.42
2a.B42	:	(menggelengkan kepala)	
2a.A43	:	Kenapa gam au? Kenapa ga mau Gi?	TR2a.43
2a.B43	:	Ini aja	
2a.A44	:	Ha? Ini aja... ih waktu minggu kemaren Igi pake sepatu baru yang warna item ya?	TR2a.44
2a.B44	:	Ateu widi	
2a.A45	:	oh... dikasih ateu? Kenapa ga pake sepatu itu aja? Kalo ga sepatu itu pake sepatu yang minggu kemarin ya.. yang warna item.. ini pake sepatu ga apa-apa ya?	TR2a.45
2a.B45	:	Sakit	
2a.A46	:	Saki tapa? Hah?	TR2a.46
2a.B46	:	(menunjuk masker)	
2a.A47	:	oh pake masker... maskernya bagus Gi, warna apa?	TR2a.47
2a.B47	:	Ijau	
2a.A48	:	Bukan	TR2a.48
2a.B48	:	Iya hijau	
2a.A49	:	Warna Ini warna item... ada ijonya dikit ya... warna item sama warna coklat.... Iya ini ada ijo terus item.. ini bikinan nenek juga?	TR2a.49
2a.B49	:	Engga (tapi gerakan menggeleng)	
2a.A50	:	Beli? Hah?	TR2a.50
2a.B50	:	(menganggukkan kepala, awalnya menggelengkan kepala)	
2a.A51	:	Beli dimana? Hah?	TR2a.51
2a.B51	:	(menjawab dengan tidak jelas)	
2a.A52	:	Di rumah? Dibikin nenek?	TR2a.52
2a.B52	:	Engga... mamah	
2a.A53	:	Iya, sama mamah... jalan-jalannya berdua aja? Ayah ga diajak?	TR2a.53
2a.B53	:	Engga	
2a.A54	:	Ayah ga diajak?	TR2a.54

2a.B54	:	Rumah	
2a.A55	:	Di rumah?	TR2a.55
2a.B55	:	Ateu Widi	
2a.A56	:	Ateu Widi..... Abil juga baru dijemput tuh.	TR2a.56
2a.B56	:	Jemput toko	
Jeda			
2b.A1	:	Bikin berapa coba?	TR2b.1
2b.B1	:	(menunjukkan lima jari)	
2b.A2	:	lima atau berapa? Emmm... buat siapa aja?	TR2b.2
2b.B2	:	(menunjukkan 10 jari)	
2b.A3	:	Buat siapa aja maskernya? Emmm.. buat siapa maskernya?	TR2b.3
2b.B3	:	Igi	
2b.A4	:	Buat Igi, terus?	TR2b.4
2b.B4	:	Sapa	
2b.A5	:	Safa, terus?	TR2b.5
2b.B5	:	Ayu	
2b.A6	:	Teh Ayu, terus teteh siapa lagi? Teh Ita? Hah?	TR2b.6
2b.B6	:	Sita	
2b.A7	:	heu? Oh the Sita, terus? Aa ga dikasih Aa?	TR2b.7
2b.B7	:	(menggelengkan kepala)	
2b.A8	:	Jauh ya Aa nya. Terus buat siapa 1 lagi, buat siapa?	TR2b.8
2b.B8	:	Papay	
2b.A9	:	ha? Papay?	TR2b.9
2b.B9	:	(menganggukan kepala)	
2b.A10	:	Ada warna apa aja Gi maskernya?	TR2b.10
2b.B10	:	(menunjukkan lima jari)	
2b.A11	:	Ada warna apa aja? Yang Igi pake ada warna hitam sama putih, yang buat safa warna apa?	TR2b.11

2b.B11	:	Pink	
2b.A12	:	Pink?, kalo buat siapa.. Papay?	TR2b.12
2b.B12	:	(menganggukan kepala)	
2b.A13	:	Warna apa buat Papay?	TR2b.13
2b.B13	:	Pink... pink (sambil menganggukan kepala)	
2b.A14	:	Pink.. terus buat ateu siapa ... haha?	TR2b.14
2b.B14	:	Ayu (pengucapan tidak jelas, ekspresi menunduk)	
2b.A15	:	Ateu Ayu warna apa?	TR2b.15
2b.B15	:	Merah	
2b.A16	:	Merah ?	TR2b.16
2b.B16	:	(mengangguk)	
2b.A17	:	Terus 1 lagi buat ateu Widi ya? Siapa?	TR2b.17
2b.B17	:	Ateu Widi (sambil menganggukan kepala)	
2b.A18	:	Iya ateu Widi warna apa?	TR2b.18
2b.B18	:	Pink	
2b.A19	:	Warna pink. Ini mah warna ap aitu?	TR2b.19
2b.B19	:	Putih	
2b.A20	:	Warna putih sama warna ... hi.. hi.. hitam	TR2b.20
2b.B20	:	(menganggukan kepala) itu ... itu ateu	
2b.A21	:	Udah .. udah datang gitu?	TR2b.21
2b.B21	:	(tidak ada jawaban)	
2b.A22	:	Tadi Igi makan sama apa?	TR2b.22
2b.B22	:	Goreng	
2b.A23	:	Sama apa? Siapa yang bikin? Nenek?	TR2b.23
2b.B23	:	(menganggukan kepala)	
2b.A24	:	Atau mamah?	TR2b.24
2b.B24	:	Nenek	
2b.A25	:	Nasi goreng ... pake telur engga?	TR2b.25
2b.B25	:	(menggelengkan kepala)	
2b.A26	:	Nasi goreng aja? Engga pake apa-apa? Heu euh?	TR2b.26

2b.B26	:	(menganggukan kepala)	
2b.A27	:	Pake daging engga?	TR2b.27
2b.B27	:	(menggelelنگkan kepala)	
2b.A28	:	Kenapa engga pake daging?	TR2b.28
2b.B28	:	Engga, ga suka	
2b.A29	:	ga suka? Ah masa? Masa ga suka daging? Waktu itu Igi bekel daging, eh bekel ayam ya sama ayam ya makan?	TR2b.29
2b.B29	:	(menganggukan kepala)	
2b.A30	:	Igi ngantuk?	TR2b.30
2b.B30	:	Engga (sambil menundukkan kepala)	
2b.A31	:	Waktu malem Igi tidur jam berapa Igi	TR2b.31
2b.B31	:	(menunjukkan lima jari)	
2b.A32	:	Apa? Jam berapa?	TR2b.32
2b.B32	:	Dua	
2b.A33	:	Jam 2? Jam 2 malem?	TR2b.33
2b.B33	:	(menganggukan kepala)	
2b.A34	:	Ah masa... jam 9 mungkin.. jam 9? Iya? Heu euh?	TR2b.34
2b.B34	:	(menganggukan kepala)	
2b.A35	:	(menganggukan kepala)	TR2b.35
2b.B35	:	(tidak ada jawaban)	

Transkrip Percakapan Responden 3

Tabel 4.3 Transkrip Percakapan Responden 3

3.A1	:	Kaka, ini ka liat ini...niiiih.. ini siapa nih yang warnain ini? (menunjukkan buku PR responden-3)	TR3.1
3.B1	:	Aku	
3.A2	:	Aku? Kalo Rey ngasih tau apa ke Kaka?	TR3.2
3.B2	:	Hmmmm	
3.A3	:	Ini... ini yang ngerjain siapa?	TR3.3
3.B3	:	Aku	
3.A4	:	he eumm.. ini yang warnain juga Kaka?	TR3.4
3.B4	:	(menganggukan kepala)	
3.A5	:	Kalo ini yang ngasih tau ini angka berapa?	TR3.5
3.B5	:	Susah	
3.A6	:	Hah? Susah? Dikasih Taunya sama siapa?	TR3.6
3.B6	:	Sama aku semua	
3.A7	:	Engga, ini angka berapa gitu, dikasih tau sama Rey atau sama Ami?	TR3.7
3.B7	:	Sama aku	
3.A8	:	Yang nulisnya Kaka ya?	TR3.8
3.B8	:	(menganggukan kepala)	
3.A9	:	he euh... ini angka berapa ini?	TR3.9
3.B9	:	Satu	
3.A10	:	Satu... kalo ini angka berapa ini?	TR3.10
3.B10	:	Dua	
3.A11	:	he ..eh... angka lima ya ..? ini yang gajarin angka ini siapa?	TR3.11
3.B11	:	(menunjuk diri sendiri)	
3.A12	:	Yang nulisnya?	TR3.12
3.B12	:	Aku	
3.A13	:	Aku? Ga dikasih tau sama Rey? (ibu guru seolah tidak percaya dengan apa yang	TR3.13

		dikatakan, karena melihat kemampuan siswa Ketika di sekolah)	
3.B13	:	Engga	
3.A14	:	Engga? Yang nulis ini siapa?	TR3.14
3.B14	:	Aku juga	
3.A15	:	Aku juga ...(ibu guru selalu mengulang jawaban yang diutarakan oleh responden 3) diitu, dipeganin tangannya ya?	TR3.15
3.B15	:	Iya	
3.A16	:	Dipeganinnya sama siapa tangannya?	TR3.16
3.B16	:	Sama Rey	
3.A17	:	Sama Rey ... dipeganinnya kaya gimana?	TR3.17
3.B17	:	Gitu (memperagakan menulis)	
3.A18	:	Nih kaya gimana nih tangannya? Kaka, Rey gimana tangannya? Diatas dibawah?	TR3.18
3.B18	:	(memperagakan)	
3.A19	:	Oh diatas gini (memperagakan)	TR3.19
3.B19	:	Iya (menganggukan kepala)	
3.A20	:	heu euh.. heu euh.. pinter!, jadi semua yang bantuin Kaka belajar Rey?	TR3.20
3.B20	:	Iya (menganggukan kepala)	
3.A21	:	heu euh.. pinter!, kalo Ami ngapain Ami (Ibu dari responden 3)?	TR3.21
3.B21	:	Main	
3.A22	:	Main? Ami main Ami? Ami main apa? Ha? Ini warna apa ini? Ini warna apa ya?	TR3.22
3.B22	:	Coklat	
3.A23	:	Coklat.. (sebenarnya hijau), kalau yang ini?	TR3.23
3.B23	:	Biru	
3.A24	:	Biru... (sebenarnya ungu) Kalo ini apa ya ini?	TR3.24
3.B24	:	Ga tau	
3.A25	:	Kalo ini bulet-bulet kecil?	TR3.25
3.B25	:	Ga tau	

3.A26	:	Ga tau ya? Ini apa ini?	TR3.26
3.B26	:	Mata	
3.A27	:	Mata ... (benar), ini?	TR3.27
3.B27	:	hmhhh	
3.A28	:	Apa ya? Kaya apa tuh? Bibir ... kalo ini apa?	TR3.28
3.B28	:	Kaki	
3.A29	:	Kaki... (benar). Ini yang warnain siapa?	TR3.29
3.B29	:	Aku juga	
3.A30	:	Aku juga ... kalo ini apa nih?	TR3.30
3.B30	:	Sikat gigi (benar)	
3.A31	:	Kaka udah sikat gigi belum?	TR3.31
3.B31	:	Suka	
3.A32	:	Tadi nyikat gigi engga?	TR3.32
3.B32	:	Iya (mengangguk)	
3.A33	:	heu euh.. sehari berapa kali nyikat gigi teh?	TR3.33
3.B33	:	Dua	
3.A34	:	Dua kali... kapan?	TR3.34
3.B34	:	Besok	
3.A35	:	Besok? Oh... kalo malem mau tidur sikat gigi engga?	TR3.35
3.B35	:	Iya	
3.A36	:	Kalo abis makan?	TR3.36
3.B36	:	Iya	
3.A37	:	Tadi sarapan dulu?	TR3.37
3.B37	:	Iya	
3.A38	:	Kalo sikat gigi harus pake apa nih? Biar ... biar wangi pake apa ini (sambil menunjuk gambar pasta gigi)	TR3.38
3.B38	:	Lupa	
3.A39	:	Lupa ya... ini apa nih? (menunjuk gambar pasta gigi) ini sikat gigi terus	TR3.39

		dikasih ini (memperagakan memakai pasta gigi) gini gininya... apa namanya?	
3.B39	:	Lupa	
3.A40	:	Lupa ya... kalo ini apa namanya? (menunjuk gambar pasta gigi)	TR3.40
3.B40	:	eeehh... (tidak bisa menjawab)	
3.A41	:	Odol namanya ... (tertawa) odol ya!	TR3.41
3.B41	:	Iya (mengangguk)	
3.A42	:	Kaka pake odol ga sikat giginya?	TR3.42
3.B42	:	Suka	
3.A43	:	Odolnya apa namanya?	TR3.43
3.B43	:	(menunjuk gambar sikat gigi)	
3.A44	:	Engga odolnya apa namanya?	TR3.44
3.B44	:	Kaya ayah	
3.A45	:	Kaya ayah? Eeehh masih, apa sih namanya? Gigi?	TR3.45
3.B45	:	Iya (mengangguk)	
3.A46	:	Pepsodent	TR3.46
3.B46	:	(mengangguk)	
3.A47	:	eeeh.. ciptaden (tertawa)	TR3.47
3.B47	:	Ga tau (senyum-senyum malu)	
3.A48	:	Suka pake sabun ga mandinya?	TR3.48
3.B48	:	Suka	
3.A49	:	Sabun apa cik?	TR3.49
3.B49	:	Bau amis	
3.A50	:	Sabun	TR3.50
3.B50	:	Iya	
3.A51	:	Kalo shampoo buat apa?	TR3.51
3.B51	:	Tangan kaki	
3.A52	:	Engga, shampoo mah buat kep... (memegang kepala)	TR3.52

3.B52	:	pala (memegang kepala)	
3.A53	:	Kepala ... kalo yang buat tangan kaki mah sab...	TR3.53
3.B53	:	bun	
3.A54	:	Sabun ya ... heu..euh... kalo misalnya itu kamar mandinya licin biar ga jatuh, biar Kaka kalo ke kamar mandi ga jatuh gimana? Biasanya diapain? Bersihinnya pake apa?	TR3.54
3.B54	:	Lap	
3.A55	:	Kamar mandi sayang,, kalo yang bersihin kamar mandi siapa?	TR3.55
3.B55	:	Ami (ibu)	
3.A56	:	Ami suka (memperagakan menyikat) biar ga licin kamar mandinya ... kamar mandinya suka di apa dibersihinnya?	TR3.56
3.B56	:	Pake sikat	
3.A57	:	heu euh .. gitu ya. Ini sikat buat kamar mandi, ini sabun buat mandi ya!	TR3.57
3.B57	:	(menganggukan kepala)	
3.A58	:	Kalo itu..ini apa nih? (menunjuk gambar gayung), buat itu ambil air dari bak apa Namanya?	TR3.58
3.B58	:	Lupa	
3.A59	:	Lupa ya... gayung sayang... gayung.. gayung. Ga...	TR3.59
3.B59	:	Garun	
3.A60	:	Ga..	TR3.60
3.B60	:	Ga (mengeja)	
3.A61	:	Gayung	TR3.61
3.B61	:	Garun (tidak bisa mengucap gayung)	
3.A62	:	Gayung ... kalo udah mandi, udah bersih, dikeringin pake apa?	TR3.62
3.B62	:	Pake anjuk	
3.A63	:	Handuk, handuk kaka warnanya apa sih?	TR3.63

3.B63	:	Coklat	
3.A64	:	Coklat? Kalo udah dipake handuknya disimpan dimana?	TR3.64
3.B64	:	Di pintu	
3.A65	:	Di pintu? Di jemur?	TR3.65
3.B65	:	Engga	
3.A66	:	Di jemur dong.. biar ga itu, biar ga basah...Ini yang warnain siapa ini? Ho oh... ini Namanya keluarga (menunjuk gambar di buku) ada siapa nih?	TR3.66
3.B66	:	Ayah	
3.A67	:	Ada ayah, ini?	TR3.67
3.B67	:	Mamah	
3.A68	:	Mamahnya.. ini?	TR3.68
3.B68	:	Kaka	
3.A69	:	Kaka nya.. ini? Adiknya.. ai Kaka Salma ayahnya Namanya siapa?	TR3.69
3.B69	:	Ayah	
3.A70	:	Ayahnya Namanya siapa?	TR3.70
3.B70	:	Ga tau	
3.A71	:	Pa Ara ya?	TR3.71
3.B71	:	Iya (mengangguk)	
3.A72	:	Kalo Ami Namanya siapa Ami?	TR3.72
3.B72	:	Ami Indri	
3.A73	:	Ami Indri.... Rey teh ade atau Kaka?	TR3.73
3.B73	:	Anak aku	
3.A74	:	Anak aku? (tertawa) ade dong ya?	TR3.74
3.B74	:	Iya (mengangguk)	
3.A75	:	Ai Rey sekolahnya dimana sih?	TR3.75
3.B75	:	Jauh	
3.A76	:	Dimana?	TR3.76
3.B76	:	Ga tau (menggelengkan kepala)	
3.A77	:	Di SD di SMP?	TR3.77

3.B77	:	Iya (mengangguk)	
3.A78	:	Di SD, ade Rey mah masih SD kelas 4. Ari Kaka sekarang kelas berapa?	TR3.78
3.B78	:	Dua	
3.A79	:	Dua? Kaka sekolahnya dimana?	TR3.79
3.B79	:	Lupa	
3.A80	:	Lupa? Disini ... Namanya apa ini sekolahnya? S...	TR3.80
3.B80	:	S	
3.A81	:	S apa?	TR3.81
3.B81	:	Ga tau	
3.A82	:	SLB	TR3.82
3.B82	:	SMP	
3.A83	:	SLB. S...	TR3.83
3.B83	:	S	
3.A84	:	L	TR3.84
3.B84	:	L	
3.A85	:	B	TR3.85
3.B85	:	B	
3.A86	:	Dimana coba?	TR3.86
3.B86	:	Lupa	
3.A87	:	Di lembang, lupa aja Kaka mah. Di SLB Lembang. Kaka bajunya bagus ih, siapa yang beliin?	TR3.87
3.B87	:	Ami	
3.A88	:	Ami? Ini kerudungnya warnanya apa?. Kerudung Kaka juga bagus warnanya apa?	TR3.88
3.B88	:	Biru (benar)	
3.A89	:	Biru.. pinter.. rok nya warna apa? Siapa yang pilih bajunya?	TR3.89
3.B89	:	Aku	
3.A90	:	hmmm.. pengen pake baju ini gitu?	TR3.90
3.B90	:	Iya	

3.A91	:	Ini Namanya baju apa? Kaos apa kemeja?	TR3.91
3.B91	:	Ga tau	
3.A92	:	Namanya kaos ini ya?	TR3.92
3.B92	:	Iya	
3.A93	:	Kalo ini Namanya apa? Celana apa rok?	TR3.93
3.B93	:	Rok	
3.A94	:	Rok? Bagus ya... sepatunya warna apa itu?	TR3.94
3.B94	:	Kuning	
3.A95	:	Ah masa kuning, warnanya pu..	TR3.95
3.B95	:	tih	
3.A96	:	Putih itu the sayang ya. Eh ini belum dikasih warna ... ini belum dikasih warna nih kasih tau ibu ya . ini namanya apa? Apanya nih?	TR3.96
3.B96	:	Rambut	
3.A97	:	Rambutnya... ini apanya nih ini?	TR3.97
3.B97	:	Mata	
3.A98	:	Ini yang ini (menunjuk gambar alis dan menunjuk alis bu guru). Ini tah diatas mata Namanya ini? Liat ibu liat!	TR3.98
3.B98	:	Apa?	
3.A99	:	Apa cing? A...	TR3.99
3.B99	:	Alis	
3.A100	:	Alis... kalo mata ada bulunya Namanya apa tuh?	TR3.100
3.B100	:	Hmmmm	
3.A101	:	Bulu mata (hehe.. tertawa)	TR3.101
3.B101	:	Bulu mata	
3.A102	:	he... ini yang tengah-tengah apa Namanya? Tah yang dipegang sama Kaka apa itu namanya?	TR3.102
3.B102	:	Lupa	
3.A103	:	Ey.. masa lupa... ini (menunjuk gambar hidung). Tah apa tuh? Apa tuh?	TR3.103
3.B103	:	Lupa	

3.A104	:	Hi...	TR3.104
3.B104	:	Indun (salah mengucapkan)	
3.A105	:	Hidung ... hi... hidung	TR3.105
3.B105	:	Ga tau	
3.A106	:	Ey... hi..	TR3.106
3.B106	:	Hi...	
3.A107	:	Dung	TR3.107
3.B107	:	dung	
3.A108	:	Hidung ... buat apa hidung?	TR3.108
3.B108	:	Bau-bau	
3.A109	:	heu euh ... cium bau-bauan ya ... terus ini apa tah ini? (menunjuk pipi)	TR3.109
3.B109	:	Pipi	
3.A110	:	Pipi.. pipinya pake bedak ga tadi?	TR3.110
3.B110	:	Iya	
3.A111	:	heu euh ... biar cantik ya ... ini apa ini? (menunjuk gambar bibir)	TR3.111
3.B111	:	Hmmmm	
3.A112	:	Apa coba apa ini?	TR3.112
3.B112	:	lupa	
3.A113	:	Bi..	TR3.113
3.B113	:	Bibir	
3.A114	:	Bibir.. buat apa?	TR3.114
3.B114	:	Mulut	
3.A115	:	Mulut buat?	TR3.115
3.B115	:	Nulis	
3.A116	:	heu euh.. masa buat nulis ... buat ngomong heu euh?	TR3.116
3.B116	:	Iya	
3.A117	:	Terus .. kebawah ini ... Kaka punya ini kan? Mana (menunjuk gambar leher)	TR3.117
3.B117	:	memegang leher)	

3.A118	:	Apa namanya itu? Apa cing? Le ...	TR3.118
3.B118	:	Leher	

Transkrip Percakapan Responden 4

Tabel 4.4 Transkrip Percakapan Responden 4

4.A1	:	Angga.. Angga apa ini teh gambar apa? Binatang apa ini teh Angga ?	TR4.1
4.B1	:	Udang	
4.A2	:	heu euh pinter... udahng... binatang udang binatang di	TR4.2
4.B2	:	Di air	
4.A3	:	heu euh pinter, Angga suka makan ini engga?	TR4.3
4.B3	:	Masih kena ayum (mengungkapkan kata-kata yang tidak jelas) ada	
4.A4	:	Ada? Ada dimana?	TR4.4
4.B4	:	Di wayang (mungkin yang dimaksud adalah warung)	
4.A5	:	Apa?	TR4.5
4.B5	:	Di rumah	
4.A6	:	Di rumah? Angga punya?	TR4.6
4.B6	:	Heu euh.. (sambil menganggukan kepala)	
4.A7	:	Banyak?	TR4.7
4.B7	:	Satu	
4.A8	:	Cuma satu?	TR4.8
4.B8	:	Gede	
4.A9	:	Yang gede? Lobster bukan?	TR4.9
4.B9	:	Heu euh.. (sambil menganggukan kepala)	
4.A10	:	Yang gede dari mana Angga dapetnya?	TR4.10
4.B10	:	Ayah	
4.A11	:	Ayah mincing?	TR4.11
4.B11	:	Di pondok ngambil	
4.A12	:	Di pondok dimana?	TR4.12
4.B12	:	Jauh	
4.A13	:	Jauh.. ohh.. tapi ga dimasak udangnya?	TR4.13

4.B13	:	Engga. Belum gede	
4.A14	:	Coba segimana gedanya?	TR4.14
4.B14	:	(memperagakan besar, sebesar orang)	
4.A15	:	Masa segitu, takut atuh ibu	TR4.15
4.B15	:	He..he.. (tersenyum)	
4.A16	:	Angga ga takut?	TR4.16
4.B16	:	Engga, ada ayah	
4.A17	:	Udangnya segede gimana coba ibu liat segede gimana?	TR4.17
4.B17	:	Hitam	
4.A18	:	Ha? Hitam.... Lobster bukan?	TR4.18
4.B18	:	(menganggukan kepala)	
4.A19	:	Nanti tanya sama ayah ya, ayah...ayah.. ini teh udangnya udang apa? Ayah dapet darimana?	TR4.19
4.B19	:	Ambil	
4.A20	:	Ngambilnya mincing apa beli?	TR4.20
4.B20	:	Ga tau sana jauh	
4.A21	:	Emang suka kemana gitu? Terus selain udang apa apalagi?	TR4.21
4.B21	:	eeeehhh(sambil berfikir)	
4.A22	:	Apa suka dimasukin aquarium gitu?	TR4.22
4.B22	:	(menganggukan kepala)	
4.A23	:	Ohh.. punya aquarium.. dimasukin?	TR4.23
4.B23	:	(menganggukan kepala)	
4.A24	:	Gimana gerak-geraknya? Gimana coba?	TR4.24
4.B24	:	Lompat-lompat	
4.A25	:	Lompat-lompatnya gimana di airnya?	TR4.25
4.B25	:	Naik ke pohon	
4.A26	:	Masa? Katanya di air?	TR4.26
4.B26	:	Ke pohon laut	
4.A27	:	Ohh.. ke pohon yang ada di aquarium	TR4.27

4.B27	:	Iya	
4.A28	:	Pohon-pohon kecil gitu? Pohon-pohonan?	TR4.28
4.B28	:	Iya	
4.A29	:	Oh pintar.. warnanya apa pohonnya?	TR4.29
4.B29	:	Hijau	
4.A30	:	Ih pintar Angga.... Terus ada apa lagi di aquariumnya?	TR4.30
4.B30	:	Hijaunya ada dua	
4.A31	:	Ada dua? Terus ikannya ada berapa?	TR4.31
4.B31	:	Ada banyak	
4.A32	:	Banyak? Ikan apa aja?	TR4.32
4.B32	:	Merah	
4.A33	:	Ada yang warna merah? Terus ikannya tau ga ada apa aja, ada udang terus ada apalagi di aquariumnya?	TR4.33
4.B33	:	Ikannya banyak	
4.A34	:	Ikannya banyak, ada apa aja? Kan ada uadang. Terus ada ikan apa misalnya koki, ada apa aja?	TR4.34
4.B34	:	Ikan mahal	
4.A35	:	Ikan mahal?	TR4.35
4.B35	:	Heu euh.. (menganggukan kepala) ada, matanya merah	
4.A36	:	Matanya merah? Iya apa namanya?	TR4.36
4.B36	:	Ayah tadi beli	
4.A37	:	Iya ikan apa namanya?	TR4.37
4.B37	:	Ikannya warnanya	
4.A38	:	Kan ada Arwana, ada Menfish, Superdoll, ini apa?	TR4.38
4.B38	:	Ada banyak	
4.A39	:	Angga suka ngasih makan udang?	TR4.39

4.B39	:	Ikan wongku hahaha	
4.A40	:	Dikasih makan apa ikannya? Yang pruluk-pruluk bukan? Dikasih pelet bukan?	TR4.40
4.B40	:	Engga, dikasih makannya ikan	
4.A41	:	Oh dikasih makan ikan lagi?	TR4.41
4.B41	:	(menganggukkan kepala)	
4.A42	:	Atuh ikannya segede gimana yang dikasih makannya? Ikan apa?	TR4.42
4.B42	:	Ikan warna merah	
4.A43	:	Warna merah? Yang kecil-kecil engga? Yang dikasih makan	TR4.43
4.B43	:	Panjang mah ada	
4.A44	:	Panjang mah ada?? Ikannya galak-galak atuh udah gede mah, makan ikan kecil. Jadi ikan makannya ikan kecil lagi gitu? Kalo ibu mah aquariumnya pake ini, pake pelet yang bulet-bulet terus nanti ikannya makan-makan gitu (memperagakan ikan sedang makan pelet)	TR4.44
4.B44	:	(tertawa)	
4.A45	:	Kalo yang Angga gimana?	TR4.45
4.B45	:	Ikannya beli	
4.A46	:	Oh beli	TR4.46
4.B46	:	Sama ayah	
4.A47	:	Belinya sama ayah, dimana belinya?	TR4.47
4.B47	:	Di kerja ayah	
4.A48	:	Oh dikerja ayah, oh ayah disana ya kerjanya yang bikin apa itu teh?	TR4.48
4.B48	:	Mesin	
4.A49	:	He euh pinter Angga euy.. dynamo ya?	TR4.49
4.B49	:	(menganggukkan kepala)	
4.A50	:	Ibu suka kesana, pas liat ayah lagi kerja. Angga,	TR4.50

		ayah teh siapa namanya? Nama ayahnya siapa namanya? Nama ayahnya siapa namanya?	
4.B50	:	(tersenyum)	
4.A51	:	Ini disisni ada... nama ayah Angga namanya siapa nih.. nih baca ... Namanya siapa	TR4.51
4.B51	:	D	
4.A52	:	D sama A jadi	TR4.52
4.B52	:	Da	
4.A53	:	Da... terus	TR4.53
4.B53	:	D	
4.A54	:	sama	TR4.54
4.B54	:	I	
4.A55	:	Jadi disatuin ... Da	TR4.55
4.B55	:	Di	
4.A56	:	Jadi ayah Angga teh namanya siapa?	TR4.56
4.B56	:	Dadi	
4.A57	:	Kerjanya dimana? Disitu?	TR4.57
4.B57	:	Heu euh	
4.A58	:	Suka buat mesin dynamo ya?	TR4.58
4.B58	:	(menganggukan kepala)	
4.A59	:	He euh ibu liat disana, memang ada tukang aquarium ya.. pinter Angga	TR4.59
4.B59	:	Kan ada	
4.A60	:	Suka main kesitu Angga?	TR4.60
4.B60	:	Engga	
4.A61	:	Itu teh beli ikannya disitu?	TR4.61
4.B61	:	(menganggukan kepala)	
4.A62	:	Ohh.. Angga.. ibu juga suka liat da	TR4.62
4.B62	:	(diam)	
4.A63	:	Terus kalo ayah suka belinya pake apa? Beli, kalo beli ikan?	TR4.63

4.B63	:	Uang	
4.A64	:	Heu euh atuh belinya pake uang masa pake kertas. Pinter Angga ih ... tos dulu Angga	TR4.64
4.B64	:	(ibu guru dan Angga tos)	
4.A65	:	Pake uang ya? Terus berapa ceunah beli udang teh? Beli ikannya berapa? Tau engga Angga?	TR4.65
4.B65	:	(tidak menjawab pertanyaan dari ibu guru)	
4.A66	:	Ari Angga suka ikut ayah kerja engga?	TR4.66
4.B66	:	Engga	
4.A67	:	Kenapa engga?	TR4.67
4.B67	:	Di rumah aja main HP	
4.A68	:	Ih.. jangan maen HP aja atuh.... Nanti liat kalo main HP aja nulisnya jadi lama heu euh? Kalo main HP itu gab oleh lama-lama, harus se...	TR4.68
4.B68	:	Lima menit	
4.A69	:	Lima menit? Bagus ! bener lima menit? Ga bohong?	TR4.69
4.B69	:	Bener	
4.A70	:	Lima menit teh segimana coba?	TR4.70
4.B70	:	(menunjukkan jari 5)	
4.A71	:	Nah pinter ... dari sini sampe segini nih lima menit (menunjukkan jarum jam tangan). Angga kan suka nangis kalo diminta HP nya ... sini... kata mamah gitu!	TR4.71
4.B71	:	Engga	
4.A72	:	Engga?	TR4.72
4.B72	:	Nonton TV Angga mah	
4.A73	:	Jangan terlalu sering nonton TV juga, olah raga di rumah, main bola ya!	TR4.73
4.B73	:	Engga ada bolanya	
4.A74	:	Ga ada? Bikin atuh dari kertas sama teteh. Kan	TR4.74

		teteh ada di rumah sama sekolahnya daring kan?	
4.B74	:	Engga	
4.A75	:	kea pa atuh teteh?	TR4.75
4.B75	:	Di Banten sekolahnya	
4.A76	:	Dimana? Di Banten? Kan udah pindah kesini bareng sama mamah berempat kan? Angga di rumahnya berempat?	TR4.76
4.B76	:	Heu euh	
4.A77	:	Sekarang rumahnya kan di Sukajaya ya?	TR4.77
4.B77	:	Heu euh masjid	
4.A78	:	Deket masjid, kata bu Sri mah di Sukamaju, kata ibu mah salah bukan di Sukamaju, dimana? Di Sukajay	TR4.78
4.B78	:	(ikut mengeja di Sukajaya)	
4.A79	:	Klo waktu itu ibu visit ke rumah Angga mah Angga rumahnya dimana? Di Situ Umar ya?	TR4.79
4.B79	:	Heu euh .. ada bus	
4.A80	:	Yang ada bus itu ya?	TR4.80
4.B80	:	Heu euh	
4.A81	:	Yang dekat apa itu the, indomaret kan?	TR4.81
4.B81	:	Alfamart	
4.A82	:	Indomaret, alfamart mah disana	TR4.82
4.B82	:	(ekspresi bingung)	
4.A83	:	Pinggir jalan ya?	TR4.83
4.B83	:	Heu euh jauh	
4.A84	:	Jauh.. tah sekarang mah Angga di rumahnya berapa orang?	TR4.84
4.B84	:	Empat	
4.A85	:	Empat .. siapa aja cik A..	TR4.85
4.B85	:	Ayah	
4.A86	:	Ayah.. terus siapa lagi?	TR4.86

4.B86	:	(bingung)	
4.A87	:	Mamah... terus siapa lagi? (menunjuk ke Angga)	TR4.87
4.B87	:	Angga	
4.A88	:	Angga, terus siapa lagi, teteh siapa namanya?	TR4.88
4.B88	:	Teteh Fita	
4.A89	:	Iya, jadi empat ya? Engga di Banten kan udah bareng disini ya semuanya. Angga yang rumah disini betah ga?	TR4.89
4.B89	:	Engga	
4.A90	:	Engga? Kenapa?	TR4.90
4.B90	:	Kenapa (menunjukkan ekspresi bingung)	
4.A91	:	Yang rumah di Sukajaya betah ga? Sama yang disana betah mana? Yang di Situ Umar?	TR4.91
4.B91	:	Deket masjid	
4.A92	:	Heu euh..	TR4.92
4.B92	:	Betah	
4.A93	:	Suka ke masjid engga?	TR4.93
4.B93	:	Engga	
4.A94	:	Kenapa?	TR4.94
4.B94	:	(diam, tidak menjawab)	
4.A95	:	Diam aja! Ga suka ngaji?	TR4.95
4.B95	:	(menggelengkan kepala)	
4.A96	:	Ikut atuh nanti mah kalo sholat magrib atau apa baru ikut sama siapa	TR4.96
4.B96	:	Ayah	
4.A97	:	Ayah mah pulangnye jam berapa ayah?	TR4.97
4.B97	:	Jam lima	
4.A98	:	Oh dari ... kalo kerjanya jam berapa?	TR4.98
4.B98	:	Jam 8	
4.A99	:	Eeeh pinter.. jadi berapa jam coba dari jam 8 sampe jam 5. Hitung	TR4.99

		delapan, Sembilan, sepuluh... (menghitung dengan jari)	
4.B99	:	Delapan, Sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas...	
4.A100	:	Satu	TR4.100
4.B100	:	(menunjukkan ekspresi bingung)	
4.A101	:	satu ya habis dua belas kan jam satu. Satu, dua, tiga, empat, lima. Jadi berapa jam ini? (menunjukkan 9 jari)	TR4.101
4.B101	:	Sepuluh	
4.A102	:	Eh ini masa sepuluh?	TR4.102
4.B102	:	Sembilan	
4.A103	:	Eh pintar... jadi ayah kerjanya 9 jam ya? Perginya jam 8 pulang jam li...	TR4.103
4.B103	:	ma	
4.A104	:	Kasian sama ayah? Kasian ga?	TR4.104
4.B104	:	(menganggukan kepala)	
4.A105	:	Iya, udah kerja ya. Suka dibantuin ga sama Angga kalo pulang ke rumah?	TR4.105
4.B105	:	Engga	
4.A106	:	Engga? Misalnya gini, ayah mau minum engga... dibawain sama Angga, pernah engga gitu?	TR4.106
4.B106	:	(menggelengkan kepala)	
4.A107	:	Engga? Ih.. katanya sayang? Suka dipijit ga ininya (menunjuk ke Pundak) ayahnya kalo pulang?	TR4.107
4.B107	:	Iya	
4.A108	:	Apanya yang dipijitin?	TR4.108
4.B108	:	Ha?	
4.A109	:	Apanya yang dipijitin?	TR4.109
4.B109	:	Ga tau	
4.A110	:	Ih masa katanya suka mijitin!?. Angga pijitin	TR4.110

		ayah pijitin!	
4.B110	:	Ininya (menunjuk Pundak)	
4.A111	:	Apanya? Apa ini the cik? (menunjuk Pundak)	TR4.111
4.B111	:	Pundak	
4.A112	:	He..he.. pinter.. pinter Angga ya! Udah tau anggota tubuh ya!.. cob aini apa? (menunjuk kepala)	TR4.112
4.B112	:	Kepala	
4.A113	:	heu euh.. ini? (menunjuk pundak)	TR4.113
4.B113	:	Pundak	
4.A114	:	Kalo ini (menunjuk tangan) ini semua?	TR4.114
4.B114	:	Tangan	
4.A115	:	Tangan. Kalo perutnya mana?	TR4.115
4.B115	:	Di bawah	
4.A116	:	Dimana coba?	TR4.116
4.B116	:	Ini (menunjuk perut)	
4.A117		Heu euh Kakinya mana?	TR4.117
4.B117	:	Di bawah	
4.A118	:	Mana coba kakinya? Ini apa Namanya? (memegang paha) pa.. paha	TR4.118
4.B118	:	Kaki	
4.A119		Kaki.. kalo ini?	TR4.119
	:		
4.B119	:	Tangan	
4.A120	:	Heu euh .. ini yang banyak teh? (memperlihatkan jari-jari tangan)	TR4.120
4.B120	:	Sepuluh	
4.A121	:	He.. sepuluh namanya apa? Ja...	TR4.121
4.B121	:	Ri	

Transkrip Percakapan Responden 5

Tabel 4.5 Transkrip Percakapan Responden 5

5.A1	:	Reva masih suka main HP?	TR5.1
5.B1	:	Engga	
5.A2	:	Ah yang bener? Ga apa-apa main HP tapi harus tau wak...	TR5.2
5.B2	:	tu	
5.A3	:	Waktu... kalo kata mamah mandi dulu, mandi dulu. Terus kata mamah jagain ade, jagain ade dulu ya	TR5.3
5.B3	:	Iya	
5.A4	:	He euh? Terus kalo kuotanya habis gab oleh marah-marah ya? Heu euh?	TR5.4
5.B4	:	Heu euh	
5.A5	:	Harus sabar, kalo kata mamah nanti beli pulsanya, nanti harus nurut Reva nya. Terus HP nya gab oleh dibanting-bantingin. Kalo dibantingin jadi ga bisa main lagi Reva nya ya!	TR5.5
5.B5	:	Heu euh	
5.A6	:	Ya harus nurut sama mamah ya!	TR5.6
5.B6	:	Iya	
5.A7	:	Jangan marah aja ya!	TR5.7
5.B7	:	Iya	
5.A8	:	Heu euh?	TR5.8
5.B8	:	Heu euh	
5.A9	:	PR nya di rumah dikerjain ya!	TR5.9
5.B9	:	Iya	
5.A10	:	Jadi boleh ga main HP? Boleh ga?	TR5.10
5.B10	:	Boleh	
5.A11	:	Boleh tapi harus tau waktu ya heu euh ya?	TR5.11

5.B11	:	Iya	
5.A12	:	Harus nurut sama mamah ya sama bapa juga!	TR5.12
5.B12	:	Heu euh	
5.A13	:	Kalo mamah lagi riweh misalkan Revaa harus bisa jagain ade nya heu euh?	TR5.13
5.B13	:	(menganggukan kepala)	
5.A14	:	Terus Reva bisa kan sapu-sapu?	TR5.14
5.B14	:	Heu euh	
5.A15	:	Heu euh?... pagi-pagi sebelum ngerjain PR Reva sapu-sapu dulu bantuin mamah ya	TR5.15
5.B15	:	Heu euh	
5.A16	:	Nanti kalo udah beres ngerjain PR baru boleh main HP ya	TR5.16
5.B16	:	heu euh	
5.A17	:	Ga boleh marah-marah ya!	TR5.17
5.B17	:	Iya	
5.A18	:	Reva, di rumah ada siapa aja Rev?	TR5.18
5.B18	:	(diam saja, tidak menjawab)	
5.A19	:	Reva.. eh hey.. liat kesini atuh, liat ke ibu	TR5.19
5.B19	:	(memandang bu guru)	
5.A20	:	Di rumah ada siapa aja?	TR5.20
5.B20	:	(diam saja, tidak menjawab)	
5.A21	:	Ada mamah?	TR5.21
5.B21	:	Heu euh	
5.A22	:	Ada bapa?	TR5.22
5.B22	:	Ada	
5.A23	:	Ada ade?	TR5.23
5.B23	:	Ada	
5.A24	:	Ade teh siapa namanya lupa ibu... tau ga nama ade?	TR5.24
5.B24	:	Ouy (mengucapkan kata dengan tidak jelas)	

5.A25	:	Siapa namanya? Ga jelas Rev... Akbar?	TR5.25
5.B25	:	Akbar	
5.A26	:	Akbar. Reva suka main ke rumah nenek?	TR5.26
5.B26	:	Suka	
5.A27	:	Di rumah nenek ada apa aja Rev? ada siapa aja? Terus di rumahnya ada apa? Heu? Ada ini ada kakek?	TR5.27
5.B27	:	Ada	
5.A28	:	Terus ada saudara Reva? Ada engga?	TR5.28
5.B28	:	Ada	
5.A29	:	Reva teh punya sapi? Punya?	TR5.29
5.B29	:	Punya	
5.A30	:	Suka ini, suka ngasih makan sapi?	TR5.30
5.B30	:	Suka	
5.A31	:	Sapi teh makannya apa?	TR5.31
5.B31	:	Rumput (mengucapkan dengan tidak jelas, karena kendala bibir sumbing dan posisi dagu diatas meja)	
5.A32	:	Heu euh.. kalo kucing Reva punya ga kucing?	TR5.32
5.B32	:	Suka	
5.A33	:	Kalo rumah teh dimana Reva teh? Duduk yang bener, tegak!. Rumahnya dimana? Sini liat ibu!	TR5.33
5.B33	:	Putri	
5.A34	:	Gunung putri. Kalo Reva sekolah naik apa?	TR5.34
5.B34	:	Motor	
5.A35	:	Naik motor... sama siapa?	TR5.35
5.B35	:	Mamah	
5.A36	:	Sama mamah iya?	TR5.36
5.B36	:	heu euh	
5.A37	:	Reva kalo main HP ngapain Reva? Nonton?	TR5.37

		Nonton youtube? Jawab dulu atuh! Nonton?	
5.B37	:	(diam saja, tidak menjawab)	
5.A38	:	Kartun?	TR5.38
5.B38	:	Heu euh	
5.A39	:	Atau maen game Rev?	TR5.39
5.B39	:	Heu euh...	
5.A40	:	Reva kalo ngerjain PR ini sama siapa Rev? sama siapa ngerjainnya Rev, sama siapa kalo Reva ngerjain PR? Hem? Sama siapa? Coba ini nih sama siapa? (memperlihatkan kertas PR)	TR5.40
5.B40	:	(diam saja, tidak menjawab pertanyaan)	
5.A41	:	Sendiri atau sama mamah? Heu? Sendiri atau sama mamah?	TR5.41
5.B41	:	(diam saja, tidak menjawab)	
5.A42	:	Sendiri atau sama mamah?	TR5.42
5.B42	:	Sendiri	
5.A43	:	Sendiri? Hebat! Sendiri, udah bisa sendiri Reva? Kalo ngegungtinginnya sama siapa ini? Nih ngegungting ini. Sama mamah? Minta tolong mamah?	TR5.43
5.B43	:	Heu euh	

4.1 Analisis Percakapan Penyandang Reatardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa

Analisis percakapan pada penelitian ini bersifat natural antara penyandang retardasi dengan mitra tuturnya. Pemahaman mengenai retardasi mental sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Somantri (2007). Terdapat 5 responden dan 5 mitra tutur dalam penelitian ini. Mitra tutur dari responden 1 adalah anggota keluarganya, karena data percakapan diambil didalam rumah responden itu

sendiri. Sedangkan ke-empat mitra tutur responden lainnya adalah guru dari para responden, karena data percakapan diambil di salah satu Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bandung.

Dalam menganalisis percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental dengan mitra tuturnya, terdapat beberapa komponen analisis, yaitu; jenis analisis percakapan yang mengacu pada teori dari cutting (2002), respon verbal dan respon non-verbal, *acquiescence* verbal dan non-verbal yang mengacu pada pernyataan Javeline dan Debra (1999) yang kemudian akan menghasilkan pola-pola percakapan antar penyandang retardasi mental dengan mitra tuturnya.

Berdasarkan hasil analisis percakapan yang dilakukan terhadap para responden, ditemukan tipe percakapan *adjacency pairs* yang dimunculkan oleh seluruh responden. Kemudian, respon yang ditunjukkan oleh para responden berupa respon *adjacency pairs* baik verbal, non-verbal ataupun gabungan dari keduanya. Selain itu ditemukan pula *acquiescence* verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental dan akhirnya dari penemuan-penemuan tersebut terbentuklah pola percakapan yang dapat direalisasikan kepada para penyandang retardasi mental. Kemudian menganalisis proses kognitif penyandang retardasi mental khususnya saat melakukan percakapan.

4.1.1 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Penyandang Reartardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa

Adjancy pairs merupakan pasangan berdampingan antara pertanyaan dan jawaban Ketika berkomunikasi seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2. Saat terjadi komunikasi antar orang normal, akan terjadi interaksi percakapan secara aktif.

Akan tetapi berbeda Ketika komunikasi dilakukan antara orang normal dengan penyandang retardasi mental. Orang normal harus bisa memahami ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental. Ketika berkomunikasi dengan orang normal, penyandang retardasi mental akan memberikan respon pasangan dari tuturan yang dilontarkan oleh mitra tutur (dalam hal ini orang normal), ataupun mungkin tidak memberi respon pasangan jawaban dari lawan bicaranya. Bisa juga respon yang diberikan oleh penyandang retardasi mental bukan hanya berupa respon verbal, tapi juga respon non-verbal. Dalam

percakapan antara penyandang retardasi mental dengan orang normal pada penelitian ini, ditemukan analisis percakapan *adjacency pairs* yang terjadi saat penyandang retardasi mental melakukan percakapan dengan orang normal, dimana orang normal memulai untuk memberikan pertanyaan, perintah, penilaian, saran, dan lain sebagainya, kemudian penyandang retardasi mental meresponnya dengan pasangan tuturannya. Penyandang retardasi mental umumnya tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu, hanya memberikan respon dari mitra tuturnya.

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap 5 responden, berikut hasil analisis percakapan *adjacency pairs* pada penyandang retardasi mental:

4.1.1.1 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Responden 1

Data percakapan yang diambil dari responden 1 yaitu berasal dari responden wanita, berumur 19 tahun. Responden tersebut tidak sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Luar Biasa. Namun, dulu pernah mengikuti pembelajaran di Sekolah Luar Biasa. Responden 1 menderita mental retardasi, autisme dan juga cerebral palsy. Percakapan pada responden ini dilakukan dalam ruang lingkup di dalam rumah antara orang normal (anggota keluarganya) dengan penyandang retardasi mental. Bahasa yang digunakan oleh responden 1 dan keluarganya adalah Bahasa Jawa Indramayu, oleh karena itu dalam transkrip percakapan dipaparkan Bahasa Jawa Indramayu dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

Dari percakapan yang dilakukan antara anggota keluarga dan penyandang retardasi mental responden ke-1 terdapat 10 pasang percakapan.

Dari transkrip percakapan, diperoleh data *adjacency pairs* bertipe *question-answer (expected answer)* 5 pasang percakapan, *adjacency pairs* bertipe *question- non answer* 1 pasang percakapan, *adjacency pairs* bertipe *question-answer (unexpected answer)* 1 pasang percakapan, *adjacency pairs* bertipe *command-immediate* 1 pasang data percakapan, *adjacency pairs* bertipe *assessment-opinion* 1 pasang percakapan dan *adjacency pairs* bertipe *Announcement-acknowledgement* 1 pasang percakapan.

Berikut tabel hasil analisis percakapan *adjacency pairs* pada responden 1:

Tabel 4.6 Tipe *Adjacency Pairs* Responden 1

Data Responden 1	Tipe <i>adjacency pairs</i>
TR1.1, TR1.3, TR1.4, TR1.7, TR1.10	<i>Question-answer (expected answer)</i>
TR1.2	<i>Question- (non-answer)</i>
TR1.5	<i>Command-immediate</i>
TR1.6	<i>Assessment-opinion</i>
TR1.8	<i>Announcement-acknowledgement</i>
TR1.9	<i>Question-answer (unexpected answer)</i>

Data yang didapat dari responden 1 menunjukkan percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 7 pasang percakapan. Percakapan tidak akan terjadi apabila orang normal tidak memulai untuk memberikan pertanyaan kepada responden 1.

4.1.1.2 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Responden 2

Data percakapan yang diambil dari responden 2 merupakan seorang anak laki-laki berusia 10 tahun. Responden 2 menyandang retardasi mental dan juga down syndrome. Responden 2 ini bersekolah di Sekolah Luar Biasa. Seringkali responden 2 tidak dapat mengucapkan suatu kata dengan jelas. Responden 2 dan Ibu guru bertempat tinggal di wilayah Sunda, sehingga meskipun menggunakan Bahasa Indonesia, ada kata atau imbuhan yang menggunakan Bahasa Sunda dalam percakapannya.

Data yang diambil dari responden 2 terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama terdiri dari 21 pasang percakapan *adjacency pairs*, bagian kedua terdiri dari 56 pasang percakapan, bagian ketiga sebanyak 35 pasang percakapan. Total seluruh percakapan yang dilakukan oleh responden 2 dengan ibu guru sebanyak 112 pasang percakapan.

Dari transkrip diatas diperoleh data *adjacency pairs* bertipe *question-answer (expected answer)* sebanyak 71 pasang percakapan, data *adjacency pairs* bertipe *question-answer (unexpected answer)* sebanyak 24 pasang percakapan, data *adjacency pairs* bertipe *question – non answer* sebanyak 8 pasang percakapan, data *adjacency pairs* bertipe *command-immadiate* sebanyak 3 pasang percakapan, data *adjacency pairs* bertipe *command-semiautomatic* sebanyak 1 pasang

percakapan, data *adjacency pairs* bertipe *announcement-acknowledgement* sebanyak 5 pasang percakapan.

Berikut tabel hasil analisis percakapan *adjancy pairs* pada responden 2:

Tabel 4.7 Adjacency Pairs Responden 2

Data	Tipe Adjacency Pairs
TR2.1, TR2.2, TR2.5, TR2.7, TR2.9, TR2.11, TR2.12, TR2.13, TR2.15, TR2.16, TR2.17, TR2.18, TR2a.1, TR2a.2, TR2a.3, TR2a.4, TR2a.9, TR2a.10, TR2a.11, TR2a.12, TR2a.13, TR2a.14, TR2a.15, TR2a.17, TR2a.18, TR2a.20, TR2a.21, TR2a.22, TR2a.23, TR2a.24, TR2a.25, TR2a.26, TR2a.27, TR2a.28, TR2a.30, TR2a.31, TR2a.38, TR2a.49, TR2a.52, TR2a.53, TR2a.54, TR2b.1, TR2b.2, TR2b.3, TR2b.5, TR2b.6, TR2b.7, TR2b.8, TR2b.9, TR2b.10, TR2b.11, TR2b.12, TR2b.13, TR2b.15, TR2b.16, TR2b.17, TR2b.18, TR2b.19, TR2b.20, TR2b.22, TR2b.23, TR2b.24, TR2b.24, TR2b.25, TR2b.26, TR2b.27, TR2b.29, TR2b.30, TR2b.31, TR2b.34	<i>Question-answer (expected answer)</i>
TR2.3, TR2.4, TR2.8, TR2a.7, TR2a.8, TR2a.16, TR2a.29, TR2a.32, TR2a.33, TR2a.34, TR2a.36, TR2a.37, TR2a.40, TR2a.43, TR2a.44, TR2a.45, TR2a.46, TR2a.47, TR2a.51, TR2a.55, TR2b.4, TR2b.14, TR2b.28, TR2b.32, TR2b.33	<i>Question-answer (unexpected answer)</i>

TR2.6, TR2.19, TR2.20, TR2a.19, TR2a.35, TR2a.39, TR2a.42, TR2a.50, TR2b.21	<i>Question-non answer</i>
TR2.10, TR2a.41, TR2a.48, TR2a.56	<i>Announcement-acknowledgement</i>
TR2.14	<i>Command-Semiautomatic</i>
TR2.21, TR2a.5, TR2a.6, TR2b.35	<i>Command-immadiate</i>

Data yang didapat dari responden 2 menunjukkan percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 103 pasang percakapan. Ini menunjukkan bahwa untuk memulai komunikasi yang interaktif dengan penyandang retardasi mental adalah dengan memberika pertanyaan yang nantinya akan direspon oleh penyandang retardasi mental.

4.1.1.3 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Responden 3

Terdapat 119 pasang percakapan yang diambil dari Responden 3. Responden 3 merupakan seorang anak perempuan berusia 14 tahun yang mengalami retardasi mental dan juga *down syndrome*. Responden 3 mengenyam Pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), responden 3 bertempat tinggal di Jawa Barat dan bersuku Sunda, sehingga ada kata-kata atau imbuhan yang merupakan bagian dari Bahasa Sunda yang ditemukan saat percakapan berlangsung.

Konteks percakapan diambil di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Percakapan dilakukan oleh Ibu guru dan responden 3. Di dalam ruang kelas tersebut terdapat 1 Ibu guru dan 2 siswa.

Data analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (expected answer)* terdapat 42 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (unexpected answer)* 44 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-no answer* 5 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Assessment-agreement* 6 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Announcement-acknowledgement* 18 pasang percakapan.

Berikut tabel hasil analisis percakapan *adjacency pairs* pada responden 3:

Tabel 4.8 *Adjacency Pairs* Responden 3

Data	Tipe adjacency pairs
TR3.1, TR3.3, TR3.4, TR3.6, TR3.8, TR3.9, TR3.15, TR3.16, TR3.17, TR3.18, TR3.20, TR3.28, TR3.29, TR3.30, TR3.32, TR3.33, TR3.35, TR3.36, TR3.37, TR3.48, TR3.55, TR3.56, TR3.62, TR3.63, TR3.64, TR3.66, TR3.67, TR3.68, TR3.71, TR3.72, TR3.87, TR3.88, TR3.89, TR3.93, TR3.96, TR3.97, TR3.99, TR3.108, TR3.109, TR3.110, TR3.118	<i>Question-answer (expected answer)</i>
TR3.2, TR3.40, TR3.43, TR3.98, TR3.111	<i>Question – non answer</i>
TR3.5, TR3.7, TR3.10, TR3.12, TR3.13, TR3.14, TR3.21, TR3.22, TR3.23, TR3.24, TR3.25, TR3.26, TR3.27, TR3.31, TR3.34, TR3.38, TR3.39, TR3.42, TR3.44, TR3.45, TR3.49, TR3.50, TR3.51, TR3.54, TR3.58, TR3.59, TR3.65, TR3.69, TR3.70, TR3.73, TR3.75, TR3.76, TR3.77, TR3.78, TR3.79, TR3.80, TR3.81, TR3.86, TR3.91, TR3.94, TR3.102, TR3.103, TR3.112, TR3.114, TR3.115	<i>Question-answer (unexpected answer)</i>
TR3.19, TR3.57, TR3.74, TR3.90, TR3.92, TR3.116, TR3.117	<i>Assessment-agreement</i>
TR3.41, TR3.46, TR3.47, TR3.52, TR3.53, TR3.60, TR3.61, TR3.82, TR3.83, TR3.84, TR3.85, TR3.95, TR3.101, TR3.104, TR3.105,	<i>Announcement-acknowledgement</i>

Data yang didapat dari responden 3 menunjukkan percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 91 pasang percakapan.

4.1.1.4 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Responden 4

Responden 4 dalam penelitian disertasi ini adalah seorang anak laki-laki berusia 11 tahun yang mengalami retardasi mental yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa di salah satu daerah di Jawa Barat. Responden bersuku sunda sehingga dalam percakapannya ada kata-kata atau imbuhan yang menggunakan Bahasa Sunda begitupun juga ibu guru yang menjadi interviernya bersuku Sunda.

Konteks percakapan terjadi di ruang kelas saat pelajaran berlangsung. Ibu guru mengaitkan pelajaran yang ada dengan kehidupan sehari-hari yang siswa alami. Terdapat 122 pasang percakapan yang dilakukan oleh responden 4 dan ibu guru.

Dari data percakapan yang berjumlah 121 pasang percakapan, data analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (expected answer)* sebanyak 72 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (unexpected answer)* sebanyak 21 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question- no answer* sebanyak 10 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Announcement-acknowledgement* sebanyak 5 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Assessment-agreement* sebanyak 2 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Assessment-disagreement* sebanyak 2 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Compliment-acceptance* sebanyak 2 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Suggestion-acceptance* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Suggestion-refusal* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Request-acceptance* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Command-immediate* sebanyak 1

pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Warning-acknowledgement* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Assertion-agreement* sebanyak 2 pasang percakapan.

Berikut tabel hasil analisis percakapan *adjacency pairs* pada responden 4:

Tabel 4.9 Adjacency Pairs Responden 4

Data	Tipe <i>adjacency pairs</i>
TR4.1, TR4.2, TR4.5, TR4.6, TR4.7, TR4.8, TR4.9, TR4.10, TR4.11, TR4.12, TR4.13, TR4.16, TR4.18, TR4.19, TR4.22, TR4.23, TR4.26, TR4.28, TR4.29, TR4.30, TR4.31, TR4.32, TR4.33, TR4.34, TR4.35, TR4.40, TR4.41, TR4.42, TR4.45, TR4.47, TR4.48, TR4.49, TR4.51, TR4.52, TR4.53, TR4.54, TR4.56, TR4.57, TR4.58, TR4.60, TR4.61, TR4.63, TR4.66, TR4.67, TR4.69, TR4.70, TR4.74, TR4.76, TR4.77, TR4.79, TR4.80, TR4.83, TR4.85, TR4.87, TR4.88, TR4.91, TR4.95, TR4.97, TR4.98, TR4.103, TR4.104, TR4.111, TR4.112, TR4.113, TR4.114, TR4.115, TR4.116, TR4.117, TR4.118, TR4.119, TR4.121	<i>Question-answer (expected answer)</i>
TR4.3, TR4.4, TR4.14, TR4.17, TR4.20, TR4.24, TR4.25, TR4.36, TR4.37, TR4.38, TR4.39, TR4.43, TR4.75, TR4.81, TR4.89, TR4.93,	<i>Question-answer (unexpected answer)</i>

TR4.101, TR4.105, TR4.106, TR4.109, TR4.120	
TR4.15, TR4.46, TR4.55, TR4.62, TR4.78	<i>Announcement-acknowledgement</i>
TR4.21, TR4.44, TR4.50, TR4.65, TR4.82, TR4.86, TR4.90, TR4.94, TR4.100, TR4.108	<i>Question-non answer</i>
TR4.27, TR4.92	<i>Assessment-agreement</i>
TR4.59, TR4.64	<i>Compliment-acceptance</i>
TR4.68	<i>Suggestion-acceptance</i>
TR4.71, TR4.72	<i>Assessment-disagreement</i>
TR4.73	<i>Suggestion-refusal</i>
TR4.96	<i>Request-acceptance</i>
TR4.99	<i>Command- immediate</i>
TR4.102	<i>Warning-acknowledgement</i>
TR4.107, TR4.110	<i>Assertion-agreement</i>

Data yang didapat dari responden 4 menunjukkan percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 103 pasang percakapan.

4.1.1.5 Analisis Percakapan *Adjacency Pairs* Responden 5

Responden 5 dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia 13 tahun. Responden 5 mengalami retardasi mental dan bibir sumbing, meskipun sudah pernah dioperasi namun masih kesulitan dalam berbicara. Responden 5 merupakan murid di Sekolah Luar Biasa (SLB) kelas 6. Terdapat 43 pasang percakapan yang dilakukan oleh responden 5 dengan ibu guru.

Dari data percakapan yang berjumlah 43 pasang percakapan, data analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (expected answer)* sebanyak 18 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question-answer (unexpected answer)* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Question – non answer* sebanyak 5 pasang percakapan. analisis percakapan *adjacency pairs* analisis *Announcement-acknowledgment*

sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Suggestion-acceptance* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Request-acceptance* sebanyak 5 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Command-immediate* sebanyak 6 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Command-semiautomatic* sebanyak 1 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Assessment-agreement* sebanyak 4 pasang percakapan, analisis percakapan *adjacency pairs* bertipe *Offer-acceptance* sebanyak 1 pasang percakapan.

Berikut tabel hasil analisis percakapan *adjacency pairs* pada responden 5:

Tabel 4.10 *Adjacency pairs* Responden 5

Data	Tipe <i>adjacency pairs</i>
TR5.1	<i>Question-answer (unexpected answer)</i>
TR5.2	<i>Announcement-acknowledgment</i>
TR5.3	<i>Suggestion-acceptance</i>
TR5.4, TR5.5, TR5.13, TR5.14, TR5.15	<i>Request-acceptance</i>
TR5.6, TR5.7, TR5.8, TR5.12, TR5.17, TR5.19	<i>Command-immediate</i>
TR5.9	<i>Command-semiautomatic</i>
TR5.10, TR5.11, TR5.38, TR5.39	<i>Assessment-agreement</i>
TR5.16	<i>Offer-acceptance</i>
TR5.18, TR5.20, TR5.37, TR5.40, TR5.41	<i>Question – non answer</i>
TR5.21, TR5.22, TR5.23, TR5.24, TR5.25, TR5.26, TR5.27, TR5.28, TR5.29, TR5.30, TR5.31, TR5.32, TR5.33, TR5.34, TR5.35,	<i>Question-answer (expected answer)</i>

Data yang didapat dari responden 5 menunjukkan percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul yaitu sebanyak 24 pasang percakapan. Sama halnya dengan responden 1 dan 2 yang lebih banyak menggunakan jenis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*.

4.1.1.6 Interpretasi Temuan Jenis Percakapan *Adjacency Pairs*

Berdasarkan hasil analisis dari kelima responden, seluruh responden menggunakan jenis percakapan *adjacency pairs*. Jenis percakapan *adjacency pairs* dipilih karena paling sesuai dengan kondisi keterbatasan bahasa para penyandang retardasi mental. Umumnya ketika melakukan percakapan, orang normal terlebih dahulu yang memulai percakapan, yang kemudian direspon oleh penyandang retardasi mental. *Adjacency pairs* tipe *question-answer* (pertanyaan-jawaban) yang paling banyak muncul. Seluruhnya Merujuk pada teori dari Levinson (1983) yang menyebutkan bahwa salah satu tipe *adjacency pairs* adalah *question-answer*.

4.1.2 Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Penyandang Retardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa

Ketika berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang normal, penyandang retardasi mental tidak hanya menunjukkan respon verbal berupa pasangan percakapan yang ditunjukkan, tapi juga menunjukkan respon non-verbal. Sehingga ditemukan adanya respon *adjacency pairs* verbal dan *adjacency pairs* non-verbal saat orang normal berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental.

4.1.2.1 Respon *Adjacency Pairs* Verbal Penyandang Retardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa

Respon verbal ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental adalah ketika ada seseorang yang bertanya atau memberikan perintah kepadanya. Umumnya

para penyandang retardasi mental tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu, hanya merespon atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan padanya. Respon verbal yang ditunjukkan berupa jawaban sederhana dan singkat, umumnya terdiri dari satu kata, tidak berbentuk sebuah kalimat.

4.1.2.1.1 Respon *Adjacency Pairs* Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1

Dari 10 data percakapan yang dilakukan oleh responden 1 dengan anggota keluarga ditemukan 9 data percakapan yang mengandung respon verbal yaitu pada data 1.B1 , data 1.B3, data 1.B4, data 1.B5, data 1.B6, data 1.B7, data 1.B8, data 1.B9, dan data 1.B10.

Berikut tabel hasil analisa respon *adjacency pairs* verbal pada responden 1:

Tabel 4.11 Respon *Adjacency Pairs* verbal Responden 1

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal
1.B1	Menjawab pertanyaan dengan suara yang tidak jelas
1.B3	Menjawab pertanyaan sesuai yang terlihat
1.B4	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan
1.B5	Mematuhi perintah larangan yang ditujukan padanya
1.B6	Menjawab pertanyaan tetapi jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaannya
1.B7	Meelanjutkan jawaban
1.B8	Meresspon pemberitahuan dengan tertawa
1.B9	Menjawab pertanyaan tetapi jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaannya
1.B10	Menjawab pertanyaan sesuai yang terlihat

Dalam dat 1.B1 jawaban yang dilontarkan merupakan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 1. Jawaban disertai dengan *aksi* tertawa dan memasukkan jari telunjuk merupakan sebuah respon non-verbal. Hal tersebut merupakan respon yang biasa dilakukan ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dalam data 1.B1 diperoleh **respon** verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental.

Analisa dari transkrip 1.B3 menunjukkan bahwa penyandang retardasi mental responden 1 merespon pertanyaan yang dilontarkan kepadanya dengan respon verbal, terlepas dari konteks pemahamannya mengenai konsep tidur.

Mitra tutur (anggota keluarga) menanyakan tentang anaknya (keponakan dari penyandang retardasi mental). Penyandang retardasi mental responden 1 menjawab 'tidur', sebenarnya bayinya tidak tidur. Ia (penyandang retardasi mental) beranggapan bahwa bayinya tertidur meski matanya terbuka.

Dari data transkrip percakapan 1.B4 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon non-verbal ditunjukkan ketika *aksi* mendekat ke arah ponakannya (bayi) dan kemudian menyentuhnya dengan kasar disertai dengan tertawa. Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental tersebut mengatakan *iya sayang*. Ditemukan adanya penyimpangan dari kedua respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental tersebut, yaitu perkataan *iya yang* bermakna positif berlawanan dengan *aksi* yang dilakukannya. Karena *aksi* tersebut mengandung makna negative.

Dari data transkrip percakapan 1.B5 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon non-verbal ditunjukkan ketika *aksi* menjauh dari ponakannya (bayi). Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental responden 1 tersebut mengatakan *iya (disertai dengan tertawa)*.

Dalam analisis percakapan, jawaban 'beli' (tidak) dari transkrip 1.B6 termasuk kedalam preference organization yang tidak disukai. Terlepas konteks respon non-verbal yang ditunjukkan tidak sinkron dengan jawaban yang dilontarkan.

Dari data transkrip percakapan data TR1.6 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 1. Respon non-verbal ditunjukkan ketika ekspresi yang tidak nyaman, memasukkan jari telunjuk ke mulut kemudian tertawa. Respon verbal ditunjukkan saat mengungkapkan kata 'beli' (tidak).

Respon yang ditunjukkan pada TR1.8 merupakan respon verbal. Namun respon verbal yang ditunjukkan bukanlah bentuk kesenangan, melainkan respon yang sering ditunjukkan saat berinteraksi dengan orang lain tanpa memperhatikan konteks perasaan senang ataupun perasaan sedih, atau tidak keduanya.

Respon yang ditunjukkan pada TR1.9 merupakan respon verbal. Namun respon verbal yang ditunjukkan bukanlah bentuk kesenangan, melainkan respon yang sering ditunjukkan saat berinteraksi dengan orang lain tanpa memperhatikan konteks perasaan senang ataupun perasaan sedih, atau tidak keduanya.

Dari data transkrip percakapan data TR1.10 menunjukkan adanya kompleksitas respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon verbal ditunjukkan ketika mengucapkan kata ‘bobo’ dan juga saat tertawa. Respon tertawa disini bukan bermakna ada yang lucu dari perkataan lawan bicara, tapi menunjukkan respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental ketika ada seseorang yang mengajaknya berkomunikasi. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan melakukan tindakan abnormal. Tindakan abnormal ini merupakan respon yang sering ditunjukkan oleh responden 1 ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh responden 1 ketika berinteraksi dengan anggota keluarga Sebagian besar menggunakan respon verbal.

4.1.2.1.2 Respon *Adjacency Pairs* Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 2

Dari analisis terhadap responden 2 ditemukan bahwa ketika melakukan percakapan dengan orang normal, terdapat 60 respon *adjacency pairs* verbal.

Berikut tabel hasil analisa respon *adjacency pairs* verbal pada responden 2:

Tabel 4.12 Respon *Adjacency Pairs* verbal Responden 2

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal
2.B1	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
2.B2	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan berupa tuturan 1 kata

	- pertanyaan yang direspon adalah pertanyaan yang terakhir
2.B3	- Menjawab pertanyaan namun mengalihkan pembicaraan dengan menunjuk benda yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan Berupa tuturan 2 kata
2.B4	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan lebih dari 2 kata
2.B5	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B7	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B8	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan lebih dari 2 kata
2.B9	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B12	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B14	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B17	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2.B21	Merespon perintah dari ibu guru
2a.B1	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B3	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B6	Merespon perintah sesuai dengan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B9	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan meskipun jawabannya salah Berupa tuturan 3 kata namun dengan kebingungan

2a.B12	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B13	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B15	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B16	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B17	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B18	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B20	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B21	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B22	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B23	Tuturan yang tidak sesuai Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B33	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B34	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B36	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B37	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B38	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B40	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai

	Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B41	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B43	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B44	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B45	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B47	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B48	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B49	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B52	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai (tidak nyambung) Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B53	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B54	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 1 kata singkat
2a.B55	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai (tidak nyambung, mengalihkan pembicaraan) Berupa tuturan 2 kata singkat
2a.B56	Merespon pertanyaan namun tidak sesuai Berupa tuturan 2 kata singkat
2b.B3	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B4	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B5	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan

	Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B6	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B11	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B13	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2b.B14	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B15	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B17	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata singkat
2b.B18	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B19	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B20	Tuturan yang mengalihkan pembicaraan Berupa tuturan 3 kata singkat
2b.B22	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B24	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B28	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata singkat
2b.B30	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata singkat
2b.B32	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada Berupa tuturan 1 kata singkat

Dari analisis terhadap responden 2 ditemukan bahwa ketika melakukan percakapan dengan orang normal, terdapat 60 respon adjacency pairs verbal.

Respon verbal yang ditunjukkan adalah berupa kata singkat yang Sebagian besar terdiri dari 1 kata. Hanya beberapa respon saja yang diungkapkan lebih dari 1 kata, yaitu terdapat 20 kata. Yaitu pada kata: 'ke mamati', 'iya, sepatu', 'tangan, ada tangan', dituntun beerdo'a, 'sini, jaket', 'empat, limat empat', 'ateu widi', Engga, Igi', 'Igi ganteng', 'sama mamah', 'sama, ini', 'ini aja', 'ateu widi', 'iya, hijau', 'Engga, mamah', 'ateu widi', 'jemput toko', 'ateu widi', 'itu, itu ateu', 'engga, ga suka'.

4.1.2.1.3 Respon Adjacency Pairs Verbal Penyandang Retardasi mental responden 3

Dari 118 pasang data percakapan yang dilakukan oleh responden 3 dengan guru ditemukan 110 respon percakapan yang mengandung respon adjacency pairs verbal.

Berikut tabel hasil analisa respon adjacency pairs verbal pada responden 3:

Tabel 4.13 Respon Adjacency Pairs verbal Responden 3

Data	Bentuk Respon Adjacency Pairs Verbal
3.B1	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B2	- bergumam
3.B3	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B5	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B6	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 3 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B7	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata

	- Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B9	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B10	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B12	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata singkat
3.B13	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B14	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B15	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B16	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B17	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B19	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B20	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B21	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B22	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B23	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada - Berupa jawaban 1 kata
3.B24	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan

	- Berupa jawaban 2 kata
3.B25	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B26	Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B27	Bergumam
3.B28	- Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B29	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B30	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B31	- Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan - Berupa jawaban 1 kata
3.B32	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B33	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B34	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B35	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B36	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B37	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B38	- mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B39	- mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui

	- merespon dengan 1 kata singkat
3.B40	Bergumam, tidak bisa menjawab
3.B41	- merespon informasi dengan 1 kata singkat
3.B42	- Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan - Berupa jawaban 1 kata
3.B44	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan namun tidak mengetahui apa nama yang dimaksudkan. - Berupa jawaban 2 kata
3.B45	- Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B47	- Merespon ketidak tahuan
3.B48	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B49	- Merespon ketidak tahuan - Berupa jawaban 2 kata
3.B50	- Merespon informasi - Berupa tuturan 1 kata
3.B51	- Menjawab dengan jawaban yang salah - Berupa tuturan 2 kata
3.B52	- Merespon dengan melanjutkan informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B53	- Merespon dengan melanjutkan informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B54	- Menjawab dengan jawaban yang salah - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B55	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata

3.B56	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B58	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B59	- Merespon dengan melanjutkan informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B60	- Merespon dengan mengulang informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B61	- Merespon dengan melanjutkan informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B62	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B63	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B64	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B65	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B66	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B67	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B68	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 1 kata
3.B69	- Menjawab pertanyaan dengan mengulang nama pertanyaan - Berupa jawaban 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur

3.B70	- Merespon ketidak tahuan - Berupa jawaban 2 kata
3.B71	- Merespon sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B72	- Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan - Berupa jawaban 2 kata
3.B73	- Menjawab dengan jawaban yang salah - Berupa tuturan 2 kata
3.B74	- Merespon sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B75	- Merespon sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B76	- Merespon ketidaktahuan - Berupa tuturan 2 kata
3.B77	- Merespon sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B78	- Menjawab tidak sesuai dengan fakta yang ada - Berupa tuturan 1 kata
3.B79	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B80	- Merespon dengan mengulang informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 huruf
3.B81	- Merespon ketidak tahuan - Berupa tuturan 2 kata
3.B82	- Kesulitan untuk menirukan tuturan
3.B83	- Mengulangi informasi yang diberikan
3.B84	- Mengulangi informasi yang diberikan
3.B85	- Mengulangi informasi yang diberikan
3.B86	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat

3.B87	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B88	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B89	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B90	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B91	- Merespon ketidak tahuan - Berupa tuturan 2 kata
3.B92	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B93	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B94	- Menjawab dengan jawaban yang salah - berupa tuturan 1 kata
3.B95	- Merespon dengan melanjutkan informasi yang diberikan oleh mitra tutur - Berupa tuturan 1 kata
3.B96	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B97	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B98	- Menanyakan Kembali apa yang ditanyakan
3.B99	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B100	Bergumam menunjukkan ketidak tahuan

3.B101	- Mengulang informasi yang diberikan
3.B102	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B103	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B104	- Melanjutkan informasi yang diberikan namun salah
3.B105	- Merespon ketidak tahuan - Berupa tuturan 2 kata
3.B106	- Mengulang informasi yang diberikan
3.B107	- Mengulang informasi yang diberikan
3.B108	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 2 kata
3.B109	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata - Jawaban yang direspon adalah tuturan terakhir dari mitra tutur
3.B110	- Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B111	- Bergumam menunjukkan ketidak tahuan
3.B112	- Mengungkapkan kata 'lupa' pada sesuatu yang tidak diketahui - merespon dengan 1 kata singkat
3.B113	- Melanjutkan informasi yang diberikan
3.B114	- Menjawab dengan jawaban yang salah - Berupa tuturan 1 kata
3.B115	- Menjawab dengan jawaban yang salah - Berupa tuturan 1 kata
3.B116	- Merespon informasi yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata
3.B118	- Melanjutkan informasi yang diberikan - Berupa tuturan 1 kata

Dari 110 pasang data percakapan adjacency pairs verbal, terdapat 20 data respon yang diberikan oleh responden 3 berupa tuturan lebih dari 1 kata, yaitu; 20

respon yang merupakan 2 kata dan 1 respon yang merupakan 3 kata. Yaitu pada kata; 'sama aku', 'aku juga', 'sama Rey', 'ga tau', 'ga tau', 'aku juga', 'sikat gigi', 'kaya ayah', 'bau amis', 'pake sikat', 'di pintu', 'ga tau', 'Ami Indri', 'anak aku', 'ga tau', 'ga tau', 'ga tau', 'ga tau', 'bau-bau'. Sedangkan untuk yang terdiri dari 3 kata yaitu; 'sama aku semua'. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa respon verbal yang ditunjukkan oleh responden 3 sebagian besar adalah tuturan yang terdiri dari 1 kata singkat.

Apabila mitra tutur memberikan pertanyaan lebih dari 1 pertanyaan kepada responden 3, maka pertanyaan yang akan direspon adalah tuturan terakhir.

4.1.2.1.4 Respon Adjacency Pairs Verbal Penyandang Retardasi mental responden 4

Dari 121 pasang percakapan, terdapat 100 pasang percakapan yang mengandung *adjacency pairs* verbal. Terdapat 48 respon yang dituturkan dengan 1 kata, selebihnya merupakan tuturan lebih dari 1 kata atau berupa bukan kata (tertawa).

Berikut tabel hasil analisa respon *adjacency pairs* verbal pada responden 4:

Tabel 4.14 Respon *Adjacency Pairs* verbal Responden 4

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal
4.B1	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B2	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B3	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan namun tidak jelas Berupa tuturan 4 kata
4.B4	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B5	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B6	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B7	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan

	Berupa tuturan 1 kata
4.B8	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B9	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B10	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B11	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B12	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B13	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B15	Merespon dengan tertawa
4.B16	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B17	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B19	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B20	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 4 kata
4.B21	Bergumam
4.B24	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B25	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B26	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B27	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata

4.B28	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B29	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.b30	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B31	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B32	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B33	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata - Tuturan terakhir yang direspon
4.B34	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata - Tuturan terakhir yang direspon
4.B35	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 4 kata
4.B36	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 3 kata
4.B37	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 2 kata
4.B38	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 2 kata
4.B39	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 3 kata
4.B40	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 4 kata
4.B42	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B43	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan

	Berupa tuturan 3 kata
4.B44	Merespon dengan tertawa
4.B45	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 2 kata
4.B46	Merespon sesuai dengan tuturan mitra tutur Berupa tuturan 2 kata
4.B47	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B48	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B51	Merespon huruf yang ditunjukkan
4.B52	Merespon huruf yang ditunjukkan
4.B53	Merespon huruf yang ditunjukkan
4.B54	Merespon huruf yang ditunjukkan
4.B55	Merespon huruf yang ditunjukkan
4.B56	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B57	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B59	Merespon sesuai dengan tuturan yang diungkapkan Berupa tuturan 2 kata
4.B60	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B63	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B66	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B67	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 5 kata
4.B68	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 2 kata

4.B69	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B71	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B72	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 4 kata
4.B73	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 3 kata
4.B74	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B75	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 3 kata
4.B76	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B77	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B79	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 3 kata
4.B80	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B81	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, namun masih bingung dengan nama sebuah mini market Berupa tuturan 1 kata
4.B83	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B84	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B85	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B87	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata

4.B88	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B89	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata Menjawab pertanyaan terakhir
4.B90	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B91	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 2 kata
4.B92	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B93	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B96	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B97	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B98	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B99	Merespon menghitung Berupa tuturan 5 kata
4.B101	Menjawab pertanyaan tapi salah Berupa tuturan 1 kata
4.B102	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B103	Merespon tuturan yang diucapkan
4.B105	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B107	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata Yang direspon tuturan terakhir

4.B108	Merespon tuturan yang diucapkan
4.B109	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B110	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
4.B111	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B112	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata Tuturan terakhir yang direspon
4.B113	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B114	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B115	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B116	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B117	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 2 kata
4.B118	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B119	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B120	Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
4.B121	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata

Jika dibandingkan dengan responden lain, responden 4 lebih komunikatif. Ini dibuktikan dengan respon yang ditunjukkan pada data percakapan yang ditranskripsikan, bahwa responden 4 merespon dengan respon *adjacency pairs* verbal dengan respon yang lebih variatif yaitu lebih banyak kata yang diucapkan

jika dibandingkan dengan responden lain. Selain itu juga apabila dilihat dari konteks saat percakapan berlangsung dan juga hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, responden 4 memiliki pemahaman yang lebih ketika berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu juga kemampuan kognitifnya lebih baik, yaitu sudah dapat membaca meskipun belum terlalu lancar layaknya anak normal seusianya.

4.1.2.1.5 Respon Adjacency Pairs Verbal Penyandang Retardasi mental responden 5

Dari 43 pasang data percakapan yang dilakukan oleh responden 5, ditemukan ada 36 respon yang mengandung adjacency pairs verbal.

Seluruh respon data percakapan yang dilakukan oleh responden 5 berupa tuturan 1 kata sederhana. Responden 5 bersifat tidak komunikatif saat berkomunikasi dengan lawan bicara atau mitra tuturnya.

Berikut tabel hasil analisa respon *adjacency pairs* verbal pada responden 5:

Tabel 4.15 Respon Adjacency Pairs verbal Responden 5

Data	Bentuk Respon Adjacency Pairs Verbal
5.B1	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan Berupa tuturan 1 kata
5.B2	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B3	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B4	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B5	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B6	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B7	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B8	Merespon tuturan yang diucapkan

	Berupa tuturan 1 kata
5.B9	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B10	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B11	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B12	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B14	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B15	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B16	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B17	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B21	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B22	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B23	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B24	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B25	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B26	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B27	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata

	Tuturan terakhir yang direspon
5.B28	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B29	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B30	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B31	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B32	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B33	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B34	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B35	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan Berupa tuturan 1 kata
5.B36	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B38	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B39	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B42	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata
5.B43	Merespon tuturan yang diucapkan Berupa tuturan 1 kata

4.1.2.1.6 Interpretasi Temuan *Adjacency Pairs Verbal*

Ketika berkomunikasi. Penyandang retardasi mental hanya dapat merespon tuturan dari mitra tuturnya. Penyandang retardasi mental tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu. Dari analisis kelima responden pada penelitian ini,

responden 1, responden 2, responden 3, dan responden 5 sebagian besar respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental adalah berupa kata singkat yang terdiri dari 1 kata. Berbeda dengan responden 4 yang menunjukkan respon verbal yang paling banyak adalah berupa kata singkat lebih dari satu kata. Ini dikarenakan responden 4 memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan responden lainnya.

Sejalan dengan teori dari Vardiansyah (2004) yang mengatakan bahwa dalam berkomunikasi terdapat beberapa unsur yang merupakan syarat ataupun ketentuan, unsur-unsur tersebut adalah pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), pesan, saluran komunikasi dan media komunikasi, efek komunikasi, umpan balik (feedback). Yang menjadi komunikan adalah penyandang retardasi mental. Feedback disini merupakan respon komunikan. Yaitu respon verbal.

4.1.2.2 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa

Selain respon verbal, penyandang retardasi mental juga melakukan respon non-verbal ketika berkomunikasi dengan orang normal meski tidak sebanyak respon verbal. Respon non-verbal banyak dilakukan oleh para penyandang retardasi mental, khususnya apabila sedang berinteraksi dengan orang yang baru dikenal. Namun, dalam data yang dikumpulkan, respon non-verbal yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenal yaitu anggota keluarga dan guru.

4.1.2.2.1 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1

Dari 10 data percakapan yang dilakukan oleh responden 1 dengan anggota keluarga ditemukan 5 data percakapan yang mengandung respon non-verbal.

Berikut tabel hasil analisa respon non-verbal pada responden 1:

Tabel 4.16 Respon *Adjacency Pairs* non-verbal Responden 1

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-verbal
1.B2	memasukkan jari telunjuk kedalam mulut

1.B4	mendekat ke arah ponakannya dan menyentuhnya dengan kasar disertai dengan tindakan tertawa
1.B5	menjauh dari ponakannya yang masih bayi
1.B6	menunjukkan ekspresi yang tidak nyaman, memasukkan jari telunjuk ke mulut
1.B10	tertawa disertai tindakan-tindakan abnormal

4.1.2.2.2 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 2

Dari 112 data percakapan yang dilakukan oleh responden 2 dengan ibu guru terdapat 61 data percakapan yang mengandung respon non-verbal.

Berikut tabel hasil analisa respon non-verbal pada responden 2:

Tabel 4.17 Respon *Adjacency Pairs* non-verbal Responden 2

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-verbal
2.B3	menunjuk gambar pakai sepatu
2.B4	tidak menjawab pertanyaan, menunjuk gambar dalam foto
2.B6	Anggukan kepala
2.B10	Anggukan kepala
2.B11	Anggukan kepala
2.B12	Anggukan kepala
2.B13	Anggukan kepala
2.B15	Anggukan kepala
2.B16	Anggukan kepala
2.B18	Anggukan kepala
2.B19	menunjuk hidung dan mulut sambil tersenyum
2.B20	memakai masker
Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> non-verbal
2a.B2	Mengangkat lima jari

2a.B4	Mengambil uang dari jaket
2a.B5	Meletakkan uang diatas meja
2a.B6	Mununjuk saku jaket
2a.B7	Menunjukkan empat jari
2a.B8	Menunjukkan lima jari
2a.B10	Menganggukan kepala
2a.B11	Menganggukan kepala
2a.B14	Menganggukan kepala
2a.B16	Diam saja
2a.B19	Tidak menjawab pertanyaan
2a.B23	Menganggukan kepala
2a.B24	Menganggukan kepala
2a.B25	Menganggukan kepala
2a.B26	Menganggukan kepala
2a.B27	Menganggukan kepala
2a.B28	Menganggukan kepala
2a.B29	Menggelengkan kepala
2a.B30	Menganggukan kepala
2a.B31	Menganggukan kepala
2a.B32	Memperagakan makan
2a.B35	Tidak menjawab pertanyaan
2a.B39	Tidak menjawab pertanyaan
2a.B41	Menunjukkan jaket yang dipakai
2a.B42	Menggelengkan kepala
2a.B46	Menunjuk masker
2a.B40	Menggelengkan kepala
2a.B50	Menggelengkan kepala dan menganggukan kepala
Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs non-verbal</i>
2b.B1	Menunjukkan lima jari

2b.B2	Menunjukkan 10 jari
2b.B7	Menggelengkan kepala
2b.B9	Menganggukan kepala
2b.B10	Menunjukkan lima jari
2b.B12	Menganggukan kepala
2b.B13	Menjawab pertanyaan disertai anggukan kepala
2b.B14	Menunduk
2b.B16	Menganggukan kepala
2b.B17	Menjawab pertanyaan disertai anggukan kepala
2b.B20	Menganggukan kepala disertai memberitahu sesuatu
2b.B21	Tidak menjawab pertanyaan
2b.B23	Menganggukan kepala
2b.B25	Menggelengkan kepala
2b.B26	Menganggukkan kepala
2b.B27	Menggelengkan kepala
2b.B29	Menganggukkan kepala
2b.B31	Menunjukkan lima jari
2b.B33	Menganggukan kepala
2b.B34	Menganggukan kepala
2b.B35	Tidak menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil analisa yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden 2 merespon percakapan dengan lawan bicara yang dikenal menggunakan respon *adjacency pairs* non-verbal yaitu 61 pasang percakapan. Dengan demikian terdapat jumlah yang sama antara respon *adjacency pairs* verbal dengan respon *adjacency pairs* non-verbal. Bentuk respon *adjacency pairs* non-verbal disini merupakan sebagai pengganti respon verbal, penguat bisa juga berupa respon ketidakpahaman akan ujaran yang diberikan oleh lawan bicara.

4.1.2.2.3 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 3

Dari 118 data percakapan yang dilakukan oleh responden 3 dengan ibu guru ditemukan 8 data percakapan respon adjacency pairs non-verbal yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 3.

Berikut tabel hasil analisa respon non-verbal pada responden 3:

Tabel 4.18 Respon *Adjacency Pairs* non-verbal Responden 3

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> non-verbal
3.B4	Menganggukan kepala
3.B8	Menganggukan kepala
3.B11	Menunjuk diri sendiri
3.B18	Menunjuk diri sendiri
3.B43	Menunjuk gambar sikat gigi
3.B46	Menganggukan kepala
3.B57	Menganggukan kepala
3.B117	Memegang leher

Responden 3 cenderung menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh ibu guru secara verbal, meskipun banyak kalimat yang tidak dapat dimengerti oleh nya. Bahkan sering menjawab salah. Interaksi dalam komunikasi dengan responden 3 cukup baik terlepas dari pemahaman dari isi pertanyaan atau menentukan jawaban yang seharusnya dijawab.

4.1.2.2.4 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 4

Dari 121 data percakapan yang dilakukan oleh responden-4 dengan ibu guru ditemukan 10 data percakapan respon *adjacency pairs* non-verbal yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 4.

Berikut tabel hasil analisa respon non-verbal pada responden 4:

Tabel 4.19 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Responden 4

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> non-verbal
4.B14	Memperagakan besar
4.B15	Tersenyum
4.B18	Tersenyum
4.B21	Tersenyum

4.B22	Menganggukan kepala
4.B23	Menganggukan kepala
4.B41	Menganggukan kepala
4.B50	Tersenyum
4.B58	Menganggukkan kepala
4.B61	Menganggukkan kepala

Kemampuan pemahaman ujaran terhadap lawan bicara, responden 4 termasuk lebih baik jika dibandingkan dengan responden yang lainnya. Responden 4 sangat komukatif ketika berinteraksi dengan ibu guru. Respon *adjacency pairs* non-verbal jauh lebih sedikit dibandingkan dengan respon *adjacency pairs* verbal.

4.1.2.2.5 Respon *Adjacency Pairs* Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 5

Dari 43 data percakapan yang dilakukan oleh responden-5 dengan ibu guru tidak ditemukan adanya respon non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 5. Seluruh percakapan di respon dengan respon *adjacency pairs* verbal.

4.1.2.2.6 Interpretasi Temuan *Adjacency Pairs* Non-verbal

Pada percakapan yang dilakukan responden 1, responden 2, responden 3, dan responden 4 terdapat respon *adjacency pairs* non-verbal. Bentuk respon *adjacency pairs* non-verbal disini merupakan sebagai pengganti respon verbal, penguat bisa juga berupa respon ketidakpahaman akan ujaran yang diberikan oleh mitra tuturnya. Ini sejalan dengan salah satu teori yang diungkapkan oleh Mark Knapp (1978) yang menyebut bahwa kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk Repeating (Repetisi), Substituting (Substitusi), Contradicting (Kontradiksi), Complementing (Komplemen), Accenting (Aksentuasi). Respon *adjacency pairs* non-verbal jauh lebih sedikit ditunjukkan oleh para responden dibandingkan dengan respon *adjacency pairs* verbal, bahkan responden 5 tidak memberikan respon *adjacency* non-verbal pada percakapan yang dilakukannya dengan mitra tuturnya.

4.1.2.3 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Penyandang Retardasi Mental yang Memiliki Gangguan Bahasa

Ketika berkomunikasi, ada kalanya respon yang ditunjukkan oleh para penyandang retardasi mental tidak hanya respon verbal saja atau respon non-verbal saja, atau bahkan menunjukkan keduanya. Biasanya respon non-verbal sebagai penegas dari jawaban yang dilontarkan ataupun pengganti dari respon verbal.

4.1.2.3.1 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1

Dari 10 data percakapan yang dilakukan oleh responden 1 dengan anggota keluarga, data percakapan yang mengandung keduanya yaitu respon verbal dan non-verbal ditemukan 5 data percakapan.

Berikut tabel hasil analisa gabungan respon verbal dan respon non-verbal pada responden 1:

Tabel 4.20 Gabungan Respon verbal dan non-verbal Responden 1

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-verbal
1.B1	'sudah'	memasukkan jari telunjuk ke dalam mulut
1.B4	'iya sayang'	Menyent bayi dengan kasar
1.B5	'Iya'	menjauh dari ponakannya (bayi)
1.B6	'tidak'	ekspresi yang tidak nyaman, memasukkan jari telunjuk ke mulut
1.B10	'bobo'	melakukan tindakan abnormal

Dalam data TR1.1 jawaban yang dilontarkan merupakan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 1. Jawaban disertai dengan *aksi* tertawa dan memasukkan jari telunjuk merupakan sebuah respon non-verbal. Hal tersebut merupakan respon yang biasa dilakukan ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dalam data TR1.1 diperoleh gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental.

Dari data transkrip percakapan 1.B4 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu gabungan respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon non-verbal ditunjukkan ketika *aksi* mendekat kepada ponakannya (bayi) dan kemudian menyentuhnya dengan kasar disertai dengan tertawa. Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental tersebut mengatakan *iya sayang*. Ditemukan adanya penyimpangan dari kedua respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental tersebut, yaitu perkataan *iya yang* bermakna positif berlawanan dengan *aksi* yang dilakukannya. Karena *aksi* tersebut mengandung makna negative.

Dari data transkrip percakapan 1.B5 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu gabungan respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon non-verbal ditunjukkan ketika *aksi* menjauh dari ponakannya (bayi). Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental responden 1 tersebut mengatakan *iya (disertai dengan tertawa)*.

Dari data transkrip percakapan data TR1.6 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu gabungan respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 1. Respon non-verbal ditunjukkan ketika ekspresi yang tidak nyaman, memasukkan jari telunjuk ke mulut kemudian tertawa. Respon verbal ditunjukkan saat mengungkapkan kata 'beli' (tidak).

Dari data transkrip percakapan data TR1.10 menunjukkan adanya kompleksifitas respon, yaitu gabungan respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Respon verbal ditunjukkan ketika mengucapkan kata 'bobo' dan juga saat tertawa. Respon tertawa disini bukan bermakna ada yang lucu dari perkataan lawan bicara, tapi menunjukkan respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental ketika ada seseorang yang mengajaknya berkomunikasi. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan melakukan tindakan abnormal. Tindakan abnormal ini merupakan respon yang sering ditunjukkan oleh responden 1 ketika berkomunikasi dengan orang lain.

4.1.2.3.2 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 2

Dari 112 data percakapan yang dilakukan oleh responden 2 dengan ibu guru data yang mengandung keduanya yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal terdapat 12 data percakapan. Yaitu pada data TR2.3, data TR2.4, data TR2.12, data TR2.21, data TR2a.6, data TR2a.23, data TR2a.41, data TR2a.49, data TR2b.13, data TR2b.14, data TR2b.17, dan data TR2b.20

Berikut tabel hasil analisa gabungan respon verbal dan respon non-verbal pada responden 2:

Tabel 4.21 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* verbal dan non-verbal Responden 2

Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal	Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-verbal
TR2.3	'iya, sepatu'	menunjukkan gambar pakai sepatu
TR2.4	'lihat tuh'	menunjukkan gambar dalam foto
TR2.12	'mie'	menganggukan kepala
TR2.21	do'a sebelum pulang	menganggukan kepala
Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-verbal
TR2a.6	'sini, jaket'	Menunjuk saku jaket
TR2a.23	'Igi ganteng'	Menganggukan kepala
TR2a.41	'sama...ini'	Menunjukkan jaket
TR2a.49	'engga'	Menggelengkan kepala
Data	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Verbal	Bentuk Respon <i>Adjacency Pairs</i> Non-Verbal
TR2b.13	'pink...pink'	Menganggukkan kepala

TR2b.14	'Ayu'	Menundukkan kepala
TR2b.17	'Ateu Widi'	Menganggukan kepala
TR2b.20	'itu... itu ateu'	Menganggukan kepala

Dari data percakapan TR2.3 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 2. Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental responden-2 tersebut mengatakan 'iya, sepatu'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan pada saat responden-2 menunjukkan gambar pakai sepatu untuk memperjelas maksud dari tuturan yang diucapkannya

Dari data TR2.4 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental responden-2 tersebut mengatakan 'liat tuh'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan pada saat responden-2 menunjukkan gambar dalam foto untuk memperjelas maksud yang tuturan yang diucapkannya.

Dari data TR2.12 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon verbal ditunjukkan ketika penyandang retardasi mental responden-2 tersebut mengatakan 'mie'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan pada saat responden-2 menganggukan kepala yang menunjukkan makna persetujuan atas pasangan percakapan sebelumnya.

Dari data transkrip percakapan TR2.21 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan pada saat responden-2 menganggukan kepala yang menunjukkan makna persetujuan atas pasangan percakapan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan respon verbal berupa do'a sebelum pulang.

Dari data TR.2a.6 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon verbal ditunjukkan dengan tuturan 'sini, jaket'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan pada saat responden-2 menunjuk saku jaket.

Dari data TR2a.23 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan menganggukan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'Igi ganteng'.

Dari data TR2a.41 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan menunjukkan jaket yang dipakai. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'sama...ini'.

Dari data transkrip percakapan TR2a.49 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menggelengkan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'engga'.

Dari data transkrip percakapan 2b.B13 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'pink...pink'.

Dari data transkrip percakapan 2b.B14 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menundukkan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'Ayu'.

Dari data transkrip percakapan 2b.B17 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan 'Ateu Widi'.

Dari data transkrip percakapan 2b.B20 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh

penyandang retardasi mental responden-2. Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala. Sedangkan respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2 mengucapkan ‘itu... itu ateu’.

Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Responden 3

Dari 118 data percakapan yang dilakukan oleh responden 3 dengan ibu guru ditemukan data percakapan yang mengandung gabungan respon keduanya antara verbal dan non-verbal terdapat 12 data percakapan yaitu pada data TR3.17, data TR3.19, data TR3.20, data TR3.32, data TR3.41, data TR3.45, data TR3.47, data TR3.52, data TR3.71, data TR3.74, data TR3.76, dan data TR3.77.

Berikut tabel hasil analisa gabungan respon verbal dan respon non-verbal pada responden 3:

Tabel 4.22 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* verbal dan non-verbal Responden 3

Data	Bentuk Respon Adjacency Pairs Verbal	Bentuk Respon Adjacency Pairs Non-verbal
TR3.17	‘gitu’	gerakan memperagakan manulis
TR3.19	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.20	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.32	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.41	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.45	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.47	‘ga tau’	ekspresi senyum-senyum
TR3.52	‘pala’	memegang kepala
TR3.71	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.74	‘iya’	menganggukan kepala
TR3.76	‘ga tau’	Menggelengkan kepala
TR3.77	‘iya’	menganggukan kepala

Dari data TR3.17 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon non-verbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-2

mengucapkan 'gitu'. Sedangkan Respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan memperagakan manulis.

Dari data TR3.19 adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.20 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan kata 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.32 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.41 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.B45 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.47 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'ga tau'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan ekspresi senyum-senyum.

Dari data TR3.52 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental

responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'pala'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan memegang kepala.

Dari data TR3.71 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data transkrip percakapan TR3.74 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR3.76 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'ga tau'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menggelengkan kepala.

Dari data TR3.77 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu gabungan respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-3. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-3 mengucapkan 'iya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

4.1.2.3.3 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Responden 4

Hasil analisa gabungan respon *adjacency pairs* verbal dan non-verbal dari data percakapan yang dilakukan oleh guru dan penyandang retardasi mental responden 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari 121 data percakapan yang dilakukan oleh responden-4 dengan ibu guru ditemukan data percakapan yang mengandung gabungan respon keduanya

antara verbal dan non-verbal terdapat 6 data percakapan yaitu pada data TR4.6, data TR4.9, data TR4.35, data TR4.90, data TR4.110, dan data TR4.116.

Keterangan mengenai gabungan respon verbal dan non-verbal penyandang retardasi mental responden 4 dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* verbal dan non-verbal Responden 4

Data	Bentuk Respon Adjacency Pairs Verbal	Bentuk Respon Adjacency Pairs Non-verbal
TR4.6	‘heu euh’	menganggukan kepala
TR4.9	‘heu euh’	menganggukan kepala
TR4.35	‘heu euh’ ‘ada, matanya merah’	menganggukan kepala
TR4.90	‘kenapa’	ekspresi bingung
TR4.110	‘ininya’	menganggukan kepala
TR4.116	‘ini’	menunjuk perut

Dari data TR4.6 dan data TR4.9 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-4. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-4 mengucapkan ‘heu euh’. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR4.35 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-4. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-4 mengucapkan ‘heu euh’ dan ‘ada, matanya merah’. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan gerakan menganggukan kepala.

Dari data TR4.90 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-4. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-4 mengucapkan ‘kenapa’. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan ekspresi bingung.

Dari data TR4.110 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental

responden-4. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-4 mengucapkan 'ininya'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan menunjuk pundak.

Dari data TR4.116 menunjukkan adanya gabungan respon, yaitu respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden-4. Respon verbal ditunjukkan pada saat responden-4 mengucapkan 'ini'. Sedangkan respon non-verbal ditunjukkan dengan menunjuk perut.

4.1.2.3.4 Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal Responden 5

Hasil analisis gabungan respon verbal dan non-verbal dari data percakapan yang dilakukan oleh guru dan penyandang retardasi mental responden 5 dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari 43 data percakapan yang dilakukan oleh responden-5 dengan ibu guru tidak ditemukan data yang mengandung gabungan respon verbal dan non-verbal pada data percakapan responden 5.

4.1.2.3.5 Interpretasi Temuan Gabungan Respon *Adjacency Pairs* Verbal dan Non-verbal

Dari seluruh responden, hanya responden 5 yang tidak menunjukkan gabungan respon adjacency pairs verbal dan non-verbal dikarenakan tidak ditemukan adanya respon verbal yang ditunjukkan oleh responden 5 saat melakukan percakapan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Eco (2016) bahwa Dalam proses komunikasi penutur tidak hanya mengirim sebuah sinyal-sinyal tanpa mengandung pesan melainkan proses komunikasi yang terjadi dilandasi pada adanya system signifikansi. System signifikansi disini merupakan keselarasan gabungan antara respon verbal yang diungkapkan dengan respon non-verbal yang ditunjukkan dengan tingkah dan ekspresi.

4.1.3 *Acquiescence* pada Penyandang Retardasi Mental

Acquiescence merupakan persetujuan seseorang dalam sebuah percakapan yang ditunjukkan dengan ungkapan *ya, iya, yeah* dan sebagainya. Tingginya tingkat

jawaban ‘ya’ pada orang dengan retardasi mental juga telah ditemukan oleh penulis lain (Burnett, 1989; Clare dan Gudjonsson, 1993).

Keterbatasan pemahaman akan sebuah tuturan bagi para penyandang retardasi mental mengakibatkan para penyandang retardasi mental cenderung menjawab pertanyaan dari lawan bicaranya dengan kalimat persetujuan atau *acquiescence*, terlepas dari pemahaman mereka tentang isi pertanyaan atau tuturan yang diucapkan oleh mitra tutur.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada kelima responden. Ditemukan 3 bentuk *acquiescence*, yaitu verbal *acquiescence*, non-verbal *acquiescence* dan gabungan dari verbal *acquiescence* dan non-verbal *acquiescence*.

4.1.3.1 *Acquiescence* Verbal pada Penyandang Retardasi Mental

Acquiescence dalam Bahasa Indonesia tidak hanya ditunjukkan dengan ungkapan ‘iya’ saja, melainkan bisa berupa ‘iya’, ‘ya’, ‘yeah’, ‘heu euh’, ‘sudah’, dan ‘suka’ yang merupakan bentuk *acquiescence* verbal.

4.1.3.1.1 *Acquiescence* Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1

Tidak semua percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 1 dengan anggota keluarga mengandung *acquiescence*. Bentuk *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh responden 1 berupa kata ‘sudah’ dan ‘iya’.

Terdapat 3 data yang mengandung *acquiescence* pada penyandang retardasi mental responden 1, yaitu pada data TR1.1, data TR1.4, dan data TR1.5. Ketiga data tersebut merupakan bentuk *acquiescence* verbal.

Berikut tabel hasil analisa verbal *acquiescence* pada responden 1:

Tabel 4.24 *Acquiescence* Verbal Responden 1

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Verbal	Keterangan
TR1.1	‘sudah’	Dalam bahasa Indonesia, jawaban yang menunjukkan yes bisa saja berupa pilihan

		kata yang dilontarkan contohnya dalam Bahasa Inggris ‘Have you eaten?’ jawabannya ‘yes’ untuk menunjukan <i>acquiescence</i> atau persetujuan.
TR1.4	‘iya’	Adanya penyimpangan antara respon verbal dan non-verbal yang ditunjukkan. Respon verbal bermakna positif dan respon non-verbal bermakna negatif
TR1.5	‘iya’	Memahami maksud perkataan lawan bicara (dibuktikan dengan respon non-verbal nya)

Dalam data TR1.1 lawan bicara (anggota keluarga) menanyakan pertanyaan tentang aktivitas sehari-hari kepada penyandang retardasi mental. Penyandang retardasi mental menjawab dengan antusias, namun cara menjawab dengan pengucapan yang tidak lancar, menjawab diikuti dengan tawa dan tindakan tidak normal kemudian memasukkan jari telunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang retardasi mental memahami apa yang menjadi pertanyaan lawan bicara. Keberhasilan ditunjukkan dalam dialog ini. Kata ‘sudah’ disini menunjukkan persetujuan atau *acquiescence* dalam bentuk verbal dari pertanyaan yang dilontarkan. Jawaban respon yang diberikan oleh responden 1 mengandung bentuk *acquiescence*. Jawaban akan pertanyaan yang mengandung *acquiescence* dalam Bahasa Indonesia tidak hanya berupa jawaban ya/tidak seperti halnya dalam Bahasa Inggris adanya Yes No question. Dalam bahasa Indonesia, jawaban yang menunjukkan yes bisa saja berupa pilihan kata yang dilontarkan contohnya dalam Bahasa Inggris ‘Have you eaten?’ jawabannya ‘yes’ untuk menunjukan *acquiescence* atau persetujuan. Dalam konteks yang sama dalam Bahasa Indonesia contohnya ‘kamu sudah makan belum?’ jawabannya ‘sudah’ untuk menunjukan *acquiescence* atau persetujuan.

Dari data TR1.4 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Ditemukan juga adanya penyimpangan dari kedua respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental tersebut, yaitu perkataan ‘iya’ yang bermakna positif berlawanan dengan aksi yang dilakukannya, menyentuhnya dengan kasar. Aksi yang dilakukan oleh responden 1

sering tidak sesuai dengan apa yang diungkapkannya atau tidak sesuai dengan konteks percakapan yang ada. Ini dikarenakan responden 2 mengidap cerebral palsy juga, yaitu dimana gerakan tubuh sering tidak terkontrol atau diluar kontrol oleh otak, yang berperan sebagai pengemudi semua kegiatan anggota tubuh manusia.

Dari data TR1.5 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental, yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas larangan pada pasangan tuturan sebelumnya. Adanya respon menjauh dari ponakannya disertai jawaban ‘iya’ menunjukkan bahwa dalam hal ini responden 1 memahami maksud dari lawan bicaranya yang bermakna larangan. Respon tertawa hampir sering ditunjukkan oleh responden 1 meskipun konteks percakapan bukan merupakan bentuk tuturan yang mengandung kelucuan. Jika dilihat dari konteks yang ada, tertawa yang ditunjukkan responden 1 bukan ungkapan perasaan senang atau Bahagia.

4.1.3.1.2 *Acquiescence* Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 2

Terdapat data percakapan yang mengandung *acquiescence* pada penyandang retardasi mental responden 2. Data tersebut berbentuk *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal. Bentuk *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh responden 2 berupa kata ‘iya’. *Acquiescence* verbal yaitu terdapat pada data TR2.3, data TR2.7, dan TR2a.48.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* verbal pada responden 2:

Tabel 4.25 *Acquiescence* Verbal Responden 2

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Verbal	Keterangan
TR2.3	Mengucapkan kata ‘iya’	Menjawab pertanyaan yang terakhir, Kata ‘iya’ diikuti dengan kata lain yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang dilontarkan
TR2.7	Mengucapkan kata ‘iya’	Menjawab pertanyaan yang terakhir, memahami pertanyaan yang diberikan oleh lawan bicara.

TR2a.48	Mengucapkan kata 'iya'	diikuti dengan kata lain yang bermakna ketidaksetujuan akan tuturan lawan bicara padahal pendapatnya salah jika melihat konteks fakta yang ada.
---------	------------------------	---

Dari data TR2.3 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pasangan pertanyaan yang diberikan oleh lawan bicara (ibu guru). Namun jika melihat konteks dari percakapan yang dilakukan, kata 'iya' disini diikuti dengan kata lain yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang diberikan. Responden 2 mengalihkan jawaban kepada apa yang dia lihat Ketika itu. Ketidaksesuaian ini bisa diakibatkan karena peralihan fokus pada gambar yang diberikan oleh ibu guru. Dari analisa konteks tersebut dapat diasumsikan bahwa responden 2 mengungkapkan kata 'iya' dan terlepas dari pemahaman pertanyaan lawan bicara. Ada 2 tuturan pertanyaan yang diucapkan oleh lawan bicara, yaitu; 'Beli apa mie? Ini dekat rumah Igi ya?'. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bila lawan bicara mengungkapkan ujaran lebih dari 1 ujaran, maka yang akan direspon oleh penyandang retardasi mental adalah ujaran yang terakhir. Yaitu 'ini dekat rumah Igi ya?' dan responden 2 menjawab 'iya.'.

Dari data TR2.7 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental, yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Jawaban kata 'iya' dalam konteks ini, responden 2 memahami maksud dari lawan bicara dan menjawab sesuai dengan fakta yang ada. Ada 2 tuturan pertanyaan yang diucapkan oleh lawan bicara, yaitu; 'Beli apa mie? Ini dekat rumah Igi ya?'. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bila lawan bicara mengungkapkan ujaran lebih dari 1 ujaran, maka yang akan direspon oleh penyandang retardasi mental adalah ujaran yang terakhir. Yaitu 'ini rumah Igi y?' dan responden 2 menjawab 'iya'.

Dari data TR2a.48 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pasangan pertanyaan yang diberikan oleh lawan bicara (ibu guru). Namun jika melihat analisis konteks dari percakapan yang dilakukan, kata 'iya' disini diikuti dengan

kata lain yang bermakna ketidaksetujuan akan tuturan lawan bicara. Ketidaksesuaian ini bisa diakibatkan karena kurangnya pemahaman responden 2 akan konsep warna. Responden tetap pada pendiriannya bahwa warna yang dimaksud adalah hijau, padahal jika melihat konteks fakta yang ada, bukaan menunjukkan warna hijau, tetapi memang ada sedikit bagian warna hijau.

4.1.3.1.3 *Acquiescence* Verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 3

Tidak semua percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 3 dengan ibu guru mengandung *acquiescence*. Terdapat 10 data percakapan yang mengandung *acquiescence verbal* pada penyandang retardasi mental responden 3.

Acquiescence verbal yang ditunjukkan oleh responden 3 yaitu pada data TR3.15, data TR3.35, data TR3.36, data TR3.37, data TR3.48, data TR3.50, data TR3.90, data TR3.92, data TR3.110, data TR3.116.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* verbal pada responden 3:

Tabel 4.26 *Acquiescence* Verbal Responden 3

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i>	Keterangan
TR3.15	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara.
TR3.19	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara (Disertai respon <i>acquiescence</i> non-verbal).
TR3.20	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara (Disertai respon <i>acquiescence</i> non-

		verbal).
TR3.32	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara (Disertai respon acquiescence non-verbal).
TR3.35	'iya'	Menjawab pertanyaan yang terakhir, memahami pertanyaan yang diberikan oleh lawan bicara.
TR3.36	'iya'	Jika melihat konteks yang ada, responden 3 asal menjawab pertanyaan yang diberikan
TR3.37	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan
TR3.41	'iya'	Sebenarnya responden 3 tidak mengetahui 'odol'(Disertai respon acquiescence non-verbal)
TR3.42	'suka'	Bermakna 'iya'
TR3.45	'iya'	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan (Disertai respon acquiescence non-verbal), responden 3 tidak mengetahui nama merk pasta gigi
TR3.48	'suka'	Bermakna persetujuan
TR3.50	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan
TR3.74	'iya'	Jawaban sesuai (Disertai respon acquiescence non-verbal)
TR3.77	'iya'	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan (Disertai respon acquiescence non-verbal)
TR3.90	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan

TR3.92	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan
TR3.110	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan
TR3.116	'iya'	Jawaban sesuai dengan pertanyaan

Dari data TR3.15 ditemukan *acquiescence verbal* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.19 ditemukan *acquiescence verbal* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3. Respon verbal ini juga disertai respon *acquiescence non-verbal* yaitu berupa anggukan kepala.

Dari data TR3.20 ditemukan *acquiescence verbal* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3. Respon verbal ini juga disertai respon *acquiescence non-verbal* yaitu berupa anggukan kepala.

Dari data TR3.32 ditemukan *acquiescence verbal* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3. Respon verbal ini juga disertai respon *acquiescence non-verbal* yaitu berupa anggukan kepala.

Dari data TR3.35 dan data TR3.37 ditemukan *acquiescence verbal* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas

pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Terdapat 2 pertanyaan yang diungkapkan oleh lawan bicara, yaitu; ‘Besok? Oh... kalo malem mau tidur sikat gigi engga?’, penyandang retardasi mental akan merespon tuturan yang terakhir, yaitu ‘Oh... kalo malem mau tidur sikat gigi engga?’, dengan jawaban ‘iya’. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.36 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut terlihat asal jawab, responden 3 kurang memahami akan pertanyaan dan jawaban yang dia ungkapkan sendiri.

Dari data TR3.42 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘suka’. Kata ‘suka’ disini mengandung makna ‘iya’ jika melihat konteks dari percakapan tersebut.

Dari data TR3.45 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’. namun melihat dari konteks percakapan, jawaban ‘iya’ disini jawaban yang tidak sesuai dengan jenis pertanyaan, karena pertanyaan yang diajukan mengandung pertanyaan informasi. Dari konteks yang ada, responden 3 tidak memahami maksud dari tuturan pertanyaan mitra tutur.

Dari data TR3.48 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘suka’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Kata ‘suka’ dalam konteks ini merupakan kata persetujuan dari tuturan yang diucapkan pada pasangan percakapan sebelumnya yang bermakna ‘iya’. Karena pertanyaan yang diungkapkan ‘suka pake sabun ga mandinya?’ ini sama dengan kalimat tanya ‘apakah pakai sabun ketika mandi?’ yang kemungkinan jawabannya ‘iya’.

Dari data TR3.50 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan

ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.74 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3. Respon verbal ini juga disertai respon *acquiescence* non-verbal.

Dari data TR3.77 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’. namun melihat dari konteks percakapan, jawaban ‘iya’ disini merupakan jawaban yang tidak sesuai dengan jenis pertanyaan, karena pertanyaan yang diajukan mengandung pertanyaan informasi.

Dari data TR3.90 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.92 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.110 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan

pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

Dari data TR3.116 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘iya’ tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya yang merupakan persetujuan dari tuturan sebelumnya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 3.

4.1.3.1.4 *Acquiescence* Verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 4

Tidak semua percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 4 dengan ibu guru mengandung *acquiescence*. *Acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 4 juga bervariasi bentuknya.

Terdapat 20 data percakapan yang mengandung *acquiescence* pada penyandang retardasi mental responden 4. Data tersebut berbentuk *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal juga adapula gabungan dari *acquiescence* verbal dan non-verbal.

Acquiescence verbal yang ditunjukkan oleh responden 4 sebanyak 9 data percakapan. Yaitu pada data TR4.27, data TR4.28, data TR4.57, data TR4.76, data TR4.77, data TR4.79, data TR4.80, data TR4.83, data TR4.107.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* verbal pada responden 4:

Tabel 4.27 *Acquiescence* Verbal Responden 4

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Verbal	Keterangan
TR4.27	‘iya’	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara
TR4.28	‘iya’	Jawaban sesuai dengan pertanyaan, artinya responden 3 memahami maksud dari tuturan lawan bicara

TR4.57	'heu-euh'	Menjawab pertanyaan yang terakhir, Bermakna 'iya'
TR4.76	'heu-euh'	Menjawab pertanyaan yang terakhir, Bermakna 'iya'
TR4.77	'heu-euh'	Bermakna 'iya' diikuti dengan kata keterangan tempat
TR4.79	'heu-euh'	Bermakna 'iya' diikuti dengan kata keterangan tempat
TR4.80	'heu-euh'	Bermakna 'iya' menunjukkan sebuah persetujuan
TR4.83	'heu-euh'	Bermakna 'iya' diikuti dengan kata keterangan tempat
TR4.107	'iya'	Menjawab pertanyaan yang terakhir

Dari data TR4.27 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 4 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.28 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban 'iya' tersebut hasil dari pemahaman responden 3 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.57 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR4.57 ditemukannya *acquiescence* verbal. Terdapat 2 pertanyaan yang diungkapkan oleh lawan bicara, yaitu; 'kerjanya dimana? disitu?', penyandang retardasi mental akan merespon tuturan yang

terakhir, yaitu ‘disitu?’, dengan jawaban ‘heu-euh’ yang bermakna ‘iya’. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.76 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR4.76 ditemukannya ***acquiescence verbal***. Terdapat 4 pertanyaan yang diungkapkan oleh lawan bicara, yaitu; ‘Dimana? Di Banten? Kan udah pindah kesini bareng sama mamah berempat kan? Angga di rumahnya berempat?’, penyandang retardasi mental akan merespon tuturan yang terakhir, yaitu ‘Angga di rumahnya berempat?’, dengan jawaban ‘heu-euh’ yang bermakna ‘iya’. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.77 ditemukan ***acquiescence verbal*** yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu-euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang bermakna ‘iya’ diikuti dengan keterangan tempat yang berhubungan dengan ujaran pertanyaan dari lawan bicaranya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘heu-euh’ tersebut hasil dari pemahaman responden 4 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.79 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu-euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang bermakna ‘iya’ diikuti dengan kata keterangan yang berhubungan dengan ujaran pertanyaan dari lawan bicaranya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘heu-euh’ tersebut hasil dari pemahaman responden 4 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.80 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu-euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang bermakna ‘iya’. Melihat dari

konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘heu-euh’ tersebut hasil dari pemahaman responden 4 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.83 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu-euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang bermakna ‘iya’ diikuti dengan kata keterangan yang berhubungan dengan ujaran pertanyaan dari lawan bicaranya. Melihat dari konteks dan hasil wawancara dengan ibu guru, jawaban ‘heu-euh’ tersebut hasil dari pemahaman responden 4 akan pertanyaan lawan bicaranya. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

Dari data TR4.107 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘iya’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Sehingga dari data TR4.107 ditemukannya *acquiescence* verbal. Terdapat 3 pertanyaan yang diungkapkan oleh lawan bicara, yaitu; ‘Engga? Ih.. katanya sayang? Suka dipijit ga ininya (menunjuk ke Pundak) ayahnya kalo pulang?’, penyandang retardasi mental akan merespon tuturan yang terakhir, yaitu ‘Suka dipijit ga ininya (menunjuk ke pundak) ayahnya kalo pulang?’, dengan jawaban ‘iya’. Sehingga terjadi kesesuaian antara pertanyaan yang diberikan dengan jawaban dari responden 4.

4.1.3.1.5 *Acquiescence* Verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 5

Tidak semua percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental responden 5 dengan ibu guru mengandung *acquiescence*. *Acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 5 juga bervariasi bentuknya.

Terdapat 20 data percakapan yang mengandung *acquiescence verbal* pada penyandang retardasi mental responden 5.

Acquiescence verbal yang ditunjukkan oleh responden 5 sebanyak 20 data percakapan. Yaitu pada data TR5. data TR5.3, data TR5.4, data TR5.5, data TR5.6, data TR5.7, data TR5.8, data TR5.9, data TR5.11, data TR5.12, data

TR5.14, data TR5.15, data TR5.16, data TR5.17, data TR5.21, data TR5.26, data TR5.30, data TR5.36, data TR5.38, data TR5.39, data TR5.43.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* verbal pada responden 5:

Tabel 4.28 *Acquiescence* Verbal Responden 5

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> verbal	Keterangan
TR5.3	'iya'	Menyetujui saran yang diberikan
TR5.4	'heu euh'	Bermakna 'iya', menyetujui permintaan yang diajukan
TR5.5	'heu euh'	Bermakna 'iya', menyetujui permintaan yang diajukan
TR5.6	'iya'	Menyetujui perintah yang diberikan
TR5.7	'iya'	Menyetujui perintah yang diberikan
TR5.8	'heu euh'	Bermakna 'iya', Menyetujui perintah yang diberikan
TR5.9	'iya'	Menyetujui perintah yang diberikan
TR5.11	'iya'	Menyetujui penilaian yang diberikan
TR5.12	'heu euh'	Bermakna 'iya', Menyetujui perintah yang diberikan
TR5.14	'heu euh'	Bermakna 'iya' menyetujui permintaan
TR5.15	'heu euh'	Bermakna 'iya' menyetujui permintaan
TR5.16	'heu euh'	Bermakna 'iya', menerima penawaran
TR5.17	'iya'	Menyetujui perintah yang diberikan

TR5.21	'heu euh'	Bermakna 'iya'
TR5.26	'suka'	Bermakna 'iya'
TR5.30	'suka'	Bermakna 'iya'
TR5.36	'heu euh'	Bermakna 'iya'
TR5.38	'heu euh'	Bermakna 'iya'
TR5.39	'heu euh'	Bermakna 'iya'
TR5.43	'heu euh'	Bermakna 'iya'

Dari data TR5.3 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang bermakna menyetujui saran yang diberikan. Sehingga dari data TR5.3 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.4 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya' yaitu menyetujui permintaan yang diajukan. Sehingga dari data TR5.4 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.5 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya', menyetujui permintaan yang diajukan Sehingga dari data TR5.5 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.6 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya', Menyetujui perintah yang diberikan. Sehingga dari data TR5.6 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.7 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Sehingga dari data TR5.7 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.8 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas

perintah pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR5.8 ditemukannya *acquiescence* bentuk verbal.

Dari data TR5.9 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas perintah pada pasangan tuturan sebelumnya. Sehingga dari data TR5.9 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.11 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'iya' yang merupakan respon persetujuan atas penilaian pada pasangan tuturan sebelumnya. Sehingga dari data TR5.11 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.12 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' atas perintah pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR5.12 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.14 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' yang merupakan penerimaan atas permintaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR5.14 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.15 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' yang merupakan penerimaan atas permintaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR5.15 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.16 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'heu euh' yang merupakan penerimaan atas penawaran pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan 'iya'. Sehingga dari data TR5.16 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.17 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban 'iya' yang

merupakan penerimaa atas perintah pada pasangan tuturan sebelumnya. Sehingga dari data TR5.17 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.21 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban ‘heu euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR5.21 ditemukannya *acquiescence* bentuk verbal.

Dari data TR5.26 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘suka’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Kata ‘suka’ dalam konteks ini bermakna sama dengan ‘iya’ yang merupakan respon dari tuturan yang diucapkan pada pasangan percakapan sebelumnya.

Dari data TR5.30 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban ‘suka’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Kata ‘suka’ dalam konteks ini bermakna sama dengan ‘iya’ yang merupakan respon dari tuturan yang diucapkan pada pasangan percakapan sebelumnya.

Dari data TR5.36 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban ‘heu euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR5.36 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.38 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa ‘heu euh’ yang merupakan persetujuan bermakna ‘iya’ atas penilaian pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR5.38 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.39 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa ‘heu euh’ yang merupakan persetujuan bermakna ‘iya’ atas penilaian pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR5.39 ditemukannya *acquiescence* verbal.

Dari data TR5.43 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental responden 5. Yaitu berupa jawaban ‘heu euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. Sehingga dari data TR5.43 ditemukannya *acquiescence* verbal.

4.1.3.1.6 Interpretasi Temuan *Acquiescence* Verbal

Acquiescence verbal yang ditunjukkan oleh responden 1 yaitu berupa kata ‘sudah’ dan ‘iya’. Hal ini menunjukkan bahwa ada penambahan kata persetujuan dari teori Couch dan Keniston (1960) yang mengatakan bahwa *Acquiescence* didefinisikan dalam literatur psikometrik sebagai kecenderungan untuk setuju dengan mengatakan "ya" untuk pernyataan atau pertanyaan, terlepas dari isi pertanyaan. ‘sudah’ dalam konteks percakapan ini tetap bermakna persetujuan. Jawaban akan pertanyaan yang mengandung *acquiescence* dalam Bahasa Indonesia tidak hanya berupa jawaban ‘ya’ seperti halnya dalam Bahasa Inggris adanya Yes No question. Dalam bahasa Indonesia, jawaban yang menunjukkan yes bisa saja berupa pilihan kata yang dilontarkan contohnya dalam Bahasa Inggris ‘Have you eaten?’ jawabannya ‘yes’ untuk menunjukan *acquiescence* atau persetujuan. Dalam konteks yang sama dalam Bahasa Indonesia contohnya ‘kamu sudah makan belum?’ jawabannya ‘sudah’ untuk menunjukan *acquiescence* atau persetujuan. Sama halnya dengan kata ‘suka’ yang dikatakan oleh responden 3. Kata ‘suka’ dalam konteks ini merupakan kata persetujuan dari tuturan yang diucapkan pada pasangan percakapan sebelumnya yang bermakna ‘iya’. Karena pertanyaan yang diungkapkan ‘suka pake sabun ga mandinya?’ ini sama dengan kalimat tanya ‘apakah pakai sabun ketika mandi?’ jawabannya ‘suka’ sama maknanya dengan ‘iya’. Pada responden 4 ditemukan kata ‘heu-heuh’ yang mempunyai makna sama dengan ‘iya’. ‘heu-euh’ merupakan ujaran yang diungkapkan oleh orang Sunda yang sama artinya dengan ‘iya’, karena responden 4 berasal dari Suku Sunda.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 bentuk *acquiescence* pada penelitian ini, yaitu: ‘iya’, ‘sudah’, ‘suka’, dan heu-euh’.

4.1.3.2 *Acquiescence* Non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental

Selain *acquiescence* verbal, penyandang retardasi mental merespon sebuah pertanyaan dengan respon *acquiescence* non-verbal. *Acquiescence* non-verbal yang ditunjukkan oleh para responden berupa anggukan kepala yang bermakna ‘iya’ atau sebuah persetujuan dan penunjukkan suatu benda yang masih berhubungan dengan pasangan percakapan yang dilakukan oleh lawan bicara penyandang retardasi mental.

4.1.3.2.1 *Acquiescence* Non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 1

Hasil analisa yang telah dilakukan pada data percakapan, tidak ditemukan *acquiescence* non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 1.

4.1.3.2.2 *Acquiescence* Non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 2

Acquiescence non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 2 sebanyak 31 data percakapan. Yaitu pada data data TR2.6, data TR2.10, data TR2.11, data TR2.12, data TR2.13, data TR2.15, data TR2.16, data TR2.18, data TR2.21, data TR2a.10, data TR2a.11, data TR2a.14, data TR2a.23, data TR2a.24, data TR2a.25, data TR2a.27, data TR2a.28, data TR2a.30, data TR2a.31, data TR2a.50, data TR2b.9, data TR2b.12, data TR2b.13, data TR2b.16, data TR2b.17, data TR2b.20, data TR2b.23, data TR2b.26, data TR2b.29, data TR2b.33, data TR2b.34.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* non-verbal pada responden 2:

Tabel 4.29 *Acquiescence* Non-verbal Responden 2

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Non-verbal	Keterangan
TR2.6	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.10	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.11	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.12	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.13	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.15	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’
TR2.16	Menganggukkan kepala	Bermakna ‘iya’

TR2.18	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2.21	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.10	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.11	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.14	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.23	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.24	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.25	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.27	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.28	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.30	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.31	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2a.50	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.9	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.12	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.13	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.16	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.20	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.23	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.26	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.29	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.33	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR2b.34	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'

Respon yang ditunjukkan oleh responden 2 pada data TR2.6, data TR2.10, data TR2.11, data TR2.12, data TR2.13, data TR2.15, TR2.16, data TR2.18, data TR2.21, data TR2a.10, data TR2a.11, data TR2a.14, data TR2a.23, data TR2a.24, data TR2a.25, data TR2a.27, data TR2a.28, data TR2a.30, data TR2a.31, data TR2a.50, data TR2b.9, data TR2b.12, data TR2b.16, data TR2b.20 berupa respon non-verbal yaitu dalam bentuk anggukan kepala yang bermakna 'iya'. Anggukan kepala ini merupakan *acquiescence* non-verbal.

4.1.3.2.3 *Acquiescence* Non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 3

Acquiescence non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 3 sebanyak 5 data percakapan. Yaitu pada data TR3.4, data TR3.8, data TR3.46, data TR3.57, data TR3.117. *Acquiescence* non-verbal tersebut berupa anggukkan kepala dan memegang leher.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* non-verbal pada responden 3:

Tabel 4.30 *Acquiescence* Non-verbal Responden 3

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i>	Keterangan
TR3.4	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR3.8	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR3.46	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR3.57	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR3.117	Memegang leher	Bermakna 'iya' dikaitkan dengan pertanyaan yang diutarakan sebelumnya

Respon yang ditunjukkan pada data TR3.4, data TR3.8, data TR3.46, dan data TR3.57 merupakan respon non-verbal berupa anggukan kepala yang bermakna 'iya' yang merupakan jawaban dari transkrip pasangan percakapan pada data TR3.4, data TR3.8, data TR3.46, dan data TR3.57. Hasil analisa menunjukkan bahwa data TR3.4, data TR3.8, data TR3.46, dan data TR3.57 merupakan ***acquiescence non-verbal***.

Respon yang ditunjukkan pada data TR3.117 merupakan respon non-verbal berupa memegang leher yang bermakna 'iya' yang merupakan respon dari pasangan percakapan sebelumnya. Hasil analisa dari data TR3.117 menunjukkan bahwa responden 2 merespon pertanyaan yang dilontarkan kepadanya dengan respon non-verbal. Sehingga dari data TR3.117 ditemukan adanya *acquiescence* non-verbal.

Gambar 4.1 Responden 3 memegang leher



4.1.3.2.4 *Acquiescence* Non-verbal Pada Penyandang Retardasi Mental Responden 4

Acquiescence non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 4 sebanyak 8 data percakapan. Yaitu pada data TR4.18, data TR4.22, data TR4.23, data TR4.41, data TR4.49, data TR4.58, data TR4.61, data TR4.104. *Acquiescence* non-verbal tersebut berupa anggukan kepala.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* non-verbal pada responden 4:

Tabel 4.31 *Acquiescence* Non-verbal Responden 4

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i>	Keterangan
TR4.18	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.22	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.23	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.49	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.58	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.61	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'
TR4.104	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'

Hasil analisa mengenai *acquiescence* pada responden 4 menunjukkan bahwa seluruh data yang ada pada responden 4 merupakan *acquiescence non-verbal* yang berupa anggukan kepala. Anggukan kepala tersebut bermakna 'iya' yang menunjukkan sebuah agreement aatau persetujuan.

4.1.3.2.5 *Acquiescence* Non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 5

Acquiescence non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 5 sebanyak 1 data percakapan. Yaitu pada data TR5.13. bentuk *acquiescence* non-verbal tersebut yaitu berupa anggukan kepala.

Berikut tabel hasil analisa *acquiescence* non-verbal pada responden 5:

Tabel 4.32 *Acquiescence* Non-verbal Responden 5

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i>	Keterangan
TR5.13	Menganggukkan kepala	Bermakna 'iya'

Respon yang ditunjukkan pada transkrip 5.B13 merupakan respon non-verbal berupa anggukan kepala yang bermakna ‘iya’ yang merupakan jawaban dari transkrip 5.A13. Analisa dari data TR5.13 menunjukkan bahwa responden 5 merespon pertanyaan yang dilontarkan kepadanya dengan respon non-verbal. Sehingga dari data TR5.13 ditemukannya *acquiescence* non-verbal.

4.1.3.2.6 Interpretasi Temuan *Acquiescence* Non-verbal

Acquiescence non-verbal yang ditemukan pada penelitian ini adalah ‘anggukan kepala’ dan ‘memegang leher’ (dalam konteks). Ini merupakan pengembangan hasil temuan dari peneliti-peneliti terdahulu seperti Couch dan Kaniston (1960), Sigelman (1981), Clare dan Gudjonsson (1993) yang menemukan *acquiescence* hanya dalam bentuk verbal berupa kata persetujuan, seperti ‘ya’, ‘iya’, ‘yeah’.

4.1.3.3 Gabungan *Acquiescence* verbal dan non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental.

Ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang normal, penyandang retardasi mental kadang-kadang menunjukkan gabungan antara *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal. Biasanya *acquiescence* non-verbal ini sebagai penegas dari kata yang mengandung *acquiescence* yang sudah diucapkan.

4.1.3.3.1 Gabungan *Acquiescence* verbal dan non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 1.

Hasil analisa teradap penyandang retardasi mental responden 1 tidak ditemukannya gabungan antara *acquiescence* verbal dan non-verbal dalam data percakapan responden 1.

4.1.3.3.2 Gabungan *Acquiescence* verbal dan non-verbal pada Penyandang Retardasi Mental Responden 2.

Hasil analisa teradap penyandang retardasi mental responden 2 tidak ditemukannya gabungan antara *acquiescence* verbal dan non-verbal dalam data percakapan responden 2.

4.1.3.3.3 Gabungan *Acquiescence* verbal dan Non-verbal Pada Penyandang Retardasi Mental Responden 3.

Gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 3 sebanyak 9 data percakapan. Yaitu pada data TR3.19, data TR3.20, data TR3.32, data TR3.41, data TR3.45, data TR3.71, data TR3.74, data TR3.77

Berikut tabel hasil analisa gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal pada responden 3:

Tabel 4.33 Gabungan *Acquiescence* verbal dan non-verbal Responden 3

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Verbal	Bentuk <i>Acquiescence</i> Non-verbal
TR3.19	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.20	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.32	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.41	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.45	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.71	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.74	Mengungkapkan kata 'iya'	Disertai anggukkan kepala untuk memepртеgas jawaban
TR3.77	Mengungkapkan kata	Disertai anggukkan kepala untuk

	'iya'	memeprtegas jawaban
--	-------	---------------------

Dari seluruh data percakapan pada pada responden 3 ditemukan *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental. Yaitu berupa jawaban 'iya' atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya. Hal tersebut terdapat pada data TR3.19, data TR3.20, data TR3.32, data TR3.41, data TR3.45, data TR3.71, data TR3.74, dan data TR3.77. Selain ungkapan kata 'iya' disertai pula penegasan dengan respon non-verbal berupa anggukan kepala. Berdasarkan data tersebut, ini menunjukkan bahwa responden 3 pada data TR3.19, data TR3.20, data TR3.32, data TR3.41, data TR3.45, data TR3.71, data TR3.74, dan data TR3.77 terdapat gabungan *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal.

4.1.3.3.4 Gabungan *Acquiescence* Verbal dan Non-verbal Pada Penyandang Retardasi Mental Responden 4.

Gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh responden 4 sebanyak 3 data percakapan. Yaitu pada data TR4.6, data TR4.9, data TR4.35.

Berikut tabel hasil analisa gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal pada responden 4:

Tabel 4.34 *Acquiescence* Responden 4

Data	Bentuk <i>Acquiescence</i> Verbal	Bentuk <i>Acquiescence</i> Non-verbal
TR4.6	Mengungkapkan kata 'heu-euh'	Bermakna 'iya' Disertai dengan anggukan kepala
TR4.9	Mengungkapkan kata 'heu-euh'	Bermakna 'iya' Disertai dengan anggukan kepala
TR4.35	Mengungkapkan kata 'heu-euh'	Bermakna 'iya' Disertai dengan anggukan kepala

Dari 3 data bentuk *acquiescence* pada responden 4, yaitu pada data TR4.6, data TR4.9, dan data TR4.35 ditemukan *acquiescence* verbal yang ditunjukkan

oleh penyandang retardasi mental responden 4. Yaitu berupa jawaban ‘heu euh’ atas pertanyaan pada pasangan tuturan sebelumnya juga disertai penegasan dengan respon non-verbal berupa anggukan kepala. Kata ‘heu euh’ disini bermakna ‘iya’.

4.1.3.3.5 Gabungan *Acquiescence* Verbal dan Non-verbal Pada Penyandang Retardasi Mental Responden 5.

Hasil analisa teradap penyandang retardasi mental responden 5 tidak ditemukannya gabungan antara *acquiescence* verbal dan non-verbal dalam data percakapan responden 5.

4.1.3.3.6 Interpretasi Gabungan *Acquiescence* Verbal dan Non-verbal

Pada data percakapan responden 3 dan responden 4 ditemukan gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal, sedangkan responden 1, 2 dan 5 terdapat gabungan *acquiescence* verbal dan non-verbal.

4.1.4 Pola Percakapan yang Direalisasikan untuk Penyandang Retardasi Mental yang Mempunyai Gangguan Bahasa dalam Percakapan Sehari-hari

Tidak semua orang dapat berkomunikasi secara mudah dengan para penyandang retardasi mental dikarenakan lemahnya pemahaman akan maksud dari lawan bicara ataupun lemahnya daya ingat yang disebabkan oleh kerusakan otak yang mengakibatkan gangguan Bahasa sehingga sulit untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan terjadi interaksi, oleh karena itu perlu adanya pemahaman pola percakapan. Dalam hal ini pola percakapan yang dapat direalisasikan oleh orang normal ketika hendak melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental agar terjadinya kesuksesan berkomunikasi diantaranya harus meliputi komponen analisis percakapan, yang pertama adanya *adjacency pairs*, *respon verbal atau non verbal ataupun bisa keduanya*, dan *acquiescence*.

Pertama, adanya *adjacency pairs* yaitu adanya pasangan dari percakapan yang menunjukkan bahwa kedua belah pihak berinteraksi dengan baik. *Adjacency pairs* dipilih karena ketika berkomunikasi, para penyandang retardasi mental tidak dapat berkomunikasi timbal balik secara lancar seperti halnya percakapan yang terjadi antar orang normal pada umumnya. Komunikasi antara orang normal dan penyandang retardasi mental akan berjalan lancar apabila orang normal memulai terlebih dahulu percakapan kemudian direspon oleh penyandang retardasi mental. Berbeda dengan orang normal pada umumnya ketika berkomunikasi dengan orang lain akan menunjukkan tipe-tipe analisis percakapan yang lain sesuai dengan konteks. Untuk berkomunikasi dengan para penyandang retardasi mental, analisis percakapan yang digunakan adalah tipe *adjacency pairs*, dimana orang normal yang menjadi lawan bicara harus memulai terlebih dahulu sebuah percakapan yang nantinya akan direspon oleh penyandang retardasi mental.

Yang kedua memilih percakapan yang mengandung adanya respon, respon tersebut bisa berupa respon *adjacency pairs* verbal atau respon *adjacency pairs* non-verbal, bisa juga kedua respon tersebut. Respon verbal yang ditunjukkan oleh para penyandang retardasi mental yaitu berupa ujaran singkat hanya terdiri 1 sampai 2 kata. Selain itu juga tuturan yang akan direspon adalah tuturan yang singkat. Apabila tuturan lawan bicara terdiri dari beberapa kalimat, maka yang akan direspon adalah kalimat terakhir.

Yang ketiga bentuk *acquiescence* yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental tersebut. *Acquiescence* pun bisa berupa verbal atau non-verbal ataupun bisa keduanya.

4.1.4.1 Pola Percakapan yang Direalisasikan untuk Responden 1 dalam Percakapan Sehari-hari.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental yang memiliki gangguan Bahasa yaitu berupa lemahnya pemahaman akan maksud ujaran dari lawan bicara. agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Percakapan yang dilakukan oleh anggota keluarga dengan

penyandang retardasi mental responden 1 ini semuanya mengandung pola yang menunjukkan adanya *adjacency pairs* atau pasangan berdampingan, respon verbal dan non-verbal dari responden 1 dan juga *acquiescence* yang kemudian ditunjukkan oleh responden 1 dalam percakapan.

Dalam analisis percakapan responden 1, terdapat 3 data yang mengandung 3 komponen analisis pola percakapan. Yaitu pada data TR1.1, data TR1.4, dan data TR1.9.

Data TR1.1 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe question answer, respon yang ditunjukkannya berupa respon *adjacency pairs* verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘sudah’ yang bermakna ‘iya’.

Data TR1.4 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe question answer, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR1.9 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command - immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Berikut tabel hasil analisis pola percakapan pada responden 1:

Tabel 4.35 Analisis Pola Percakapan Responden 1

Data	Analisis percakapan	Respon	<i>Acquiescence</i>
TR1.1	<i>Adjacency pairs</i> tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘sudah’ bermakna ‘iya’
TR1.4	<i>Adjacency pairs</i> tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘iya’
TR1.9	<i>Adjacency pairs</i> tipe <i>commend-immediate</i>	Verbal	‘iya’

Pola percakapan yang tepat Ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental responden 1 adalah *adjacency pairs* atau pasangan berdampingan yaitu berupa pertanyaan, perintah atau ujaran-ujaran lainnya yang dikatakan oleh orang normal yang nantinya akan direspon dengan jawaban verbal yang mengandung *acquiescence*. Gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh responden 1 merupakan gerakan refleks yang sering tidak mempunyai makna dikarenakan

responden 1 juga penderita cerebaral palsy. Ujaran yang diberikaan oleh orang normal tidak berupa kalimat yang Panjang. Respon verbal yang akan diberikan yaitu berupa 1 kata pendek.

Sehingga dari rangkaian analisis yang dilakukan, menghasilkan pola percakapan yang dapat direalisasikan untuk responden 1 adalah:

Tabel 4.36 Pola Percakapan yang dapat Direalisasika untuk Responden 1

No.	Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan
1.	Analisis percakapan berbentuk <i>adjacency pairs</i>
2.	Memberikan ujaran dalam 1 kalimat pendek tidak lebih, karena yang akan direspon adalah ujaran terakhir.

4.1.4.2 Pola Percakapan yang Direalisasikan oleh Responden 2 dalam Percakapan Sehari-hari.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Percakapan yang dilakukan oleh ibu guru dengan penyandang retardasi mental responden 2 ini tidak semuanya mengandung pola yang menunjukkan adanya *adjacency pairs* atau pasangan kata, respon dari responden 2 dan juga *acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 2.

Dalam analisis percakapan responden 2, terdapat 7 data yang mengandung 3 komponen analisis pola percakapan. Yaitu pada data TR2.3, data TR2.7, data TR2.12, data TR2.21, data TR2a.48, data TR2b.13, dan data TR2b.17.

Data TR2.3 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR2.7 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR2.12 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon non-verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa anggukan kepala.

Data TR2.21 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immadiate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon non-verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa anggukan kepala.

Data TR2a.48 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *announcement-acknowledgement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR2b.13 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon non-verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa anggukan kepala.

Data TR2b.17 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon non-verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa anggukan kepala.

Berikut tabel hasil analisis pola percakapan pada responden 2:

Tabel 4.37 Analisis Pola Percakapan Responden 2

Data	Analisis percakapan	Respon	<i>Acquiescence</i>
TR2.3	Adjacency pairs Tipe question-answer	Verbal	‘iya’
TR2.7	Adjacency pairs Tipe question-answer	Verbal	‘iya’
TR2.12	Adjacency pairs Tipe question-answer	Non-verbal	Anggukan kepala
TR2.21	Adjacency pairs Tipe command-immadiate	Non-verbal	Anggukan kepala
TR2a.48	Adjacency pairs Tipe announcement- acknowledgement	Verbal	‘iya’
TR2b.13	Adjacency pairs Tipe question-answer	Non-verbal	Anggukan kepala
TR2b.17	Adjacency pairs	Non-verbal	Anggukan kepala

	Tipe question-answer		
--	----------------------	--	--

Pola percakapan yang banyak ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental responden 2 adalah *adjacency pairs* atau pasangan kata yaitu berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh orang normal yang nantinya akan direspon dengan jawaban baik verbal maupun non-verbal yang mengandung *acquiescence*.

Sehingga dari rangkaian analisis yang dilakukan, menghasilkan pola percakapan yang dapat direalisasikan untuk responden 2 adalah;

Tabel 4.38 Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan untuk Responden 2

No.	Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan
1.	Analisis percakapan berbentuk <i>adjacency pairs</i>
2.	Memberikan ujaran dalam 1 kalimat pendek tidak lebih, karena yang akan direspon adalah ujaran terakhir.

4.1.4.3 Pola Percakapan yang Direalisasikan oleh Responden 3 dalam Percakapan Sehari-hari.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Percakapan yang dilakukan oleh ibu guru dengan penyandang retardasi mental responden 3 ini tidak semuanya mengandung pola yang menunjukkan adanya *adjacency pairs* atau pasangan kata, respon dari responden 3 dan juga *acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 3.

Dalam analisis percakapan responden 3, terdapat 18 data yang mengandung 3 komponen analisis pola percakapan. Yaitu pada data TR3.15, data TR3.19, data TR3.20, data TR3.32, data TR3.35, data TR3.36, data TR3.37, data TR3.41, data TR3.45, data TR3.48, data TR3.50, data TR3.71, data TR3.74, data TR3.77, data TR3.90, data TR3.92, data TR3.110 dan data TR3.116.

Data TR3.15 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.19 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya' dan anggukan kepala.

Data TR3.20 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.32 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya' dan anggukan kepala.

Data TR3.35 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.36 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.37 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.41 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *announcement-acknowledgement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya' dan anggukan kepala.

Data TR3.45 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya' dan anggukan kepala.

Data TR3.48 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'suka' yang menunjukkan *agreement*.

Data TR3.50 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *announcement-acknowledgement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata 'iya'.

Data TR3.71 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe question answer, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR3.74 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’ dan anggukan kepala.

Data TR3.77 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’ dan anggukan kepala.

Data TR3.90 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR3.92 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR3.110 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR3.116 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Berikut tabel hasil analisis pola percakapan pada responden 3:

Tabel 4.39 Analisis Pola Percakapan Responden 3

Data	Analisis percakapan	Respon	<i>Acquiescence</i>
TR3.15	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘iya’
TR3.19	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	‘iya’ dan anggukan kepala
TR3.20	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘iya’
TR3.32	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	‘iya’ dan anggukan kepala

TR3.35	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'iya'
TR3.36	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'iya'
TR3.37	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'iya'
TR3.41	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>announcement-acknowledgment</i>	Verbal dan non-verbal	'iya' dan anggukan kepala
TR3.45	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	'iya' dan anggukan kepala
TR3.48	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'suka' yang menunjukkan agreement
TR3.50	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>announcement-acknowledgment</i>	Verbal	'iya'
TR3.71	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'iya'
TR3.74	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	'iya' dan anggukan kepala
TR3.77	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	'iya' dan anggukan kepala
TR3.90	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-agreement</i>	Verbal	'iya'
TR3.92	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-agreement</i>	Verbal	'iya'
TR3.110	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'iya'

TR3.116	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-</i> <i>agreement</i>	Verbal	'iya'
---------	---	--------	-------

Pola percakapan yang banyak ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental responden 3 adalah *adjacency pairs* atau pasangan kata yaitu berupa pertanyaan yang dilontarkan oleh orang normal yang nantinya akan direspon dengan jawaban baik verbal maupun non-verbal yang mengandung *acquiescence*. Jawaban yang diungkapkan berupa satu kata sederhana yang menunjukkan *acquiescence*.

Sehingga dari rangkaian analisis yang dilakukan, menghasilkan pola percakapan yang dapat direalisasikan untuk responden 1 adalah;

Tabel 4.40 Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan untuk Responden 3

No.	Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan
1.	Analisis percakapan berbentuk <i>adjacency pairs</i>
2.	Memberikan ujaran dalam 1 kalimat pendek tidak lebih, karena yang akan direspon adalah ujaran terakhir.
3.	Tidak memulai percakapan dengan kalimat yang akan mengandung <i>acquiescence</i>

4.1.4.4 Pola Percakapan yang Direalisasikan oleh Responden 4 dalam Percakapan Sehari-hari.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Percakapan yang dilakukan oleh ibu guru dengan penyandang retardasi mental responden 4 ini tidak semuanya mengandung pola yang menunjukkan adanya *adjacency pairs* atau pasangan kata, respon dari responden 4 dan juga *acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 4.

Dalam analisis percakapan responden 4, terdapat 12 data yang mengandung 3 komponen analisis pola percakapan. Yaitu pada data TR4.6, data TR4.9, data TR4.27, data TR4.28, data TR4.35, data TR4.57, data TR4.76, data TR4.77, data TR4.79, data TR4.80, data TR4.83, dan data TR4.107.

Data TR4.6 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’ dan anggukan kepala.

Data TR4.9 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’ dan anggukan kepala.

Data TR4.27 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *announcement-acknowledgemnt*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR4.28 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR4.35 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal dan non-verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’ dan anggukan kepala.

Data TR4.57 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.76 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.77 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.79 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.80 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.83 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR4.110 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assertion-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Berikut tabel hasil analisis pola percakapan pada responden 4:

Tabel 4.41 Analisis Pola Percakapan Responden 4

Data	Analisis percakapan	Respon	<i>Acquiescence</i>
TR4.6	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	‘heu-euh’ dan anggukan kepala
TR4.9	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	‘heu-euh’ dan anggukan kepala
TR4.27	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>announcement-acknowledgemnt</i>	Verbal	‘iya’
TR4.28	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘iya’
TR4.35	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal dan non-verbal	‘heu-euh’ dan anggukan kepala
TR4.57	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR4.76	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR4.77	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR4.79	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	‘heu-euh’

TR4.80	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'heu-euh'
TR4.83	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'heu-euh'
TR4.107	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assertion-agreement</i>	Verbal	'iya'

Pola percakapan yang ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental responden 4 adalah *adjacency pairs* atau pasangan kata yaitu berupa ujaran yang dilontarkan oleh orang normal yang nantinya akan direspon dengan jawaban baik verbal maupun non-verbal yang mengandung *acquiescence*. Tipe *adjacency pairs* yang banyak digunakan dalam percakapan antara orang normal dengan responden 4 adalah tipe *question-answer*.

Sehingga dari rangkaian analisis yang dilakukan, menghasilkan pola percakapan yang dapat direalisasikan untuk responden 4 adalah;

Tabel 4.42 Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan untuk Responden 4

No.	Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan
1.	Analisis percakapan berbentuk <i>adjacency pairs</i>
2.	Memberikan ujaran dalam 1 kalimat pendek tidak lebih, karena yang akan direspon adalah ujaran terakhir.
3.	Membantu menuntun jawaban yang akan diberikan

4.1.4.5 Pola Percakapan yang Direalisasikan oleh Responden 5 dalam Percakapan Sehari-hari.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Percakapan yang dilakukan oleh ibu guru dengan penyandang retardasi mental responden 4 ini tidak semuanya mengandung pola yang menunjukkan adanya *adjacency pairs* atau pasangan kata, respon dari responden 5 dan juga *acquiescence* yang ditunjukkan oleh responden 5.

Dalam analisis percakapan responden 5, terdapat 20 data yang mengandung 3 komponen analisis pola percakapan. Yaitu pada data TR5.3, data

TR5.4, data TR5.5, data TR5.6, data TR5.7, data TR5.8, data TR5.9, data TR5.11, data TR5.12, data TR5.14, data TR5.15, data TR5.16, data TR5.17, data TR5.21, data TR5.26, data TR5.30, data TR5.36, data TR5.38, data TR5.39, dan data TR5.4.

Data TR5.3 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *suggestion-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR5.4 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *request-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.5 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *request-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.6 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR5.7 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR5.8 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.9 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-semiautomatic*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR5.11 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘iya’.

Data TR5.12 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.14 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *request-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.15 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *request-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.16 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *offer-acceptance*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.17 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *command-immediate*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.21 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.26 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘suka’.

Data TR5.30 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘suka’.

Data TR5.36 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.38 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.39 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *assessment-agreement*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Data TR5.43 mengandung analisis percakapan *adjacency pairs* tipe *question-answer*, respon yang ditunjukkannya berupa respon verbal, *acquiescence* yang ditunjukkan berupa kata ‘heu-euh’.

Berikut tabel hasil analisis pola percakapan pada responden 5:

Tabel 4.43 Analisis Pola Percakapan Responden 5

Data	Analisis percakapan	Respon	<i>Acquiescence</i>
TR5.3	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>suggestion-acceptance</i>	Verbal	‘iya’
TR5.4	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>request-acceptance</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR5.5	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>request-acceptance</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR5.6	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-immediate</i>	Verbal	‘iya’
TR5.7	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-immediate</i>	Verbal	‘iya’
TR5.8	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-immediate</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR5.9	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-semiautomatic</i>	Verbal	‘iya’
TR5.11	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-agreement</i>	Verbal	‘iya’
TR5.12	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-immediate</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR5.14	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>request-acceptance</i>	Verbal	‘heu-euh’
TR5.15	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>request-acceptance</i>	Verbal	‘heu-euh’

TR5.16	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>offer-acceptance</i>	Verbal	'heu-euh'
TR5.17	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>command-immediate</i>	Verbal	'iya'
TR5.21	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'heu-euh'
TR5.26	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'suka'
TR5.30	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'suka'
TR5.36	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'heu-euh'
TR5.38	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-agreement</i>	Verbal	'heu-euh'
TR5.39	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>assessment-agreement</i>	Verbal	'heu-euh'
TR5.43	<i>Adjacency pairs</i> Tipe <i>question-answer</i>	Verbal	'heu-euh'

Pola percakapan yang paling banyak ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan penyandang retardasi mental responden 5 adalah *adjacency pairs* atau pasangan kata yaitu berupa ujaran yang dilontarkan oleh orang normal yang nantinya akan direspon dengan respon verbal yang mengandung *acquiescence*.

Tabel 4.44 Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan untuk Responden 4

No.	Pola Percakapan yang dapat Direalisasikan
1.	Analisis percakapan berbentuk <i>adjacency pairs</i>
2.	Memberikan ujaran dalam 1 kalimat pendek tidak lebih, karena yang akan direspon adalah ujaran terakhir.
3.	Membantu menuntun jawaban yang akan diberikan

4.1.4.6 Interpretasi Temuan Pola Percakapan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pola percakapan yang dapat direalisasikan pada penyandang retardasi mental adalah:

1. Kalimat pertanyaan yang simpel dan mudah dipahami
2. Kalimat tanya berupa 1 kalimat tanya, tidak lebih
3. Menggunakan gaya bahasa yang biasa didengar oleh penyandang retardasi mental.
4. Tidak menggunakan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban berupa pendapat atau opini

Respon yang biasanya akan ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental berupa:

1. Respon verbal berupa 1 kata simpel
2. Respon verbal tidak berupa kalimat
3. Respon verbal yang ditunjukkan tergantung dari tingkat kognitif yang dimiliki
4. Bisa juga berupa respon non-verbal atau keduanya
5. Respon non-verbal merupakan sebagai pengganti atau pelengkap dari respon verbal.

4.2 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Saat Melakukan Percakapan

Secara umum, manusia saat melakukan percakapan ada proses mengkonstruksi dan memahami makna. Dengan pemahaman makna maka akan terjadi interaksi dalam percakapan dengan baik. Para penyandang retardasi mental proses kognisi dan mengkonstruksi makna ketika melakukan percakapan tidak sama dengan orang normal pada umumnya. Ini dikarenakan adanya hambatan dalam perkembangan otaknya.

4.2.1 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Responden 1 Saat Melakukan Percakapan

Proses kognisi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu berupa proses kognisi penyandang retardasi mental secara verbal dan secara non-verbal saat terjadinya percakapan.

4.2.1.1 Proses Kognisi Respon Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada data percakapan responden 1 dan juga hasil interview dan observasi yang dilakukan terhadap anggota keluarga responden 1 ditemukan bahwa saat berkomunikasi, secara garis besar responden 1 memahami makna dan maksud mitra tuturnya. Namun responden 1 tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu melainkan hanya merespon tuturan dari mitra tuturnya. Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Messen, Conger, dan Kagan (1974) yang menjelaskan bahwa kognisi paling sedikit terdiri dari lima proses, yaitu: a) persepsi, b) memori, c) pemunculan ide-ide, d) evaluasi, e) penalaran. Lima proses tersebut merupakan proses kognitif yang terjadi pada anak normal yang tidak mempunyai gangguan apapun di dalam sistem otaknya. Namun untuk responden 1 sendiri proses tersebut dapat diasumsikan hanya sampai dengan persepsi dan memori, tidak sampai pada proses pemunculan ide-ide, evaluasi dan penalaran. Setiap mitra tuturnya mengatakan atau menanyakan sesuatu, responden 1 akan meresponnya dengan menjawab pertanyaan namun diiringi dengan tertawa (terbahak-bahak atau tertawa kecil) baik sebelum ataupun sesudah jawaban yang diberikan meskipun tuturan dari mitra tutur tidak mengandung hal yang lucu. Berdasarkan hasil analisis, observasi pada waktu yang berbeda, melihat konteks, wawancara dengan anggota keluarga dan konsultasi dengan ahli, tertawa yang ditunjukkan oleh responden 1 merupakan respon yang dia tunjukkan saat orang lain mengajaknya berbicara. Respon tertawa ini merupakan spontan ditunjukkan oleh responden 1 karena selain menderita retardasi mental, responden 1 juga menderita autisme dan cerebral palsy, sehingga dia akan melakukan respon verbal atau nonverbal berupa Tindakan yang diluar kendalinya.

Ketika mitra tutur menanyakan sesuatu, responden 1 akan menjawab dengan jawaban 1 kata simpel, tidak berupa kalimat. Tidak jarang ntuk

mendapatkan respon atau jawaban verbal dari pertanyaan yang diajukan, mitra tutur harus mengulang pertanyaan berkali-kali. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ketika berkomunikasi, responden 1 mengalami perlambatan dalam memahami makna dari sebuah pertanyaan. Bisa juga ini dikarenakan ketidak fokusan responden 1 ketika diajak bercakap cakap dengan orang lain.

Dari data percakapan yang didapat, responden 1 tidak memahami konsep tidur. Ketika dia melihat ponakannya yang masih bayi dan digendong oleh ibunya (yang merupakan anggota keluarganya juga), dia beranggapan bahwa ponakannya sedang tidur, meskipun matanya terbuka. Konsep tidur yang responden 1 pahami adalah terbaring dan sepertinya responden 1 tidak memahami bahwa seorang bayi belum bisa untuk terbangun walaupun tidak tidur.

4.2.1.2 Proses Kognisi Respon Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 1 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis respon non-verbal yang dilakukan pada responden 1 ditemukan bahwa setiap merespon tuturan dari mitra tuturnya diiringi dengan tingkah abnormal yang disertai dengan tertawa yang seolah olah menunjukkan sesuatu yang lucu sehingga responden 1 terbahak-bahak padahal konteks dari percakapan ini tidak ada sesuatu yang lucu. Selain itu juga responden 1 sering memasukkan jari telunjuknya kedalam mulutnya.

Respon non-verbal ketika ditanya sayang tidak terhadap ponakannya, dia merespon dengan ingin menyentuhnya dengan kasar padahal saat itu respon verbal yang diungkapkan berlawanan dengan respon non-verbal yang ditunjukkan. Dari hasil pengamatan, ini terjadi karena autisme dan cerebral palsy yang dideritanya, sehingga tidak bisa mengontrol gerakan yang ditimbulkan oleh tubuh.

4.2.2 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Responden 2 Saat Melakukan Percakapan

4.2.2.1 Proses Kognisi Respon Verbal Penyandang Retardasi Responden 2 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada data percakapan responden 2 dan juga hasil interview dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas responden 2 dan orang tuanya, ditemukan bahwa saat berkomunikasi, secara garis besar responden 2 memahami makna dan maksud mitra tuturnya. Namun responden 2 tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu melainkan hanya merespon tuturan dari mitra tuturnya, namun ada sekitar 2-3 kali memulai perkataan dengan menyebut 'ateu Widi', yang jika dilihat dari konteks, responden 2 akan dijemput oleh ateu Widi. Jika dibandingkan dengan teman sekelas, responden 2 termasuk anak yang komunikatif, bisa merespon dengan baik atas ujaran mitra tuturnya (dalam kesempatan ini adalah guru kelas). Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Messen, Conger, dan Kagan (1974) yang menjelaskan bahwa kognisi paling sedikit terdiri dari lima proses, yaitu: a) persepsi, b) memori, c) pemunculan ide-ide, d) evaluasi, e) penalaran. Lima proses tersebut merupakan proses kognitif yang terjadi pada anak normal yang tidak mempunyai gangguan apapun di dalam sistem otaknya. Namun untuk responden 2 sendiri proses tersebut dapat diasumsikan hanya sampai dengan persepsi dan memori, tidak sampai pada proses pemunculan ide-ide, evaluasi dan penalaran.

Ketika ditanya mengenai pengalaman saat guru menunjukkan foto responden 2 saat jalan-jalan, responden 2 dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik meskipun hanya berupa jawaban Sebagian besar 1 kata sederhana, tidak berbentuk kalimat, namun saat dikonfirmasi kepada orang tua saat dijemput, tempat jalan-jalan yang dimaksud bukan tempat yang diutarakan oleh responden 2. Hal ini menunjukkan bahwa responden 2 memahami makna dari pertanyaan guru namun ingatan akan sebuah nama tempat tidak tersimpan baik dalam ingatannya ini berhubungan dengan *short term memory* dan *long term memory*. Sehingga ketika melihat konteks, tidak sedikit respon yang mengandung *acquiescence*, yang artinya responden menjawab 'iya' yang menunjukkan agreement tanpa memahami makna kata 'iya' tersebut.

Ketika memberikan pertanyaan kepada responden 2, banyak pertanyaan yang mengandung jawaban pilihan, hal ini cara guru memberikan pertanyaan, agar dapat dijawab oleh responden 2 dengan mudah. Selain itu juga guru seolah memberikan *clue* untuk jawaban yaitu berupa 'melanjutkan kata'. Sehingga pada

kesempatan kali ini responden 2 memberikan respon dari semua tuturan guru. Saat dikonfirmasi dengan melakukan wawancara dengan guru, responden 2 termasuk siswa yang komunikatif, mau menjawab jika ditanya karena biasanya para penyandang retardasi mental sulit untuk diajak komunikasi. Faktor lingkungan rumah pun mempengaruhi kondisi mental para penyandang retardasi mental. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga responden 2 bersikap terbuka dan menerima atas keadaan anaknya, sehingga responden 2 didukung untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan cara bermain dengan anak-anak seusianya meskipun responden 2 memiliki perbedaan dengan teman-temannya. Selain retardasi mental, responden 2 juga seorang down syndrome, tetapi hal ini tidak membuat keluarga responden 2 menarik diri anaknya dari lingkungan sekitar. Sehingga keadaan ini membuat responden 2 dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar meskipun dengan keterbatasan.

Banyak perbendaharaan kata yang sudah diketahui oleh responden 2 meskipun pengucapannya kadang-kadang tidak terlalu jelas dikarenakan keterbatasan yang dia miliki. Kesulitan pengucapan disini merupakan problem artikulasi, seperti yang dikemukakan oleh Deiner (1993) yaitu bahwa Mereka (penyandang retardasi mental) cenderung untuk mengembangkan pembicaraan pada tingkat lambat, mengalami kesulitan untuk memahami konsep simbolik, dan memiliki struktur sintaksis yang tidak memadai dan kosakata serta problems artikulasi. Mengenal nama anggota keluarga, Sebagian nama-nama teman, Sebagian nama guru diketahui oleh responden 2. Namun untuk mengenal warna masih bingung. Sering salah menebak warna. Sedangkan untuk konsep angka atau berhitung dan jam belum menguasai begitu juga dengan uang. Responden 2 pun di usianya yang ke-10 masih belum dapat membaca sama sekali.

Pada saat guru beberapa kali menanyakan sesuatu dalam foto, responden 2 perhatiannya tidak terfokus pada pertanyaan yang diberikan, melainkan mengalihkan fokus pada gambar lain.

4.2.2.2 Proses Kognisi Respon Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 2 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis respon non-verbal yang telah dilakukan terhadap responden 2, ditemukan bahwa ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi dengan orang lain, responden 2 selalu memegang botol kosong *lotion* yang selalu responden 2 bawa kemana-mana. Dari analisis, terlihat ketika responden 2 memegang botol, kepercayaan diri dan ketenangan untuk berkomunikasi terlihat dibandingkan saat guru melarang memegang botol saat kegiatan belajar formal berlangsung.

Untuk mengganti bentuk tuturan persetujuan, responden 2 sering menganggukan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Adapula respon non-verbal yang berupa peragaan kata sebagai penegasan atau pelengkap tuturan. Responden 2 juga memperakan gerakan *spiderman* untuk menunjukkan gambar parfum yang dia pakai. Jika melihat dari konteks sepertinya responden 2 lebih kesulitan untuk mengucapkan kata spiderman dibanding memperagakan gerakan spiderman itu sendiri yaitu berupa gerakan seolah mengeluarkan jarring laba-laba dari tangannya.

Respon non-verbal untuk menunjukkan angka, jam dan uang dengan menunjukkan jari, namun selalu salah, angka, jam atau uang yang diucapkan tidak sama dengan jumlah jari yang ditunjukkan.

Pandangan mata saat percakapan berlangsung yang ditunjukkan oleh responden 2 adalah responden 2 mampu untuk menatap wajah guru saat berbicara meskipun terlihat bosan ditanya karena menunggu lama untuk dijemput.

Pemahaman makna saat guru berkata gondrong pun sudah dipahami, ini terbukti dari pada saat guru mengatakan gondrong, responden 2 memegang rambutnya dengan mengatakan 'engga'.

4.2.3 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Responden 3 Saat Melakukan Percakapan

4.2.3.1 Proses Kognisi Respon Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 3 saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada data percakapan responden 3 dan juga hasil interview dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas responden 3

ditemukan bahwa saat berkomunikasi, responden 3 bersikap komunikatif, mau diajak bercakap-cakap, mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dan bersikap percaya diri seperti anak normal pada umumnya.

Dalam memahami makna dari mitra tutur, responden 3 tidak sepenuhnya memahami makna atau maksud dari pertanyaan guru meskipun pertanyaan itu berupa kegiatannya sehari-hari. Ketika ditanya, jawaban yang diberikan terkesan asal jawab dan banyak yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman makna dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh responden 3.

Banyak perbendaharaan kata yang tidak diketahui di usianya yang sudah 14 tahun. Ketika guru menanyakan anggota keluarganya, responden 3 mampu menyebutkan nama adik dan ibunya, namun tidak mengetahui nama dari ayahnya. Saat ditanya adiknya anak siapa, dijawab dengan anak aku, sedangkan pada kesempatan lain responden 3 mengutarakan bahwa dia adalah adiknya. Ketika guru menunjukkan sebuah gambar benda, ada benda yang bisa diketahui namanya, namun banyak pula yang tidak diketahui oleh responden 3. Mengenai fungsi dari bendapun belum memahami, namun jika dituntun akan nama atau fungsi dari bunda tersebut, maka responden 3 akan dapat menjawabnya. Dengan cara gurur menyebutnya bagian awal nama benda atau fungsinya kemudian dilanjutkan menyebutkan Namanya oleh responden 3. Saat menyebutkan warna, ada yang diketahui dan ada yang tidak. Ketika diminta untuk menyebutkan nama benda atau fungsinya, jika tidak mengetahui Namanya, responden 3 akan menjawab dengan kata 'lupa' atau asal jawab. Namun kemampuan untuk mewarnai agar tidak keluar garis sudah bagus.

Seperti halnya penyandang retardasi mental pada umumnya, responden 3 tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu ketika berkomunikasi, melainkan hanya merespon tuturan dari mitra tututrnnya. Jawaban yang diberikan oleh responden 3 kepada mitra tuturnya juga hanya berupa 1 kata sederhana bukan sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan gurunya, kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh responden 3 dikarenakan kurangnya komunikasi responden 3 dengan lingkungan sekitar. Anggota keluarga jarang mengajaknya

berbicara, dikarenakan ibunya sibuk dan single parent. Selain itu juga responden 3 tidak banyak bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Menurut Gunarsa (2008), perkembangan dipengaruhi oleh faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Lingkungan dan pengasuhan yang didapat oleh responden 3 mempengaruhi pada kemampuannya dalam berbahasa, seperti yang dikatakan oleh Gunarsa (2008).

Sedangkan untuk kemampuan kognitifnya, guru menjelaskan sebenarnya sebelum ada pandemic covid-19 (pada saat masuk sekolah masuk normal setiap hari), kemampuan responden 3 sudah terlihat ada progress, yaitu dengan adanya kemampuan untuk menebalkan huruf, membuat garis dan sebagainya. Namun dikarenakan proses belajar selama pandemi dilakukan secara daring di rumah masing-masing, kemampuan responden 3 justru menurun, karena jarang dilatih di rumah. Karena Pendidikan daring untuk anak berkebutuhan khusus sangat tidak cocok. Kemampuan untuk mewarnai sudah ada perkembangan dengan tidak keluar garis saat mewarnai. Menurut guru, kemampuan mewarnai meningkat dikarenakan ketika belajar di rumah yang menuntunnya adalah adiknya yang masih SD, sehingga pembelajaran yang dilakukan di rumah lebih banyak mewarnai.

4.2.3.2 Proses Kognisi Respon Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 3 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis respon non-verbal yang telah dilakukan terhadap responden 3, ditemukan bahwa ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi, responden 3 terlihat senang dan mampu untuk menatap wajah guru.

Bentuk respon non-verbal sebagai penegasan dari respon verbal untuk kata 'aku' dengan menunjuk ke diri sendiri menggerakkan tangan ke dada. Saat bercakap-cakap dengan guru, responden 3 memegang tisyu dan menggerak-gerakannya sambil dilipat dan dimainkan. Jika dilihat dari konteks, sepertinya tisyu tersebut dipegang dan dimainkan untuk menutupi kegugupan saat merespon kata

Untuk menegaskan bentuk tuturan persetujuan, responden 3 sering disertai dengan anggukan kepala dan menegaskan bentuk ketidaksetujuan dengan

menggelengkan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Adapula respon non-verbal yang berupa peragaan kata sebagai penegasan atau pelengkap tuturan. Responden 3 akan menunjukkan bagian tubuh untuk tuturan yang berupa anggota tubuh atau fungsi tubuh.

4.2.4 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Responden 4 Saat Melakukan Percakapan

4.2.4.1 Proses Kognisi Respon Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 4 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada data percakapan responden 4 dan juga hasil interview dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas responden 4 ditemukan bahwa saat berkomunikasi, responden 4 bersikap komunikatif, mau diajak bercakap-cakap, mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dan bersikap percaya diri seperti anak normal pada umumnya. Dibandingkan dengan responden lain, kemampuan kognitif responden 4 paling baik. Responden 4 sudah bisa mengeja meskipun masih terbata-bata dan bisa menebalkan huruf. Namun ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ada jawaban yang merupakan imajinasinya, salah satunya bentuk udang yang besar dieragakan sebesar manusia.

Saat ditanya nama ikan, dan tidak mengetahuinya, responden 4 mengalihkan dengan jawaban lain berupa warna ikan (tidak menjawab dengan kata 'tidak tahu'). Responden 4 bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan, sudah mngetahui konsep warna, mengetahui dimana ayahnya bekerja, letak rumah yang dekat dengan masjid, sudah mengetahui mengenai jam, berhitung, bahkan mengetahui umur sendiri, mengetahui nama-nama anggota tubuh. Ketika menjawab pertanyaan, responden 4 mampu menjawab pertanyaan dalam beberapa kata, lebih banyak daripada teman-temannya, bahkan bisa membuat kalimat sederhana. Hanya gangguan bicara saja yang sedikit cadel.

Jika dilihat dari fisik terlihat seperti anak normal, tidak ada kelainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, responden 4 hanya kurang dari segi akademik dan kemandirian saja. Sebelum bersekolah di SLB pernah

masuk ke sekolah umum dan mengalami keterlambatan, sehingga orang tuanya memasukkan responden 4 ke SLB.

Kemampuan komunikasi yang baik dikarenakan responden 4 mau untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan bermain dengan anak seusianya. Ini dapat meningkatkan proses penerimaan bahasanya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Gunarsa (2008), perkembangan dipengaruhi oleh faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan).

4.2.4.2 Proses Kognisi Respon Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 4 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis respon non-verbal yang telah dilakukan terhadap responden 4, ditemukan bahwa ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi, responden 4 terlihat senang dan mampu untuk menatap wajah guru.

Untuk menegaskan bentuk tuturan persetujuan, responden 4 menganggukan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Responden 2 juga memperakan gerakan besar dengan gerakan membentuk tubuh, kemampuan memperagakan uang dengan gerakan tangan, menunjukkan jari untuk jumlah sesuatu yang dibicarakan, menunjukkan anggota tubuh saat mengucapkan nama-namanya.

Namun responden 4 kadang-kadang terlihat bingung karena berdasarkan analisis peneliti, bentuk pertanyaan yang diungkapkan guru sulit dimengerti untuk anak dengan kondisi khusus.

4.2.5 Proses Kognisi Penyandang Retardasi Mental Responden 5 Saat Melakukan Percakapan

4.2.5.1 Proses Kognisi Respon Verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 5 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada data percakapan responden 5 dan juga hasil interview dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas responden 5 ditemukan bahwa saat berkomunikasi, responden 5 bersikap agak pasif, agak enggan diajak bercakap-cakap, namun masih bisa untuk menjawab pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan simpel hanya 1 kata dan tuturan yang diujarkan tidak jelas karena responden 5 selain menderita retardasi mental juga disertai bibir sumbing, meskipun sudah pernah dioperasi namun pengucapannya masih tidak sejelas orang normal pada umumnya.

Pertanyaan yang cocok untuk responden 5 adalah berupa pertanyaan yang mengandung jawaban iya atau tidak karena respon verbalnya kurang selain karena keterbatasan akibat gangguan bicara (bibir sumbing) juga dikarenakan sifat anak yang cenderung tertutup dan pemalu. Dalam menyebutkan kata tidak jelas. Kesulitan pengucapan disini merupakan problem artikulasi, seperti yang dikemukakan oleh Deiner (1993) yaitu bahwa Mereka (penyandang retardasi mental) cenderung untuk mengembangkan pembicaraan pada tingkat lambat, mengalami kesulitan untuk memahami konsep simbolik, dan memiliki struktur sintaksis yang tidak memadai dan kosakata serta problems artikulasi.

Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh responden 5 tidak terlalu banyak, jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Messen, Conger, dan Kagan (1974) yang menjelaskan bahwa kognisi paling sedikit terdiri dari lima proses, yaitu: a) persepsi, b) memori, c) pemunculan ide-ide, d) evaluasi, e) penalaran. Lima proses tersebut merupakan proses kognitif yang terjadi pada anak normal yang tidak mempunyai gangguan apapun di dalam sistem otaknya. Namun untuk responden 5 sendiri proses tersebut dapat diasumsikan hanya sampai dengan persepsi dan memori, tidak sampai pada proses pemunculan ide-ide, evaluasi dan penalaran. Responden 5 bersikap tertutup dan tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya dan tidak bermain dengan anak seusianya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Gunarsa (2008), perkembangan dipengaruhi oleh faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan).

4.2.5.2 Proses Kognisi Respon Non-verbal Penyandang Retardasi Mental Responden 5 Saat Melakukan Percakapan

Dari hasil analisis respon non-verbal yang telah dilakukan terhadap responden 5, ditemukan bahwa ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi, responden 5 terlihat takut, malu dan tidak mau untuk menatap wajah guru. Selama melakukan percakapan responden 5 hanya menundukkan kepala dan meletakkan kepala diatas meja. Tidak ada respon non-verbal yang mengandung makna verbal yang ditunjukkan oleh responden 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat dianalisis bahwa responden 5 mudah kehilangan fokus ketika diperintahkan melakukan sesuatu, contohnya jika diperintahkan menebalkan huruf, jika tidak dituntun dan diperhatikan oleh guru maka akan membuat garis kemana saja, asal corat coret.

4.2.5.3 Interpretasi Temuan Proses Kognitif Penyandang Retardasi Mental

Proses kognitif penyandang retardasi mental berbeda dengan orang normal pada umumnya. Penyandang retardasi mental ketika menerima informasi pada saat melakukan percakapan, informasi yang akan diterima yaitu informasi singkat dan tidak bertele-tele.

Sejalan dengan teori dari Wisamn (2020) bahwa teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku, ini terlihat dari perbedaan pemerolehan bahasa atau lebih spesifik pemerolehan kosa kata. Responden 2 mengetahui banyak nama-nama benda karena bergaul dengan lingkungan sekitar sehingga pemerolehan bahasanya lebih banyak dibandingkan dengan penyandang retardasi mental yang lain yang tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Gunarsa (2008), perkembangan dipengaruhi oleh faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan).

Kemampuan kognitif penyandang retardasi mental berbeda-beda tergantung dari tingkat keparahan dan lingkungan sekitar. Namun pada dasarnya

pemerolehan dan penggunaan bahasa para penyandang retardasi mental dapat dilatih meskipun tidak secepat orang normal.

Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh kelima responden tidak terlalu banyak, jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Messen, Conger, dan Kagan (1974) yang menjelaskan bahwa kognisi paling sedikit terdiri dari lima proses, yaitu: a) persepsi, b) memori, c) pemunculan ide-ide, d) evaluasi, e) penalaran. Lima proses tersebut merupakan proses kognitif yang terjadi pada anak normal yang tidak mempunyai gangguan apapun di dalam sistem otaknya. Namun untuk kelima responden sendiri proses tersebut dapat diasumsikan hanya sampai dengan persepsi dan memori, tidak sampai pada proses pemunculan ide-ide, evaluasi dan penalaran.

4.3 Pembahasan dan Diskusi

Hasil dari penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan pada 5 orang penyandang retardasi mental. Analisis percakapan telah dilakukan pada kelima penyandang retardasi mental yang menjadi subjek pada penelitian ini.

1. Percakapan yang Dilakukan oleh Penyandang Retardasi Mental dengan Mitra Tuturnya.

Berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental dengan mitra tuturnya?”, untuk menjawab pertanyaan ini, rumusan masalah ini dibagi kembali menjadi beberapa pertanyaan untuk menganalisis jenis percakapan apa yang digunakan, respon apa yang ditunjukkan, *aquiescence* apa yang ditunjukkan, dan pola percakapan apa yang sesuai ketika orang normal melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental. Berikut hasil analisis pada rumusan masalah:

a. Jenis Percakapan yang Digunakan pada saat Berkomunikasi

Jenis percakapan yang digunakan pada saat berkomunikasi antara orang normal dengan penyandang retardasi mental adalah jenis *adjacency pairs* yaitu pasangan berdampingan. Dari teori Lavinson (1983) yang mengatakan bahwa ada 13 tipe *adjacency pairs*, yang paling banyak digunakan pada percakapan antara orang normal dan penyandang retardasi mental dalam penelitian ini adalah tipe *questions-answer*. percakapan tersebut akan terjadi apabila orang normal memulai percakapan terlebih dahulu dan nantinya akan direspon oleh penyandang retardasi mental.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Juanda (2019) mengenai Analisis percakapan mahasiswa urban, Teluma (2019) mengenai Analisis percakapan online, Tampubolon (2020) mengenai Analisis Percakapan Adjacency Pairs pada Talk Show, seluruh subjek analisis percakapan pada penelitian-penelitian tersebut adalah orang normal, berbeda dengan penelitian dalam disertasi ini yang meneliti percakapan dari penyandang retardasi mental. Sejauh pencarian yang dilakukan oleh peneliti, belum ditemukan adanya penelitian mengenai percakapan yang dilakukan oleh penyandang retardasi mental.

b. Respon yang Ditunjukkan Penyandang Retardasi Mental dalam Percakapan Sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, respon yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental adalah respon adjacency pair verbal dan respon adjacency pairs non-verbal, juga gabungan respon keduanya.

Respon verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental yaitu:

1. Responden 1 berupa tuturan singkat yang terdiri dari 1 kata.
2. Responden 2 berupa tuturan singkat yang Sebagian besar terdiri dari 1 kata. Ada beberapa respon verbal yang diucapkan dengan 1 frase.
3. Responden 3 berupa tuturan singkat yang Sebagian besar terdiri dari 1 kata. Ada beberapa respon verbal yang diucapkan dengan 1 frase. Jika ada beberapa kalimat dituturkan oleh mitra tutur, maka yang akan direspon adalah kalimat terakhir.
4. Responden 4 berupa tuturan singkat yang sebagian besar lebih dari 1 kata.

5. Responden 5 berupa tuturan singkat terdiri dari 1 kata.

Selain respon adjacency pairs verbal, ada juga respon adjacency pairs non-verbal yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental ketika melakukan percakapan. Bentuk respon adjacency pairs non-verbal disini merupakan sebagai pengganti respon verbal, penguat bisa juga berupa respon ketidakpahaman akan ujaran yang diberikan oleh mitra tutur. Dalam percakapan yang dianalisis pada penelitian ini, tidak ditemukan respon adjacency pairs non-verbal pada responden 1. Pada responden 2 ditemukan adanya 61 pasang percakapan yang mengandung respon adjacency pairs non-verbal. Pada responden 3 ditemukan 8 pasang percakapan yang mengandung respon adjacency pairs non-verbal. Pada responden 4 ditemukan 10 data percakapan yang mengandung respon adjacency pairs non-verbal. Sedangkan pada responden 5 tidak ditemukannya data percakapan yang mengandung respon adjacency pairs non-verbal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya responden 5 yang tidak mempunyai data percakapan gabungan antara respon adjacency pairs verbal dengan respon adjacency non-verbal.

c. Acquiescence dalam Percakapan Sehari-hari

Hasil penelitian mengenai acquiescence pada penelitian-penelitian terdahulu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sigelman (1981), Clare dan Gudjonsson (1993), Finlay & Lyons (2002), Weijters, Baumgartner, dan Schillewaert (2013), seluruhnya menghasilkan respon *acquiescence* verbal yang dituturkan oleh penyandang retardasi mental berupa kata persetujuan ‘ya’, ‘yes’, ‘yeah’, namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan jenis pertanyaan wawancara yang berbeda-beda. Berbeda dengan penelitian ini, yang menghasilkan *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal.

Berdasarkan hasil analisis, *acquiescence* dalam percakapan yang ditunjukkan oleh penyandang retardasi mental dalam penelitian ini adalah *acquiescence* verbal dan *acquiescence* non-verbal, juga gabungan dari keduanya.

Acquiescence verbal yang dituturkan oleh penyandang retardasi mental adalah sebagai berikut:

1. Responden 1 menuturkan kata ‘sudah’ dan ‘iya’
2. Responden 2 menuturkan kata ‘iya’

3. Responden 3 menuturkan kata 'iya' dan 'suka'
4. Responden 4 menuturkan kata 'iya' dan 'heu-euh'
5. Responden 5 menuturkan kata 'iya' dan 'heu-euh'

Hasil yang berbeda yang dihasilkan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah adanya kata 'sudah', 'suka', dan 'heu-euh', yang maknanya pada dasarnya adalah sama bermakna persetujuan.

Berasarkan hasil analisis, *Acquiescence* non-verbal yang dihasilkan pada penelitian ini adalah berupa anggukan kepala dan memegang leher (dalam konteks).

d. Pola Pertanyaan yang Direalisasikan pada Penyandang Retardasi Mental.

Dalam melakukan percakapan dengan penyandang retardasi mental, perlu adanya pemilihan pola percakapan yang sesuai dengan kondisi penyandang retardasi mental yang memiliki gangguan Bahasa yaitu berupa lemahnya pemahaman akan maksud ujaran dari lawan bicara. agar terjadi interaksi yang baik ketika berkomunikasi. Penelitian mengenai retardasi mental telah dilakukan oleh Alfian (2014) yaitu menganalisis proses produksi kalimat penyandang retardasi mental. Struktur percakapan anak penyandang retardasi mental oleh Hanun (2013). Berbeda dengan penelitian ini yang lebih kompleks dalam menganalisis sehingga dihasilkan pola kalimat yang dapat membantu kesuksesan dalam komunikasi rang.nantara penyandang retardasi mental dengan orang normal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola percakapan yang dapat direalisasikan pada responden 1 adalah; Jenis percakapan berbentuk *adjacency pairs*, memberikan tuturan dalam 1 kalimat pendek, tidak lebih, karena yang akan direspon adalah tuturan terakhir.
2. Pola percakapan yang dapat direalisasikan pada responden 2 adalah; Jenis percakapan berbentuk *adjacency pairs*, memberikan tuturan dalam 1 kalimat pendek, tidak lebih, karena yang akan direspon adalah tuturan terakhir, tidak memulai percakapan dengan kalimat yang akan mengandung *acquiescence*.

3. Pola percakapan yang dapat direalisasikan pada responden 1 adalah; Jenis percakapan berbentuk *adjacency pairs*, memberikan tuturan dalam 1 kalimat pendek, tidak lebih, karena yang akan direspon adalah tuturan terakhir, membantu menuntun jawaban yang akan diberikan.
4. Pola percakapan yang dapat direalisasikan pada responden 1 adalah; Jenis percakapan berbentuk *adjacency pairs*, memberikan tuturan dalam 1 kalimat pendek, tidak lebih, karena yang akan direspon adalah tuturan terakhir, membantu menuntun jawaban yang akan diberikan.
5. Pola percakapan yang dapat direalisasikan pada responden 1 adalah; Jenis percakapan berbentuk *adjacency pairs*, memberikan tuturan dalam 1 kalimat pendek, tidak lebih, karena yang akan direspon adalah tuturan terakhir, membantu menuntun jawaban yang akan diberikan.

2. Proses Kognitif yang Terjadi pada Penyandang Retardasi Mental

Wisman (2020) mengatakan bahwa teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku.

Mengacu pada teori dari Wisman, hasil analisis saat berkomunikasi, secara garis besar responden 1 memahami makna dan maksud mitra tuturnya. Namun responden 1 tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu melainkan hanya merespon tuturan dari mitra tuturnya. Setiap mitra tuturnya mengatakan atau menanyakan sesuatu, responden 1 akan meresponnya dengan menjawab pertanyaan namun diiringi dengan tertawa (terbahak-bahak atau tertawa kecil) baik sebelum ataupun sesudah jawaban yang diberikan meskipun tuturan dari mitra tutur tidak mengandung hal yang lucu. Dari hasil analisis respon non-verbal yang dilakukan pada responden 1 ditemukan bahwa responden 1 sering memasukkan jari telunjuknya kedalam mulutnya.

Saat berkomunikasi, secara garis besar responden 2 memahami makna dan maksud mitra tuturnya. Namun responden 2 tidak dapat memulai percakapan terlebih dahulu melainkan hanya merespon tuturan

dari mitra tuturnya. Jika dibandingkan dengan teman sekelas, responden 2 termasuk anak yang komunikatif, bisa merespon dengan baik atas ujaran mitra tuturnya (dalam kesempatan ini adalah guru kelas). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, bahwa responden 2 bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak di lingkungannya (tidak menutup diri) sehingga ini mempengaruhi pada penerimaan bahasa nya, sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Gunarsa (2008), perkembangan dipengaruhi oleh faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Perkembangan bawaan yang dimiliki oleh responden 2 adalah adanya gangguan dalam tubuhnya yaitu down syndrome dan mental retardasi, sedangkan faktor luarnya adalah lingkungan dan pengasuhan orang tua yang membiarkan responden 2 untuk bersosialisasi dengan teman-temannya yang mempunyai kondisi normal.

Dari hasil analisis respon non-verbal yang telah dilakukan terhadap responden 2, ditemukan bahwa ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi dengan orang lain, responden 2 selalu memegang botol kosong *lotion* yang selalu responden 2 bawa kemana-mana. Dari analisis, terlihat ketika responden 2 memegang botol, kepercayaan diri dan ketenangan untuk berkomunikasi terlihat dibandingkan saat guru melarang memegang botol saat kegiatan belajar formal berlangsung. Untuk mengganti bentuk tuturan persetujuan, responden 2 sering menganggukan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Adapula respon non-verbal yang berupa peragaan kata sebagai penegasan atau pelengkap tuturan.

Responden 3 mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dan bersikap percaya diri seperti anak normal pada umumnya. Dalam memahami makna dari mitra tutur, responden 3 tidak sepenuhnya memahami makna atau maksud dari pertanyaan guru meskipun pertanyaan itu berupa kegiatannya sehari-hari. Ketika ditanya, jawaban yang diberikan terkesan asal jawab dan banyak yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman makna. Banyak perbendaharaan kata yang tidak diketahui di usianya yang sudah 14 tahun. Untuk menegaskan bentuk tuturan persetujuan, responden 3 sering disertai

dengan anggukan kepala dan menegaskan bentuk ketidak setujuan dengan menggelengkan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Adapula respon non-verbal yang berupa peragaan kata sebagai penegasan atau pelengkap tuturan. Responden 3 akan menunjukkan bagian tubuh untuk tuturan yang berupa anggota tubuh atau fungsi tubuh.

Saat berkomunikasi, responden 4 bersikap komunikatif, mau diajak bercakap-cakap, mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dan bersikap percaya diri seperti anak normal pada umumnya. Dibandingkan dengan responden lain, kemampuan kognitif responden 4 paling baik. Responden 4 sudah bisa mengeja meskipun masih terbata-bata dan bisa menebalkan huruf. Namun ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ada jawaban yang merupakan imajinasinya, salah satunya bentuk uang yang besar dieragakan sebesar manusia. Untuk menegaskan bentuk tuturan persetujuan, responden 4 menganggukan kepala yang menunjukkan respon non-verbal. Responden 4 juga memperakan gerakan besar dengan gerakan membentuk tubuh, kemampuan memperagakan uang dengan gerakan tangan, menunjukkan jari untuk jumlah sesuatu yang dibicarakan, menunjukkan anggota tubuh saat mengucapkan nama-namanya.

Saat berkomunikasi, responden 5 bersikap agak pasif, agak enggan diajak bercakap-cakap, namun masih bisa untuk menjawab pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan simpel hanya 1 kata dan tuturan yang diujarkan tidak jelas karena responden 5 selain menderita retardasi mental juga disertai bibir sumbing, meskipun sudah pernah dioperasi namun pengucapannya masih tidak sejelas orang normal pada umumnya.

Pertanyaan yang cocok untuk responden 5 adalah berupa pertanyaan yang mengandung jawaban iya atau tidak karena respon verbalnya kurang selain karena keterbatasan akibat gangguan bicara (bibir sumbing) juga dikarenakan sifat anak yang cenderung tertutup dan pemalu. Dalam menyebutkan kata tidak jelas. Perbendaharaan kata yang dimiliki tidak terlalu banyak karena responden 5 bersikap tertutup. Seperti yang dikatakan oleh Suhaeri, HN (1984) bahwa Fleksibilitas mental yang

kurang pada peyandang retardasi mental mengakibatkan kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari. Oleh karena itu sukar bagi anak retardasi mental untuk menangkap informasi yang kompleks. Selain itu juga responden 5 tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya dan tidak bermain dengan anak seusianya.

Ketika melakukan interaksi ataupun berkomunikasi, responden 5 terlihat takut, malu dan tidak mau untuk menatap wajah guru. Selama melakukan percakapan responden 5 hanya menundukkan kepala dan meletakkan kepala diatas meja. Tidak ada respon non-verbal yang mengandung makna verbal yang ditunjukkan oleh responden 5.